

**EFEKTIVITAS PROGRAM “AKU SAYANG DIRI” TERHADAP  
PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN GURU TK  
DALAM MENGAJARKAN PENDIDIKAN SEKSUAL PADA ANAK  
USIA DINI DI NAGARI SINGGALANG KECAMATAN X KOTO  
KABUPATEN TANAH DATAR**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Program Studi Sarjana Terapan Promosi Kesehatan Politeknik  
Kesehatan Kemenkes Padang Sebagai Persyaratan dalam Menyelesaikan  
Pendidikan Sarjana Terapan Promosi Kesehatan  
Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang



Oleh :

**NABILA AL FAROUQI**  
**NIM. 186110753**

**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN PROMOSI KESEHATAN  
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES PADANG  
2022**

## **PERNYATAAN PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : Efektivitas Program “Aku Sayang Diri” Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Guru TK dalam Mengajarkan Pendidikan Seksual Pada Anak Usia Dini di nagari Singgalang Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar

Nama : Nabila Al Farouqi

NIM : 186110753

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing skripsi untuk disidangkan dihadapan Tim Penguji Prodi Sarjana Terapan Promosi Kesehatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang.

Padang, 20 Juni 2022

Komisi Pembimbing :

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

(Novelasari, S.KM, M.Kes)  
NIP. 19650813 198803 2 001

(Widdefrita, S.KM, MKM)  
NIP. 19760719 200212 2 002

Ketua Program Studi Sarjana Terapan Promosi Kesehatan

(John Amos, S.KM, M.Kes)  
NIP. 19620620 198603 1 002

## **PERNYATAAN PENGESAHAN**

Judul Skripsi : Efektivitas Program “Aku Sayang Diri” Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Guru TK dalam Mengajarkan Pendidikan Seksual pada Anak Usia Dini di nagari Singgalang Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar

Nama : Nabila Al Farouqi

NIM : 186110753

Skripsi ini telah diperiksa, disetujui dan disidangkan dihadapan Dewan Penguji Program Studi Sarjana Terapan Promosi Kesehatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang pada tanggal 23 Juni 2022

Padang, 23 Juni 2022

Dewan Penguji  
Ketua

(Rapitos Sidiq, S.KM, MPH)  
NIP. 19750814 200501 1 003

Anggota

Anggota

Anggota

(Evi Maria Lestari, S.KM, M.KM)  
NIP. 19890910 201902 2 001

(Novelasari, S.KM, M.Kes)  
NIP. 19650813 198803 2 001

(Widdefrita, S.KM, M.KM)  
NIP. 19760719 200212 2 002

## **PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT**

Yang bertanda tangan dibawah ini saya

Nama Lengkap : Nabila Al Farouqi  
NIM : 186110753  
Tanggal Lahir : 20 April 2000  
Nama PA : Widdefrita, S.KM, M.KM  
Nama Pembimbing Utama : Novelasari, S.KM, M.Kes  
Nama Pembimbing Pendamping : Widdefrita, S.KM, M.KM

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan kegiatan plagiat dalam penulisan laporan hasil skripsi saya, yang berjudul “Efektivitas Program ‘Aku Sayang Diri’ Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Guru TK dalam Mengajarkan Pendidikan Seksual pada Anak Usia Dini di nagari Singgalang Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar”.

Apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan plagiat, maka saya akan menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Padang, Juni 2022

(Nabila Al Farouqi)

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Nabila Al Farouqi  
Tempat, Tanggal Lahir : Bukittinggi, 20 April 2000  
Alamat : Jl. Ahmad Karim no15, Koto Panjang, Kota Padang Panjang  
Status Keluarga : Anak Kandung  
No. Telp/HP : 089631206040  
E-mail : [nabilaalfarouqi@gmail.com](mailto:nabilaalfarouqi@gmail.com)  
Nama Orang Tua  
- Ayah : Amriadi  
- Ibu : Nelvi Evita Amd,Keb

### Riwayat Pendidikan

<b>NO</b>	<b>PENDIDIKAN</b>	<b>TAHUN TAMAT</b>
1.	SD Islam Jihad Kota Padang Panjang	2012
2.	SMPN 5 Kota Padang Panjang	2015
3.	SMAN 2 Kota Padang Panjang	2018
4.	Program Studi Sarjana Terapan Promosi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Padang	2022

**Program Studi Sarjana Terapan Promosi Kesehatan, Skripsi, Juni 2022**  
**Nabila Al Farouqi**

**Efektivitas Program “Aku Sayang Diri” Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Guru TK dalam Mengajarkan Pendidikan Seksual pada Anak Usia Dini di nagari Singgalang Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar**

**xv + 71 halaman, 11 tabel, 2 gambar, 16 lampiran**

**ABSTRAK**

Meningkatnya kasus kekerasan seksual pada anak usia dini menunjukkan kurangnya pengetahuan anak mengenai pendidikan seksual. Di nagari Singgalang, terjadi kasus kekerasan seksual pada ratusan anak. Diperlukan penguatan pada pengetahuan dan keterampilan guru dalam memberikan pendidikan seksual untuk meningkatkan kewaspadaan diri anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas program “Aku Sayang Diri” terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru TK dalam mengajarkan pendidikan seksual pada anak usia dini di Nagari Singgalang, Kecamatan X Koto, Kabupaten Tanah Datar.

Penelitian ini merupakan penelitian *mix method*, penelitian kualitatif menggunakan studi kasus eksploratif dan penelitian kuantitatif menggunakan *quasi experiment* dengan *one group pretest-posttest design*. Penelitian dilakukan di TK wilayah nagari Singgalang dari November 2021 – Juni 2022. Sampel penelitian adalah guru TK dipilih dengan metode *total sampling*. Data dikumpulkan dengan kuesioner, lembar observasi, wawancara mendalam serta telaah dokumen.

Berdasarkan hasil penelitian, wawancara mendalam memperoleh program yang tepat, rata-rata pengetahuan guru TK sebelum dan sesudah diberikan program sebesar 11,07 dan 14,43, rata-rata keterampilan guru TK sebelum dan sesudah diberikan program sebesar 17,27 dan 19,97. Terdapat Efektivitas program “Aku Sayang Diri” terhadap peningkatan pengetahuan ( $p$  value = 0,001) dan keterampilan ( $p$  value = 0,001) guru TK di nagari Singgalang, Kecamatan X Koto, Kabupaten Tanah Datar tahun 2022.

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu terdapat Efektivitas program “Aku Sayang Diri” terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru TK di nagari Singgalang, Kecamatan X Koto, Kabupaten Tanah Datar tahun 2022. Diharapkan agar Dinas Pendidikan untuk menyisipkan topik pendidikan seksual di dalam kurikulum sekolah serta tenaga kesehatan dapat meningkatkan edukasi pendidikan seksual di masyarakat.

Daftar Bacaan : 34 (2008-2021)

Kata Kunci : Efektivitas, Kekerasan Seksual, Guru TK, Pendidikan Seksual

***Health Promotion Applied Undergraduate Study Program, Undergraduate  
Thesis June 2022  
Nabila Al Farouqi***

***The Effectiveness of The "Aku Sayang Diri" Program on Increasing  
Kindergarten Teacher's Knowledge and Skills in Teaching Sexual Education to  
Kindergarten Students in Singgalang Village, X Koto District, Tanah Datar  
Regency***

***xv + 71 pages, 11 tables, 2 pictures, 16 attachments***

### **ABSTRACT**

*The increasing case of sexual violence in school-age children showed lack of sexual education knowledge. The improvement on teachers' knowledge and skills in providing sexual education is needed to increase self-awareness of children. This study aimed to examine the effectiveness of the "Aku Sayang Diri" program on increasing knowledge and skills of Kindergarten Teacher in teaching sexual education in Nagari Singgalang, X Koto District, Tanah Datar Regency.*

*This research using mixed-methods research, qualitative used exploratory case approach and quantitative used quasi-experimental with one group pretest-posttest. This research was conducted in Kindergartens in nagari Singgalang from December 2021 to June 2022. The sample were kindergarten teachers selected by total sampling method. Data were collected by questionnaires, observation sheets, in-depth interviews and document-review.*

*Result of this research, In-depth interviews obtained the right program, the average knowledge of kindergarten teachers before and after being given the program was 11.07 and 14.43, the average skill of kindergarten teachers before and after being given the program was 17.27 and 19.97. There is an effectiveness of "Aku Sayang Diri" program to increase the knowledge ( $p$  value = 0.001) and skills ( $p$  value = 0.001) of kindergarten teachers in nagari Singgalang, X Koto District, Tanah Datar Regency in 2022.*

*As conclusion, there is an effectiveness of "Aku Sayang Diri" program to increase the knowledge and skills of kindergarten teachers in nagari Singgalang, X Koto District, Tanah Datar Regency. It is suggested Education Office to include sexual education topic in school curriculum, also health workers need to improve sexual education to community.*

*Reading List : 34 (2008-2021)*

*Keywords : Effectiveness, Sexual Violence, Teachers, Sexual Education*

## KATA PENGANTAR

Peneliti mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberi rahmat dan karunia yang tak terhingga sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini dengan judul **“Efektivitas Program “Aku Sayang Diri” Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Guru TK dalam Mengajarkan Pendidikan Seksual pada Anak Usia Dini di nagari Singgalang Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar”**. Shalawat serta salam tidak lupa peneliti junjungkan kepada Nabi besar Muhammad SAW beserta seluruh keluarga dan sahabatnya.

Peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, arahan dan petunjuk dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan terima kasih kepada Ibu Novelasari, S.KM, M.Kes, selaku pembimbing utama skripsi dan Ibu Widdefrita, S.KM, M.KM, selaku pembimbing pendamping skripsi. Selain itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada bapak Rapitos Sidiq, S.KM, MPH sebagai ketua dewan penguji dan Ibu Evi Maria Lestari S, S.KM, M.KM sebagai anggota dewan penguji.

Ucapan terimakasih ini juga peneliti tujukan kepada :

1. Bapak Dr. Burhan Muslim, SKM, M.Si, selaku direktur Poltekkes Kemenkes Padang yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian.
2. Bapak John Amos, S.KM, M.Kes, selaku ketua Jurusan Promosi Kesehatan
3. Ibu Widdefrita SKM, M.KM selaku Sekretaris Jurusan Promosi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Padang serta Pembimbing Akademik.
4. Bapak/Ibu Dosen dan staf Jurusan Promosi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Padang.
5. Teristimewa kepada kedua orang tua, ayah saya Amriadi dan Ibu saya Nelvi Evita Amd, Keb serta adik-adik saya yang senantiasa memberi dukungan, motivasi, doa dan restu yang tak pernah henti untuk kelancaran dan kesuksesan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Teman seperjuangan saya, Anisa Alhada dan Annisa Yusticia Jamil yang telah memberi saya dukungan dan motivasi untuk kelancaran dan kesuksesan dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Teman-teman dari Promkes18 yang telah berjuang bersama saya.
8. Semua pihak yang telah ikut membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga apa yang telah diberikan kepada peneliti dibalas oleh Allah SWT dengan hal yang lebih baik, Aamiin. Sebagai manusia biasa yang tidak luput dari khilaf, peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak terdapat kelemahan dan kekurangan. Untuk itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan peneliti ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak terutama dibidang pendidikan dan kesehatan.

Padang, Juni 2021

Nabila Al Farouqi

## DAFTAR ISI

PERNYATAAN PERSETUJUAN .....	ii
PERNYATAAN PENGESAHAN .....	iii
PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT .....	iv
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	v
ABSTRAK .....	vi
<i>ABSTRACT</i> .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Ruang Lingkup .....	7
BAB II TINJAUAN TEORITIS .....	8
A. Kekerasan Seksual.....	8
1. Definisi Kekerasan Seksual.....	8
2. Tindak Kekerasan Seksual pada Anak .....	8
3. Jenis Kekerasan Seksual Berdasarkan Pelaku .....	9
B. Pemberdayaan.....	9
1. Pengertian Pemberdayaan Guru .....	9
2. Tujuan Pemberdayaan Guru .....	10
C. Perilaku Kesehatan .....	11
1. Perilaku Kesehatan .....	11
2. Domain Perilaku.....	11
3. Determinan Perilaku.....	15
D. Keterampilan .....	15
E. Guru TK.....	19
F. Anak Usia Dini .....	21

1.	Pengertian Anak Usia Dini .....	21
2.	Rentang Usia Anak Usia Dini .....	22
3.	Karakteristik Anak Usia Dini .....	22
4.	Konsep Pembelajaran Anak Usia Dini .....	23
G.	Program "Aku Sayang Diri" .....	24
H.	Kerangka Teori .....	27
I.	Kerangka Konsep .....	28
J.	Definisi Operasional .....	29
K.	Hipotesis .....	30
BAB III METODE PENELITIAN.....		31
A.	Jenis dan Desain Penelitian .....	31
B.	Waktu dan Tempat Penelitian .....	31
C.	Populasi, Sampel, dan Informan.....	32
1.	Populasi .....	32
2.	Sampel .....	32
3.	Informan .....	32
D.	Jenis dan Teknik Pengumpulan Data .....	32
E.	Instrumen Penelitian .....	33
1.	Penelitian Kualitatif.....	33
2.	Penelitian Kuantitatif.....	34
F.	Prosedur Penelitian.....	35
1.	Tahap Persiapan.....	35
2.	Tahap Pelaksanaan .....	36
G.	Pengolahan dan Analisis Data .....	38
1.	Tahap Pengolahan Data.....	38
2.	Tahap Analisis Data .....	39
BAB IV .....		41
HASIL DAN PEMBAHASAN.....		41
A.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	41
B.	Hasil Penelitian.....	42
1.	Program "Aku Sayang Diri" .....	42
2.	Analisis Univariat.....	51
3.	Analisis Bivariat .....	55
C.	Pembahasan .....	57

BAB V.....	73
KESIMPULAN DAN SARAN.....	73
A.    Kesimpulan.....	73
B.    Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA .....	76
LAMPIRAN	

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Teori.....	27
Gambar 2 Kerangka Konsep .....	28

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Definisi Operasional .....	29
Tabel 2	Rekapitulasi jenis pendidikan penduduk nagari Singgalang.....	41
Tabel 3	Karakteristik Informan.....	42
Tabel 4	Rundown Pelatihan program “Aku Sayang Diri” .....	48
Tabel 5	Distribusi responden berdasarkan umur di TK wilayah kerja Nagari Singgalang tahun 2022.....	51
Tabel 6	Rata-rata nilai pengetahuan guru TK sebelum dan sesudah diberikan pelatihan .....	52
Tabel 7	Distribusi frekuensi jawaban guru TK dilihat dari aspek pertanyaan pengetahuan.....	52
Tabel 8	Rata-rata tingkat keterampilan guru TK sebelum dan sesudah diberikan pelatihan .....	54
Tabel 9	Distribusi frekuensi observasi keterampilan guru TK .....	54
Tabel 10	Uji Paired Sample T-test pengetahuan guru TK.....	56
Tabel 11	Uji Paired Sample T-test keterampilan guru TK .....	56

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A	Surat Penelitian
Lampiran B	Lembar Persetujuan Informan
Lampiran C	Pedoman Wawancara
Lampiran D	Ganchart
Lampiran E	Rancangan Program
Lampiran F	Matriks Wawancara
Lampiran G	Lembar Observasi
Lampiran H	Kuesioner Penelitian
Lampiran I	Catatan Lapangan
Lampiran J	Master Tabel
Lampiran K	Validitas dan Reliabilitas
Lampiran L	Uji Bivariat
Lampiran M	Kurikulum
Lampiran N	SAP
Lampiran O	Dokumentasi
Lampiran P	Video Lagu “Ku Jaga Diriku”

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Undang-undang Republik Indonesia nomor 35 tahun 2014 tentang Perubahan Atas Undang-undang Nomor 23 Tahun 2021 mengatur bahwa setiap anak berhak untuk hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Anak merupakan agenerasi penerus bangsa yang ideal, yang berperan strategis dalam menjamin kelangsungan eksistensi bangsa dan negara di masa depan. Agar anak dapat mengemban tanggung jawab tersebut, anak harus memperoleh kesempatan yang sebesar-besarnya untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, baik fisik, mental dan sosial, serta berakhlak mulia. Mereka membutuhkan hak, perlindungan, dan kemakmuran mereka. Perlindungan anak adalah serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar anak dapat berkembang, tumbuh, berpartisipasi dan menjalani kehidupan yang terbaik dengan menghormati harkat dan martabatnya serta melindungi dari kekerasan dan diskriminasi (1).

*Child abuse* atau yang lebih dikenal dengan kekerasan pada anak, adalah tindakan atau perbuatan disengaja yang menyebabkan kerugian atau bahaya terhadap anak-anak secara fisik maupun psikis, selanjutnya dalam penulisan ini disebut dengan kekerasan pada anak. Kekerasan pada anak terbagi menjadi empat bentuk kekerasan, yaitu: kekerasan emosional, kekerasan verbal, kekerasan fisik, dan kekerasan seksual. Kasus yang sering diberitakan oleh media adalah kasus kekerasan seksual yang banyak dialami

oleh anak-anak. Pelaku dari kekerasan seksual pada anak tersebut bisa dilakukan oleh orang yang dikenal baik oleh anak seperti keluarga ataupun oleh orang yang tidak dikenal (2).

Kasus kekerasan seksual pada anak yang meningkat disetiap tahunnya merupakan bukti nyata bahwa masih kurangnya pengetahuan anak mengenai pendidikan seksual yang seharusnya sudah mereka dapatkan sejak usia dini. Tetapi persepsi masyarakat mengenai pendidikan seksual yang masih dianggap tabu untuk diajarkan pada anak melawan arus globalisasi yang semakin transparan dalam berbagai hal termasuk seksualitas. Dampak yang ditimbulkan dari kekerasan seksual adalah gangguan perilaku, gangguan kognisi dan gangguan emosional pada anak (3).

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat sebanyak 2.316 laporan kasus anak periode Januari-Juni 2021. Berdasarkan data dari sub komisi pengawasan perlindungan khusus anak, terdapat 95 di antaranya pengaduan anak menjadi korban kejahatan seksual (4). Anak yang menjadi korban sodomi/pedofilia dan penculikan masing-masing mencapai 20 kasus. Sebelum pandemi melanda, tren angka jumlah kekerasan terhadap anak di Indonesia mengalami peningkatan pada 2018 hingga 2019, serta pada tahun 2020 hingga 2021. Sebanyak 52% merupakan kasus kekerasan seksual yang bukan hanya perkosaan, tetapi juga serangan persetubuhan yang dapat berupa sodomi, hubungan seks sedarah, dan lainnya.

Menurut Kementerian Perlindungan Perempuan dan Anak (KemenPPA). Pada 2019, total kasus kekerasan terhadap anak ada sebanyak 11.057 dengan jumlah korban 12.285 anak. Kemudian pada 2020, total kasusnya meningkat menjadi 11.278 dengan jumlah korban yang juga meningkat menjadi 12.425. Sementara pada 2021, hingga Juli 2021 terdapat 7.089 kasus dengan 7.784 korban (5).

Di Provinsi Sumatera Barat, ditemukan 397 kasus kekerasan pada anak dan 219 kasus diantaranya adalah kasus kekerasan seksual. Kota Padang mencapai angka tertinggi untuk kasus kekerasan seksual pada anak dengan jumlah kasus sebanyak 33 orang. Sedangkan di Kabupaten Tanah Datar sendiri berjumlah 19 kasus diantaranya anak usia 0-5 tahun berjumlah 8 orang, 6-12 tahun berjumlah 11 orang. Namun pada tahun 2018, di Tanah Datar tepatnya di nagari Singgalang telah terjadi kasus kekerasan pada anak (sodomi) yang tidak terdata dengan korban ratusan anak usia sekolah berjenis kelamin laki-laki.

Masyarakat nagari Singgalang memiliki pengetahuan yang kurang mengenai kekerasan seksual dan pendidikan seksual. Hal ini dibuktikan dengan masih adanya kasus hamil di luar nikah / *Married By Accident* (MBA) selain itu juga masih banyaknya kasus pernikahan dini di nagari tersebut. Tidak adanya media edukasi seperti poster spanduk atau leaflet tentang kekerasan seksual di lokasi-lokasi penting seperti Puskesmas, kantor wali nagari, balai desa, sekolah, dan lain-lain juga menjadi penyebab dari rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai kekerasan seksual.

Selain keluarga, sekolah adalah lingkungan terdekat dengan anak. Oleh karena itu guru juga memiliki pengaruh besar dalam memberikan pengetahuan mengenai pendidikan seksual pada anak usia dini. Waktu terbesar murid selain bersama orang tua dan keluarga adalah bersama guru dan teman-temannya di sekolah serta guru dianggap sebagai panutan atau *role model* oleh anak-anak. Mereka akan mengikuti apapun yang diperintahkan guru mereka. Guru dapat masuk dalam proses perkembangan seks, sehingga anak mendapatkan pendampingan yang tepat dan terarah (6).

Berdasarkan uraian latar belakang yang ada peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Efektivitas Program “Aku Sayang Diri” Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Guru TK dalam Mengajarkan Pendidikan Seksual pada Anak Usia Dini di nagari Singgalang Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar?”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan “Bagaimana Efektivitas program ‘Aku Sayang Diri’ terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru TK dalam pendidikan seksual pada anak usia dini di nagari Singgalang Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui Efektivitas program “Aku Sayang Diri” terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru

TK dalam mengajarkan pendidikan seksual pada anak usia dini di nagari Singgalang Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar

## **2. Tujuan Khusus**

- a. Merancang program "Aku Sayang Diri" untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru TK dalam mengajarkan pendidikan seksual pada anak usia dini
- b. Merancang materi edukasi yang dibutuhkan dalam program "Aku Sayang Diri" terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru TK dalam mengajarkan pendidikan seksual pada anak usia dini.
- c. Untuk mengetahui rata-rata nilai pengetahuan guru TK tentang pendidikan seksual pada anak usia dini sebelum pelatihan program "Aku Sayang Diri".
- d. Untuk mengetahui rata-rata nilai keterampilan guru TK tentang pendidikan seksual pada anak usia dini sebelum pelatihan program "Aku Sayang Diri".
- e. Untuk mengetahui rata-rata nilai pengetahuan guru TK tentang pendidikan seksual pada anak usia dini sesudah pelatihan program "Aku Sayang Diri".
- f. Untuk mengetahui rata-rata nilai keterampilan guru TK tentang pendidikan seksual pada anak usia dini sesudah pelatihan program "Aku Sayang Diri".

- g. Untuk mengetahui Efektivitas program "Aku Sayang Diri" terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru TK dalam mengajarkan pendidikan seksual pada anak usia dini.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu, pengetahuan dan wawasan mengenai upaya pencegahan kekerasan seksual pada anak usia dini.

##### **2. Manfaat Empiris**

Beberapa manfaat yang diharapkan dari penelitian ini dapat dijabarkan dalam beberapa aspek sebagai berikut:

###### a) Bagi Tempat Penelitian

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi sekolah untuk meningkatkan pengetahuan guru dan anak dalam upaya pencegahan kekerasan seksual pada anak usia dini.

###### b) Bagi Tenaga Kesehatan

Penelitian ini dapat dijadikan acuan tentang edukasi promosi kesehatan mengenai program dalam upaya pencegahan kekerasan seksual pada anak usia dini.

###### c) Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan acuan oleh para komponen pendidikan agar dapat menyelenggarakan upaya pencegahan kekerasan seksual pada anak melalui program "Aku Sayang Diri".

## **E. Ruang Lingkup**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Efektivitas program program "Aku Sayang Diri" terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru TK dalam mengajarkan pendidikan seksual pada anak usia dini. Penelitian ini dilakukan di TK wilayah nagari Singgalang pada bulan Desember 2021 hingga Juni 2022. Subjek penelitian ini adalah guru TK di TK wilayah nagari Singgalang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *mix methode*. Pada penelitian kualitatif digunakan jenis studi kasus eksploratif, serta untuk penelitian kuantitatif digunakan jenis *quasi experiment design* dengan *one group pretest-posttest design*, serta Teknik pengambilan sampel pada penelitian kuantitatif dan kualitatif dilakukan dengan *nonprobability sampling* jenis *total sampling*. Data di penelitian ini dikumpulkan dengan kuesioner, lembar observasi, wawancara mendalam kemudian dianalisis menggunakan analisis univariat dan bivariat.

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORITIS**

#### **A. Kekerasan Seksual**

##### **1. Definisi Kekerasan Seksual**

Kekerasan seksual adalah segala perlakuan berupa menghina, merendahkan, menyerang, dan perlakuan lainnya terhadap tubuh, hasrat seksual, dan fungsi reproduksi seseorang secara paksa dan bertentangan dengan keinginan sehingga menyebabkan ketidakmampuan memberikan persetujuan dalam keadaan bebas karena ketimpangan relasi gender yang berakibat penderitaan atau kesengsaraan secara fisik, psikis, seksual, kerugian secara ekonomi, sosial, budaya, dan politik (7).

##### **2. Tindak Kekerasan Seksual pada Anak**

Selain hubungan seks terdapat beberapa tindakan dan perlakuan kekerasan seksual pada anak seperti menyentuh tubuh anak secara seksual baik saat menggunakan pakaian atau tidak. Lalu segala bentuk penekanan seks termasuk penekanan ke mulut anak menggunakan benda atau anggota tubuh, memaksa anak terlibat dalam aktivitas seksual, secara sengaja melakukan aktivitas seksual di hadapan anak. Tidak mencegah anak menyaksikan aktivitas seksual yang dilakukan orang lain. Membuat, menyebarkan dan menampilkan gambar atau film yang memperlihatkan aktivitas seksual (8).

### 3. Jenis Kekerasan Seksual Berdasarkan Pelaku

Berdasarkan identitas pelaku, kekerasan seksual terbagi menjadi dua. Pertama, *Familial abuse* yaitu pelaku adalah seseorang yang masih memiliki hubungan darah dengan korban atau seseorang yang masuk dalam keluarga inti seperti ayah tiri. Kedua, *Extrafamilial abuse* yaitu pelaku merupakan seseorang yang bukan berasal dari keluarga korban (9).

## B. Pemberdayaan

### 1. Pengertian Pemberdayaan Guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pemberdayaan berasal dari kata berdaya yang mengandung arti “berkekuatan, berkemampuan, bertenaga, dan mempunyai akal untuk mengatasi sesuatu” (10). Istilah pemberdayaan juga dapat diartikan sebagai usaha memenuhi kebutuhan individu, kelompok dan masyarakat secara keseluruhan serta memberikan kesempatan bagi pengambil keputusan dan pengelolaan lingkungan untuk memenuhi kebutuhan seseorang, seperti akses terhadap sumber daya yang berkaitan dengan pekerjaan, kegiatan sosial dan sebagainya (11).

Guru memiliki peran sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini. Pengakuan kedudukan tersebut dibuktikan dengan sertifikat pendidik, yaitu bukti formal yang diberikan kepada guru sebagai tenaga profesional (12). Pemberdayaan guru adalah upaya untuk

meningkatkan kemampuan pendidik dan tenaga kependidikan dengan menggali potensi yang dimiliki oleh pendidik tersebut baik menurut kemampuan keahlian (*skill*) maupun pengetahuan dalam membimbing peserta didik (13). Pencegahan kekerasan seksual pada anak bisa dilakukan dengan melibatkan guru dalam penerapan pendidikan seksual pada anak usia dini sebagai upaya pencegahan muncul dan terjadinya kekerasan seksual pada anak (14).

## **2. Tujuan Pemberdayaan Guru**

Keberadaan guru sangat penting dan vital bagi peningkatan mutu pendidikan. Melalui pemberdayaan, guru dapat menambah pengetahuan baru dan mempelajari keterampilan baru sehingga mampu mengatasi masalah dalam proses belajar mengajar (15). Peranan guru sangat penting dalam menuntun proses pendidikan, sehingga nilai-nilai budaya bangsa sebelumnya tidak sampai terkikis oleh nilai-nilai budaya baru dan sebagai persiapan untuk beradaptasi dengan perubahan zaman yang cepat. Untuk itu, diperlukan pengembangan tingkat profesional guru dalam menjawab tantangan pergeseran nilai dan kemajuan teknologi di bidang pendidikan (12).

Pemberdayaan guru adalah pengembangan profesional guru yang efektif. Karena itulah di Singapura guru diwajibkan mengikuti kegiatan pemberdayaan diri sebanyak 100 jam setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa pemberdayaan sangat penting bagi pengkayaan

dan pematapan kompetensi guru sebagai salah satu syarat peningkatan mutu pendidikan (15).

### **C. Perilaku Kesehatan**

#### **1. Perilaku Kesehatan**

Perilaku kesehatan merupakan sebuah respon atau stimulus seseorang terkait objek yang berkaitan dengan pelayanan kesehatan, sakit dan penyakit, makanan dan minuman serta lingkungan (16). Perilaku merupakan faktor terbesar kedua setelah faktor lingkungan yang mempengaruhi kesehatan individu, kelompok, atau masyarakat (17).

#### **2. Domain Perilaku**

Menurut Benyamin Bloom (1908), perilaku kesehatan terbagi tiga domain sesuai dengan tujuan pendidikan sebagai berikut (16):

##### **a. Pengetahuan (*Knowledge*)**

Pengetahuan merupakan sebuah hasil dari seseorang setelah menggunakan indera nya terhadap sebuah objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan seseorang didapatkan melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan suatu yang penting dalam membentuk tindakan dari seseorang tersebut. Domain pengetahuan atau kognitif ini terbagi kedalam 6 tingkatan, yaitu :

##### **1) Tahu (*know*)**

Pada tahap ini, diartikan juga sebagai mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang telah diterima.

2) Memahami (*comprehention*)

Tingkatan yang lebih tinggi dari tahu, disini bukan sekedar tahu tapi kemampuan untuk menjelaskan secara tepat tentang objek tersebut.

3) Aplikasi (*application*)

Diartikan sebagai kemampuan untuk menerapkan apa yang telah dipelajari ataupun dipahami sebelumnya.

4) Analisis (*analysis*)

Kemampuan untuk menjelaskan secara detail, kemudian melihat hubungan antara tiap komponen yang terdapat dalam objek tersebut.

5) Sintesis (*evaluation*)

Kemampuan untuk merangkum ataupun menghubungkan bagianbagian menjadi kesatuan yang baru

6) Evaluasi (*evaluation*)

Kemampuan untuk memberikan penilaian atau justifikasi terhadap objek tertentu.

Dalam suatu penelitian, pengetahuan diukur berdasarkan dengan jenis penelitiannya. Penelitian kuantitatif pengukuran pengetahuan dilakukan dengan wawancara dan angket. Sedangkan penelitian kualitatif, pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan cara wawancara mendalam (*in-depth interview*)

Dalam membuat kuesioner mengenai pengetahuan digunakan Skala Guttman. Skala Guttman merupakan skala pengukuran dengan tipe jawaban tegas yaitu “ya-tidak”, “benar-salah”, “positif-negatif”, “pernah-tidak pernah” dan lain-lain. Skala Guttman dapat dibuat dalam bentuk pilihan ganda dan checklist. Jawaban benar dapat diberikan skor 1 serta jawaban salah diberikan skor 0 (18).

b. Sikap (*attitude*)

Sikap merupakan reaksi terhadap objek atau stimulus, yang melibatkan emosi yang bersangkutan. Sikap ini merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Adapun tingkatan dari domain sikap ini yaitu:

1) Menerima (*receiving*)

Diartikan sebagai subjek yang mau serta memperhatikan objek atau stimulus yang diberikan.

2) Merespons (*responding*)

Diartikan sebagai memberikan respon atau tanggapan terhadap stimulus yang diberikan.

3) Menghargai (*valuing*)

Diartikan dengan mengajak orang lain untuk melakukan diskusi terkait suatu masalah atau memberikan sebuah nilai terhadap stimulus yang ada.

4) Bertanggung Jawab (*responsible*)

Berani mengambil setiap risiko terkait segala sesuatu yang telah dipilihnya.

Dalam mengukur sikap, dapat dilakukan wawancara atau observasi, dengan menyusun berbagai macam pernyataan sesuai dengan kriteria yang akan dirumuskan dalam bentuk instrument. Untuk mempertajam hasil dari pengukuran sikap dari responden, Likert membuat skala, yang disebut skala Likert (19).

Skala Likert dibagi menjadi beberapa skala, ada yang 11, 9, 7, 5 atau saat ini sudah dimodifikasi menjadi 5, 4 ataupun 3. Skala Likert dengan 5 skala beserta skornya dapat dinyatakan sebagai berikut (20):

- 1) Sangat Setuju (SS) skor 5/skor 1
- 2) Setuju (S) skor 4/skor 2
- 3) Ragu-ragu (RR) skor 3/skor 3
- 4) Tidak Setuju (TS) skor 2/skor 4
- 5) Sangat Tidak Setuju (STS) skor 1/skor 5

Untuk penskoran dapat dibuat disesuaikan dengan pernyataan baik positif maupun negatif.

c. Tindakan atau praktek

Sebuah sikap belum akan terwujud dalam bentuk tindakan, karena sebuah tindakan akan terwujud jika ada faktor pendukung

lain, seperti sarana, prasarana dan fasilitas. Tingkatan dari domain tindakan yaitu :

- 1) Respons dipimpin (*guided response*)
- 2) Mekanisme (*mechanism*)
- 3) Adopsi (*adoption*)

### **3. Determinan Perilaku**

Menurut Lawrence Green, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku yaitu (16):

- a. Faktor Predisposisi (*predisposing factor*) merupakan faktor yang mempermudah terjadinya perilaku seperti pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, tradisi dan nilai.
- b. Faktor pendukung (*enabling factor*), seperti lingkungan fisik, ketersediaan sarana prasarana kesehatan, contoh obat-obatan, alat kontrasepsi, jamban dan sebagainya.
- c. Faktor Penguat (*reinforcing factor*), seperti sikap dan perilaku petugas kesehatan yang menjadi model/referensi perilaku tersebut, serta pada masyarakat terkenal dengan Tokoh Masyarakat (TOMA).

### **D. Keterampilan**

Istilah terampil biasa digunakan untuk menggambarkan tingkat kemampuan seseorang yang bervariasi. Keterampilan (*skill*) merupakan kemampuan untuk melakukan pekerjaan secara mudah, cepat dan cermat. Keterampilan adalah hal-hal yang dikuasai karena dilatih atau dilakuka

berulang secara terus menerus (21). Antara pendidikan dengan pelatihan sulit untuk menarik batasan yang tegas, karena baik pendidikan maupun pelatihan merupakan suatu proses kegiatan pembelajaran yang mentransfer pengetahuan dan keterampilan dari sumber kepada penerima. Walaupun demikian perbedaan keduanya akan terlihat dari tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan tersebut.

Proses desain pelatihan mengacu pada pendekatan sistematis untuk mengembangkan program pelatihan. Terdapat tujuh langkah dalam proses ini, diantaranya : (22)

1. Penilaian kebutuhan, yang diperlukan untuk mengidentifikasi apakah pelatihan diperlukan.
2. Memastikan bahwa karyawan memiliki motivasi dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk menguasai konten pelatihan.
3. Menciptakan lingkungan belajar yang memiliki ciri-ciri yang diperlukan untuk terjadinya pembelajaran.
4. Memastikan bahwa peserta pelatihan menerapkan konten pelatihan untuk pekerjaan mereka. Langkah ini melibatkan peserta pelatihan untuk memahami bagaimana mengelola keterampilan perbaikan, serta mendapatkan dukungan rekan kerja dan manajer.
5. Mengembangkan rencana evaluasi, termasuk mengidentifikasi jenis hasil apa pelatihan diharapkan mempengaruhi (misalnya, pembelajaran, perilaku, atau keterampilan), memilih desain evaluasi yang memungkinkan untuk menentukan pengaruh pelatihan pada hasil ini,

dan merencanakan bagaimana menunjukkan bagaimana pelatihan mempengaruhi "garis bawah" (yaitu, menggunakan analisis biaya-manfaat untuk menentukan manfaat moneter yang dihasilkan dari pelatihan).

6. Memilih metode pelatihan berdasarkan tujuan pembelajaran dan lingkungan belajar. Langkah ini mungkin termasuk metode pelatihan tradisional interaksi tatap muka dengan pelatih atau e-learning menggunakan pelatihan berbasis web atau pembelajaran seluler.

Mengevaluasi program dan membuat perubahan di dalamnya atau meninjau kembali salah satu langkah sebelumnya dalam proses untuk memperbaiki program sehingga diperoleh pembelajaran, perilaku, perubahan, dan tujuan pembelajaran lainnya (22).

Sebagai guru, penguasaan keterampilan dasar mengajar menjadi salah satu persyaratan utama dalam proses pembelajaran. Keterampilan dasar yang dimaksud adalah:

1. Keterampilan membuka dan menutup pembelajaran.

Menciptakan suasana komunikatif antara guru dengan peserta didik, menimbulkan perhatian peserta didik terhadap hal yang diajarkan oleh guru serta menutup pelajaran.

2. Keterampilan menjelaskan

Keterampilan menyajikan informasi lisan dengan tujuan dapat menunjukkan hubungan antar materi yang telah dikumpulkan dan

dikuasai serta disiapkan untuk disajikan. Selain dari itu penekanan memberikan penjelasan merupakan proses penalaran peserta didik.

3. Keterampilan bertanya

Keterampilan secara verbal yang meminta respon serta umpan balik dari peserta didik. Dengan demikian bertanya merupakan stimulus efektif yang mendorong kemampuan berpikir peserta didik.

4. Keterampilan menggunakan variasi

Keterampilan dalam konteks proses belajar mengajar yang bertujuan mengatasi kebosanan peserta didik sehingga peserta didik senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme serta berperan serta secara aktif.

5. Keterampilan memberi penguatan

Keterampilan memberi penguatan merupakan tingkah laku guru dalam merespon secara positif suatu tingkah laku tertentu peserta didik yang memungkinkan tingkah laku tersebut terulang kembali.

6. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan

Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan diartikan sebagai tindakan guru dalam konteks proses belajar mengajar yang hanya melayani 3 – 8 orang peserta.

7. Keterampilan mengelola kelas

Keterampilan dalam menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya ke kondisi optimal jika terjadi

yang dimungkinkan dapat mengganggu kegiatan, baik dengan cara mendisiplinkan ataupun melakukan kegiatan remedial.

8. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil

Keterampilan dalam suatu proses yang teratur dengan melibatkan sekelompok peserta didik dalam interaksi tatap muka kooperatif yang optimal dengan tujuan berbagai informasi atau pengalaman mengambil keputusan atau memecahkan suatu masalah (21).

**E. Guru TK**

Guru adalah pendidik dan pengajar pada pendidikan anak usia dini melalui sekolah atau pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah. Guru-guru perlu memiliki semacam kualifikasi formal. Dengan definisi yang lebih luas, setiap orang yang mengajarkan sesuatu yang baru dapat juga dianggap sebagai guru (23).

Guru TK yang digolongkan sebagai pendidik anak usia dini, pada umumnya sama dengan tutor, fasilitator dan lain sebagainya yang diidentifikasi sebagai kualitas atau karakteristiknya. Artinya, sebagai seorang yang memiliki kharisma, kemampuan membuat dan merumuskan program pembelajaran, dapat menata dan mengelola kelas secara efektif dan efisien serta menjadikan guru sebagai sebagai profesi yang memerlukan keterampilan khusus.

Ada beberapa tugas guru TK dalam sebuah pembelajaran serta fungsinya dalam melakukan pengajaran, diantara tugas pokok dan fungsi guru TK meliputi (24):

1. Membimbing, membantu dan mengarahkan murid untuk belajar mengenal diri dan lingkungannya dengan cara bermain yang menyenangkan (mainan, seni, dan keindahan).
2. Membimbing dan membantu murid meningkatkan kemampuan komunikasi verbal (dalam bentuk perbuatan dan tingkah laku) dan nonverbal (mengarah pada penggunaan bahasa lisan yang baik dan benar).
3. Memperkenalkan nama-nama benda di sekelilingnya kepada murid.
4. Memberikan dasar-dasar pengetahuan tentang agama dan akhlak mulia.
5. Membimbing, membantu, dan mengarahkan murid untuk dapat mengembangkan kemampuan-kemampuan fisik, intelektual, psikologis, dan sosialnya (24).

Guru membutuhkan pemahaman yang jelas mengenai kebutuhan informasi anak pada setiap tingkatan, berdasarkan tahapan perkembangan yang mereka alami. Pengetahuan dan pemahaman tentang tahap-tahap perkembangan yang dialami murid dapat membantu guru untuk memberikan pendidikan seksual dengan benar di semua tingkatan. Guru diharapkan memberikan dukungan dan bimbingan yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan mengembangkan materi pendidikan seks yang sesuai dengan usia murid (25).

## **F. Anak Usia Dini**

### **1. Pengertian Anak Usia Dini**

Anak usia dini adalah sekelompok anak dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang unik. Anak usia dini dapat disebut sebagai lompatan perkembangan, selain itu anak usia dini juga merupakan individu yang sedang mengalami proses tumbuh kembang yang sangat pesat (26).

Setiap anak dilahirkan dengan potensi dan kemampuan yang berbeda-beda dan terwujud karena interaksi yang dinamis antara keunikan individu anak dan adanya pengaruh lingkungan. Berbagai kemampuan yang teraktualisasikan beranjak dari berfungsinya otak kita. Pada saat manusia lahir, kelengkapan organisasi otak memuat sekitar 100-200 miliar neuron atau sel saraf yang siap melakukan sambungan antarsel, siap untuk dikembangkan mencapai tingkat perkembangan potensi tinggi, jumlah ini mencakup beberapa triliun jenis informasi dalam hidup manusia. Sayangnya sekali bahwa riset membuktikan bahwa hanya tercapai 5% dari kemampuan tersebut (27).

Pendidikan anak usia dini dirancang untuk mengembangkan kecerdasan. Penelitian di bidang *neuroscience* menunjukkan bahwa kecerdasan sangat dipengaruhi oleh jumlah sel saraf otak, hubungan antarsel saraf otak, dan keseimbangan antara otak kanan dan otak kiri (27).

## 2. Rentang Usia Anak Usia Dini

Menurut *National Association for the Education of Young Children* (NAEYC) yang berbasis di Amerika, rentang usia berdasarkan perkembangan hasil penelitian di bidang psikologi perkembangan anak yang mengindikasikan bahwa terdapat pola umum yang dapat diprediksi menyangkut perkembangan yang terjadi selama 8 tahun pertama kehidupan anak. NAEYC membagi anak usia dini menjadi 0-3 tahun, 3-5 tahun, dan 6-8 tahun (27).

Beberapa ahli pendidikan anak usia dini mengategorikan anak usia dini sebagai berikut (27):

- a. Kelompok bayi (*infancy*) berada pada usia 0-1 tahun
- b. Kelompok awal berjalan (*toddler*) berada pada rentang usia 1-3 tahun
- c. Kelompok pra-sekolah (*preschool*) berada pada rentang usia 3-4 tahun
- d. Kelompok usia sekolah (kelas awal SD) berada pada rentang usia 5-6 tahun
- e. Kelompok usia sekolah (kelas lanjut SD) berada pada rentang usia 7-8 tahun.

## 3. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini memiliki karakteristik yang unik karena mereka berada pada proses tumbuh kembang sangat pesat dan fundamental bagi

kehidupan berikutnya. Secara psikologis, anak usia dini memiliki karakteristik yang khas dan berbeda dengan anak yang usianya di atas delapan tahun. Anak usia dini memiliki karakteristik sebagai berikut (27):

- a. Anak Bersifat Egosentris
- b. Anak Memiliki Rasa Ingin Tahu (*Curiosity*)
- c. Anak Bersifat Unik
- d. Anak Kaya Imajinasi dan Fantasi
- e. Anak Memiliki Daya Konsentrasi Pendek

#### **4. Konsep Pembelajaran Anak Usia Dini**

Pembelajaran bagi anak usia dini merupakan dasar pembentukan perilaku, pengajaran nilai-nilai akhlak dan moral, serta pengembangan intelektualitas yang tinggi dan pengembangan fisik motorik. Pendidikan yang dilakukan sejak usia dini sangat besar pengaruhnya terhadap kehidupan di masa yang akan datang. Pembentukan perilaku anak sangat ditentukan pada usia 5 tahun pertama. Pengembangan kemampuan-kemampuan anak dapat dilakukan dengan pendidikan yang bermakna (27).

Ada 9 konsep pembelajaran anak usia dini :

- a. Kematangan (*Maturity*)
- b. Kesiapan (*Readiness*)
- c. Belajar Seraya Melakukan (*Learning by Doing*)

- d. Pembelajaran yang Dikemas dalam Permainan (*Learning by Playing*)
- e. Pembelajaran Menyenangkan (*Joyfull Learning*)
- f. Pembelajaran Menemukan (*Discovery Learning*)
- g. Lingkungan (*Environment*)
- h. Pengalaman (*Experience*)
- i. Pengetahuan yang Mendalam (*Deep Knowledge*)

### **G. Program "Aku Sayang Diri"**

Program "Aku Sayang Diri" terinspirasi dari program penelitian yang telah dilakukan oleh Ni Putu Widarini, dkk dalam penelitian Edukasi Komunitas Guru PAUD dalam Pencegahan Kekerasan dan Pelecehan Seksual pada Anak Usia Dini di PAUD Kota Denpasar (28). Program "Aku Sayang Diri" merupakan sebuah program inovasi yang dirancang untuk memberdayakan guru TK dalam pencegahan kekerasan seksual pada anak usia dini dalam sebuah pelatihan mengenai pendidikan seksual usia dini pada anak. Pada pelatihan ini, guru TK akan dilatih dengan menggunakan metode *Training Of Trainers* (TOT) dengan tujuan untuk menjadi *trainer* bagi murid TK. Guru TK akan diberi pelatihan mengenai kebutuhan informasi kekerasan seksual pada anak pada setiap jenjangnya didasari dengan tahapan perkembangan yang dialami serta mengajarkan pendidikan seksual pada anak usia dini (29).

Di TK nagari Singgalang, mata pelajaran disebut dengan Area. Area adalah bagian-bagian atau topik topik yang diajarkan kepada anak TK.

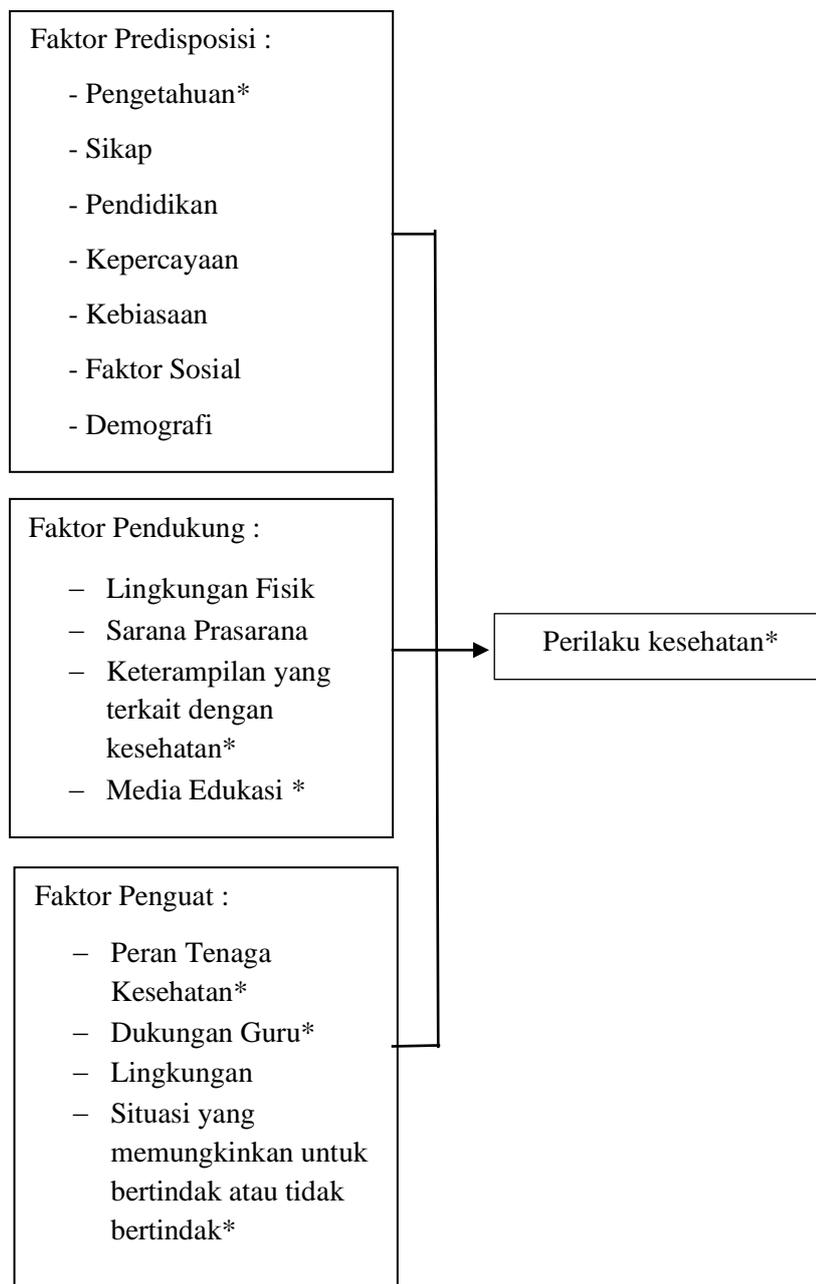
Karena program ini berkaitan dengan pengetahuan dan pemantauan tumbuh kembang anak, maka Program ini nantinya akan menjadi program tambahan pada area pengembangan kognitif dan area seni.

Pengetahuan dan pemahaman guru mengenai karakteristik siswa dan tahapan perkembangan yang sedang dialami dalam aspek seksual, dapat menjadi acuan bagi guru dalam menyampaikan pendidikan seksual secara tepat pada setiap jenjangnya. Dengan memiliki pengetahuan yang memadai terkait karakteristik siswa serta keterampilan guru dalam mengedukasi murid, maka diharapkan guru dapat memberikan pendampingan dan pengarahan yang sesuai dengan tingkat kebutuhan siswa, serta menyusun materi pendidikan seksual yang sesuai dengan tingkatan usianya (29).

Tahap selanjutnya adalah penyampaian materi oleh guru TK kepada murid didikannya. Guru akan menyampaikan pendidikan seksual pada anak usia dini, dengan bercerita dan menggunakan media video musik berjudul “Ku Jaga Diriku” yang bersumber dari Youtube. Video musik ini berisi tentang organ tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh. Serta anak diajarkan pendidikan seksual diantaranya memperkenalkan organ-organ tubuh milik anak secara singkat, menerangkan perbedaan alat kelamin dari lawan jenisnya, menjelaskan bahwa alat kelamin tidak boleh dipertontonkan dan disentuh dengan sembarangan, serta apa yang harus dilakukan anak apabila ada yang menyentuhnya tanpa diketahui orang tua. Guru akan menggunakan media papan *flannel* temple sebagai media belajar sambil bermain dalam menyampaikan pendidikan seksual pada anak usia dini.

Papan *flannel* adalah media edukasi yang dapat dipakai untuk jenis pelajaran apa saja, dapat menerangkan perbandingan atau persamaan secara sistematis, dapat memupuk siswa untuk belajar (30). Papan *flannel* tempel ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada anak dengan cara menempelkan tanda silang dibagian tubuh mana yang boleh disentuh atau tidak disentuh oleh orang lain pada papan *flannel* yang bergambarkan tubuh manusia lengkap.

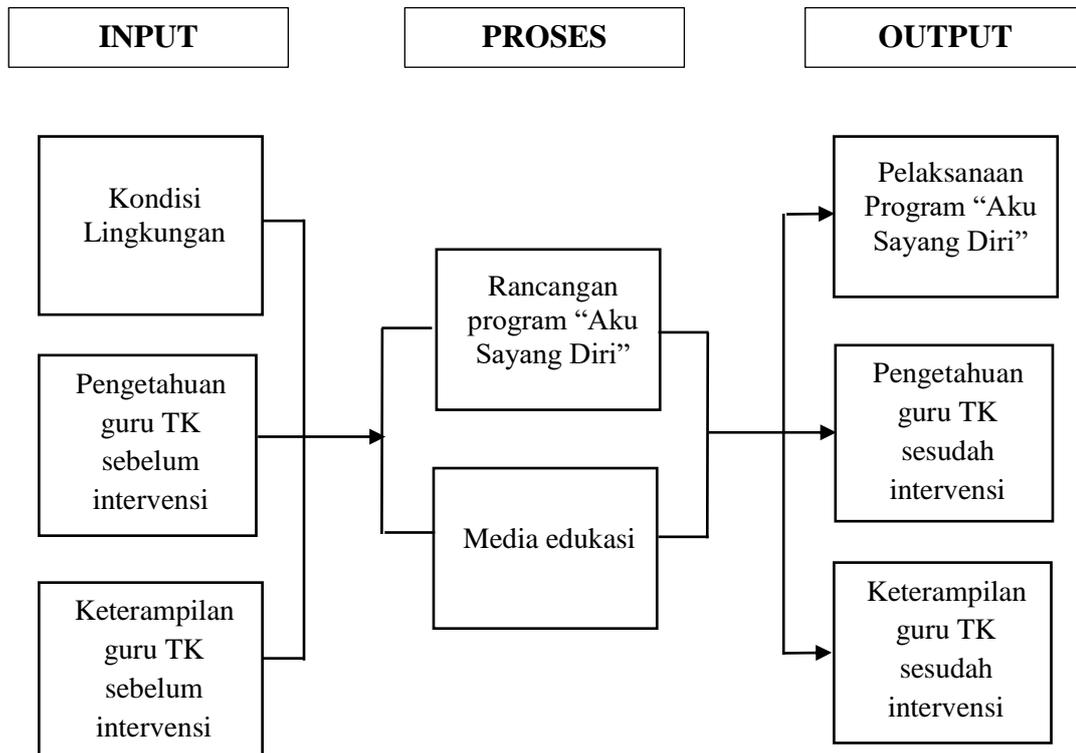
## H. Kerangka Teori



**Gambar 1 Kerangka Teori**

Sumber : Teori Lawrence Green (1980) dan Snehandu B.Kar (1983) dalam buku Notoatmodjo, 2014)

## I. Kerangka Konsep



Gambar 2 Kerangka Konsep

## J. Definisi Operasional

**Tabel 1 Definisi Operasional**

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1	Pengetahuan guru TK mengenai pendidikan seksual pada anak usia dini	<p>Wawasan guru TK tentang kekerasan seksual pada anak usia dini terkait :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengertian kekerasan seksual pada anak usia dini</li> <li>2. Jenis kekerasan seksual pada anak usia dini</li> <li>3. Manfaat dari pendidikan seksual pada anak usia dini</li> <li>4. Aturan-aturan yang mengatur tentang perlindungan anak terhadap kekerasan seksual pada anak usia dini</li> <li>5. Dampak dari kekerasan seksual pada anak usia dini</li> <li>6. Penyebab dari kekerasan seksual pada anak usia dini</li> <li>7. Upaya pencegahan terhadap kekerasan seksual pada anak usia dini</li> </ol>	Mengedarkan kuesioner	Kuesioner	<p>Nilai rata-rata pengetahuan sebelum intervensi = 11,07</p> <p>Nilai rata-rata pengetahuan sesudah intervensi = 14,43</p>	Ratio
2	Keterampilan guru TK dalam mengajarkan pendidikan seksual pada anak usia dini	<p>Kemampuan guru TK dalam mengajarkan pendidikan seksual pada anak usia dini terkait :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Metode dan teknik yang digunakan dalam mengajarkan pendidikan seksual pada anak usia dini</li> </ol>	Observasi	Lembar Observasi	<p>Nilai rata-rata keterampilan sebelum = 17,27</p> <p>Nilai rata-rata keterampilan sesudah = 19,97</p>	Ratio

		2. Penggunaan media edukasi secara baik dan benar 3. Praktik program “Aku Sayang Diri”.				
--	--	--	--	--	--	--

### **K. Hipotesis**

Ha1 : Program “Aku Sayang Diri” efektif dalam meningkatkan pengetahuan guru TK dalam mengajarkan pendidikan seksual pada anak usia dini di nagari Singgalang Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar.

Ha2 : Program “Aku Sayang Diri” efektif dalam meningkatkan keterampilan guru TK dalam mengajarkan pendidikan seksual pada anak usia dini di nagari Singgalang Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis dan Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *mix method* (kombinasi antara penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif). Metode penelitian kualitatif yang digunakan yaitu studi kasus eksploratif yang bertujuan untuk mendapatkan informasi detail dengan mengidentifikasi kebutuhan program “Aku Sayang Diri”.

Desain penelitian kuantitatif yang digunakan yaitu *quasi experiment design* (rancangan eksperimen semu) dengan *one group pretest-posttest design* (tes awal tes akhir kelompok tunggal), pendekatan ini bertujuan untuk membandingkan hasil *pretest* intervensi dengan hasil *posttest* intervensi, sehingga didapat hasil bahwa intervensi tersebut efektif.

##### **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dari bulan Desember 2021 hingga Juni 2022. Proses pengumpulan data awal yaitu data kasus kekerasan seksual pada anak usia dini di Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak pada tanggal 15 Desember 2021. Lokasi penelitian ini bertempat di seluruh TK wilayah kerja Nagari Singgalang, Kecamatan X Koto, Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat.

## **C. Populasi, Sampel, dan Informan**

### **1. Populasi**

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh guru TK di TK wilayah Nagari Singgalang. Adapun guru tersebut berjumlah sebanyak 40 orang.

### **2. Sampel**

Sampel pada penelitian ini adalah seluruh guru TK di nagari Singgalang yang berjumlah 40 orang, tetapi yang mengikuti kegiatan penelitian ini adalah sebanyak 30 orang (sampel jenuh)

### **3. Informan**

Informan pada penelitian ini adalah 2 informan utama yaitu 2 orang guru TK di TK nagari Singgalang, dan 2 informan kunci yaitu 1 Kasi perlindungan khusus anak Dinas Sosial dan PPPA, 1 Dokter anak, serta 1 informan pendukung yaitu 1 tenaga bidan pemegang program anak puskesmas Singgalang.

## **D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Jenis Data**

#### **a. Data Primer**

Data primer penelitian ini berasal dari wawancara mendalam yang dilakukan dengan informan mengenai program “Aku Sayang Diri” dan materi edukasi. Informasi pengetahuan dan keterampilan responden terhadap pendidikan seksual pada anak usia dini

diperoleh melalui kuesioner yang diberikan dan lembar observasi yang diisi oleh peneliti.

b. Data Sekunder

Data sekunder penelitian ini adalah data yang berasal dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Provinsi Sumatera Barat. Data sekunder juga berasal dari profil-profil TK di wilayah nagari Singgalang.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

a. Kualitatif

Teknik pengumpulan data kualitatif yaitu melakukan wawancara mendalam. Wawancara mendalam dilakukan kepada informan dengan berpedoman pada pedoman wawancara mendalam.

b. Kuantitatif

Teknik pengumpulan data kuantitatif yaitu menggunakan kuesioner dengan melihat hasil *pretest* dan *posttest* pelatihan program “Aku Sayang Diri” pada guru TK di TK nagari Singgalang. Selain itu peneliti juga melakukan observasi untuk melihat keterampilan guru TK sebelum dan sesudah pelatihan program “Aku Sayang Diri”.

## E. Instrumen Penelitian

### 1. Penelitian Kualitatif

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri yang secara langsung mengumpulkan informasi melalui wawancara

mendalam kepada informan dengan menggunakan pedoman wawancara mendalam, alat perekam, buku catatan, kamera untuk dokumentas.

## 2. Penelitian Kuantitatif

Instrumen yang digunakan dalam penelitian kuantitatif adalah, kuesioner dengan jumlah pertanyaan sebanyak 15 butir yang berkaitan dengan pengetahuan tentang pendidikan seksual pada anak usia dini dan lembar observasi dengan jumlah pertanyaan sebanyak 10 butir yang berkaitan dengan keterampilan guru TK.

### a. Uji Validitas

Uji validitas kuesioner dilakukan kepada 10 responden diluar sampel dengan karakteristik yang sama. Hasil pengamatan pada rTabel didapatkan nilai dari sampel (N) = 10 sebesar 0,632. Merujuk pada hasil dari uji validitas dihasilkan bahwa semua instrumen P yang terdiri dari p1, p2, p3, p4, p5, p6, p7, p8, p9, p10, p11, p12, p13, p14, dan p15 menghasilkan nilai (rHitung) > daripada rTabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua instrumen dalam penelitian ini valid.

### b. Uji Reliabilitas

Dari hasil uji reliabilitas didapatkan semua nilai hasil kuesioner yaitu *alpha cronbach* > 0,6. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua instrumen dalam penelitian ini reliabel.

## **F. Prosedur Penelitian**

### **1. Tahap Persiapan**

- a. Identifikasi kebutuhan yang diperlukan untuk melakukan penelitian pada November 2021.
- b. Pengurusan surat izin pengambilan data awal ke Sekretariat Jurusan Sarjana Terapan Promosi Kesehatan Padang.
- c. Menyusun rancangan penelitian mulai dari penyusunan proposal penelitian.
- d. Pengajuan proposal penelitian.
- e. Melaksanakan seminar proposal penelitian pada tanggal 23 Desember 2021.
- f. Pengesahan proposal penelitian pada tanggal 28 April 2022.
- g. Pengurusan surat izin penelitian ke Sekretariat Jurusan Sarjana Terapan Promosi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Padang.
- h. Memasukkan surat izin penelitian ke Kesbangpol Kabupaten Tanah Datar untuk dilanjutkan ke Kepala Sekolah TK di TK wilayah Nagari Singgalang, dan Kantor Wali Nagari Singgalang pada tanggal 13 Mei 2022
- i. Memasukkan surat izin penelitian ke Kantor Wali Nagari Singgalang, Kecamatan X Koto, Kabupaten Tanah Datar pada tanggal 13 Mei 2022.

- j. Memasukkan surat izin penelitian ke TK di wilayah nagari Singgalang, Kecamatan X Koto, Kabupaten Tanah Datar pada tanggal 13 Mei 2022.

## **2. Tahap Pelaksanaan**

### **a. Penelitian Kualitatif**

- 1) Mengidentifikasi kebutuhan sasaran menggunakan wawancara mendalam informan terkait program serta materi dalam program “Aku Sayang Diri”. Hal ini dilakukan agar informasi yang akan disampaikan tepat sesuai dengan kebutuhan sasaran.
- 2) Setelah wawancara mendalam dilakukan, maka diperoleh kesimpulan mengenai program serta materi dalam program “Aku Sayang Diri”
- 3) Kemudian peneliti memperbaiki terlebih dahulu isi program “Aku Sayang Diri” sesuai dengan masukan-masukan yang didapat dari hasil wawancara mendalam dengan informan.

### **b. Penelitian Kuantitatif**

- 1) Peneliti melakukan observasi ke sekolah TK pada tanggal 14 sampai 18 Mei 2022 untuk menilai keterampilan guru TK dalam mengajarkan pendidikan seksual pada anak usia dini sebelum pelatihan.
- 2) Setelah observasi, peneliti melakukan persiapan untuk melaksanakan pelatihan.

- 3) Setelah observasi selesai, selanjutnya pada tanggal 23 Mei 2022 dilakukan *pretest* dengan pengisian kuesioner oleh responden untuk mengetahui pengetahuan guru TK sebelum pelatihan.
- 4) Selanjutnya peneliti melaksanakan pelatihan program “Aku Sayang Diri” kepada responden.
- 5) Lalu dilakukan *posttest* pada responden untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan pengetahuan sesudah diberikan pelatihan program “Aku Sayang Diri”.
- 6) Selanjutnya, peneliti melakukan observasi pada tanggal 25 sampai 28 Mei 2022 ke sekolah TK untuk menilai keterampilan guru TK sesudah diberikan pelatihan program “Aku Sayang Diri”.
- 7) Setelah dilakukan proses pengumpulan data, data tersebut di *entry* kan ke Microsoft Excel sebagai Master Tabel dari data *pretest* dan *posttest*.
- 8) Kemudian pengolahan data dari hasil penelitian dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS.
- 9) Lakukan pengujian hipotesis penelitian dengan *paired sample t-test*.
- 10) Selanjutnya didapatkan kesimpulan bahwa program tersebut dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru TK dalam mengajarkan pendidikan seksual pada anak usia dini.

11) Penyusunan dan pelaporan hasil penelitian.

## **G. Pengolahan dan Analisis Data**

### **1. Tahap Pengolahan Data**

#### **a. Data Kualitatif**

Pengolahan data kualitatif pada penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahapan, antara lain adalah (31) :

- 1) Reduksi data, melakukan penyederhanaan, penggolongan dan membuang data yang tidak sesuai dengan kebutuhan penelitian.
- 2) Penyajian data, mengumpulkan data hasil reduksi agar tersusun dalam bentuk pola hubungan sehingga semakin mudah dipahami.
- 3) Penarikan kesimpulan, tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil penelitian.

#### **b. Data Kuantitatif**

Pengolahan data kuantitatif pada penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahapan, antara lain adalah (31) :

- 1) Pengecekan data (*Editing*), dilakukan untuk pengecekan dan perbaiki isian kuesioner.
- 2) Pengkodean data (*Coding*), dilakukan untuk mengubah data berbentuk kalimat menjadi angka, seperti :
  - a) Pengetahuan yaitu 1 = Jawaban Benar dan 0 = jawaban salah.

- b) Keterampilan yaitu Kurang = 1, Cukup = 2, dan Baik = 3. Keterampilan guru TK di kategorikan “Kurang” apabila memiliki score 0-10, “Cukup” dengan score 11-20, serta “Baik” dengan score 21-30 yang di dapat dari 10 komponen penilaian keterampilan.
- 3) Pemasukan data (*Data Entry*), dilakukan untuk memasukkan jawaban-jawaban dari masing-masing responden yang dalam bentuk angka ke dalam program atau software.
- 4) Pembersihan data (*Cleaning*), dilakukan untuk melakukan pengecekan kembali kepada data dari setiap sumber data atau responden untuk melihat kemungkinan-kemungkinan adanya kesalahan kode dan ketidaklengkapan yang kemudian dilakukan pembetulan atau koreksi.

## **2. Tahap Analisis Data**

### **a. Data Kualitatif**

Analisis data yang digunakan pada penelitian kualitatif adalah dengan menggunakan hasil wawancara yang sudah diidentifikasi, dijadikan sebuah kesimpulan yang dibuat secara objektif dan sistematis. Informasi diperoleh dari sumber yang berbeda yaitu guru TK, Kasi perlindungan khusus anak Dinsos dan PPPA, dokter anak dan tenaga bidan pemegang program anak di puskesmas nagari Singgalang tentang rancangan program “Aku Sayang Diri”, serta kebutuhan materi dalam program tersebut.

## b. Data Kuantitatif

### 1) Analisis Univariat

Analisa data ini menyajikan nilai statistik deskriptif meliputi rata-rata nilai pengetahuan dan keterampilan guru TK sebelum dan sesudah pelatihan program “Aku Sayang Diri” dalam mengajarkan pendidikan seksual pada anak usia dini.

### 2) Analisis Bivariat

Analisis ini digunakan untuk menguji ada atau tidaknya perubahan pengetahuan dan keterampilan guru TK dalam mengajarkan pendidikan seksual pada anak usia dini setelah diberikan pelatihan program “Aku Sayang Diri”. Karena data telah dilakukan uji normalitas dan hasilnya berdistribusi normal, selanjutnya dilakukan analisis Uji Dependent t-test (*paired t-test*). Derajat kepercayaan dalam penelitian ini adalah 95 % ( $\alpha = 0,05$ ),

Pada penelitian ini didapatkan *P-value* < 0,05 artinya terdapat peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru TK setelah diberikan pelatihan program “Aku Sayang Diri”.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Masyarakat nagari Singgalang umumnya bekerja sebagai petani dan peternak. Adapun tanaman pertaniannya meliputi padi, serta sayuran seperti lobak, cabai, wortel, buncis, kacang panjang, bawang merah, daun bawang, tomat, dan lain sebagainya. Sedangkan hewan-hewan yang menjadi ternak masyarakat di nagari ini antara lain sapi, kerbau, bebek, ayam, kambing dan lain-lain. Selain petani dan pedagang, masyarakat di nagari Singgalang juga banyak yang bekerja sebagai pedagang hasil pertanian dan peternakan, maupun pedagang kelontong kebutuhan sehari-hari. Pendidikan rata-rata masyarakat hanya mengikuti sekolah hingga jenjang SD dan sangat sedikit yang sampai pendidikan tinggi / sarjana. Masyarakat nagari Singgalang seluruhnya beragama Islam.

**Tabel 2 Rekapitulasi jenis pendidikan penduduk nagari Singgalang**

<b>No</b>	<b>Jenis Pendidikan</b>	<b>Jumlah</b>
1	Tidak/ Belum tamat SD	122
2	SD	350
3	SLTP	202
4	SLTA	162
5	D II	7
6	D III	5
7	S1	4
8	S2	2
Jumlah		854

Di nagari Singgalang terdapat 6 TK yang tersebar di 6 jorong, yaitu TK Az-Zikra, TK Islam Hidayatullah, TK Islam Al-Huda, TK Islam Nurul Ihsan, TK Islam Darussalam, dan TK Lailatul Qodar. Guru yang berada di TK tersebut belum memiliki pengetahuan dan keterampilan mengenai kekerasan dan pendidikan seksual pada anak usia dini. Hal ini dibuktikan dengan tingginya kasus kekerasan seksual seperti kasus sodomi yang terjadi pada anak usia dini di nagari tersebut. Oleh karena itu diberikan pelatihan kepada guru TK mengenai pengetahuan dan keterampilan agar guru TK tersebut mampu menjadi pendidik pada anak usia dini dalam melakukan pencegahan kekerasan seksual pada anak usia dini.

## B. Hasil Penelitian

### 1. Program “Aku Sayang Diri”

Wawancara mendalam (*indepth interview*) dilakukan untuk mendapatkan informasi secara detail mengenai rancangan program “Aku Sayang Diri” dan materi yang akan diberikan kepada responden.

**Tabel 3 Karakteristik Informan**

Kode	Inisial informan	Pekerjaan
IU01	H	Guru TK
IU02	W	Guru TK
IK01	B	Kasi. Perlindungan Khusus Anak Dinsos PPPA
IK02	YY	Dokter Anak
IP01	NE	Bidan pemegang program anak

Berdasarkan Tabel diatas, dapat dilihat karakteristik informan yaitu terdiri dari 2 orang guru TK, 1 orang Kasi perlindungan khusus anak Dinas Sosial dan PPPA, 1 dokter anak, dan 1 tenaga bidan pemegang program anak. Berikut hasil dari wawancara mendalam dengan para informan terkait rancangan program “Aku Sayang Diri”

a. Identifikasi masalah

Berdasarkan wawancara mendalam, dapat disimpulkan bahwa tingginya kasus sodomi pada anak usia dini di nagari Singgalang.

Berikut hasil wawancara dengan informan terkait :

*“...jadi kebetulan di Singgalang kemarin ini kasusnya memang lagi marak. Eee... kekerasan seksual pada anak sekolah. Pelakunya sudah ditangkap sih, itu kasusnya termasuk banyak sih untuk kecamatan. Lebih kurang ada 140 orang, 110 nya kena pelecehan seksual, dan 30 anak itu sampai di sodomi. Aaa jadi memang lumayan besar lah kasusnya...” (IP01)*

Dampak buruk yang dialami anak-anak korban kekerasan seksual tersebut tidak hanya kerusakan pada fisik mereka tapi juga kerusakan psikis. Trauma yang dialami anak-anak tersebut ditakutkan akan membuat anak menjadi pelaku dimasa depan. Dampak lain juga dari kepribadian anak yang berubah menjadi pemurung, penyendiri dan tidak mau bersosialisasi dengan teman sebaya mereka. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan informan terkait:

*“...ngeri dan miris ya, apalagi korbannya anak-anak. Kekerasan seksual yang mereka alami itu bukan hanya merusak fisik mereka, bahkan mental mereka juga rusak. Masa depan mereka. Trauma mendalam yang akan mereka*

*alami dalam jangka waktu yang lama. Yang lebih ditakutkan lagi kalau korbannya itu akan menjadi pelaku dimasa yang akan datang gitu loh...”(IK02)*

*“...korbannya itu rata-rata jadi suka menutup diri dari lingkungan. Menjadi pendiam, tidak mau bersosialisasi dan suka menyendiri karena orang-orang mengucilkan mereka...”(IU01)*

Hasil wawancara dengan informan berikut menyatakan bahwa kekerasan seksual yang terjadi pada anak usia dini tersebut dapat dicegah dengan upaya memberikan edukasi dan penyuluhan seputar kekerasan seksual dan pendidikan seksual serta dengan memberikan arahan kepada orang tua untuk selalu mengawasi anak mereka dan arahan kepada anak dalam keterampilan melindungi diri :

*“...upaya mengatasi hal tersebut ya kalau dari kami selaku nakes ya memberikan edukasi dan penyuluhan seputar kekerasan seksual, pendidikan seksual. Apalagi korbannya semua anak-anak ya, cara atasinya dengan beri pendidikan seksual pada anak, dimulai dari keluarga gitu...” (IP01)*

*“...memberi arahan kepada orang tua mereka untuk mengawasi anak-anak mereka ya. Dan juga memberi arahan kepada anak-anak apa yang harus mereka lakukan kalau sewaktu-waktu anak tersebut berada dalam bahaya. Bahaya yang dimaksud itu kekerasan seksual ya...”(IK01)*

Hasil wawancara dengan informan berikut menyatakan bahwa pendidikan seksual tersebut sangat penting untuk diberikan kepada anak usia dini :

*“...cuman masalahnya sekarang kalau yang dikeluarga itu mereka menganggap pendidikan seksual itu sepele dan tabu, padahal itu sangat penting...”(IU01)*

*“...Penting sebenarnya, karena korbannya kebanyakan anak-anak ya. Tapi karena hal itu masih tabu, ya jarang orang membahas...”(IU02)*

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan informan dapat disimpulkan bahwa tingginya kasus sodomi pada anak usia dini di nagari Singgalang. Berbagai macam dampak buruk dapat dialami anak-anak yang menjadi korban kasus kekerasan seksual tersebut. Menurut informan ada beberapa upaya dalam pencegahan kekerasan seksual yaitu dengan memberikan edukasi dan penyuluhan seputar kekerasan seksual, memberikan arahan kepada orang tua untuk selalu mengawasi anak mereka dan arahan kepada anak dalam keterampilan melindungi diri, serta memberikan pendidikan seksual pada anak karena rata-rata korban dari kasus kekerasan seksual adalah anak-anak.

b. Rancangan Program “ Aku Sayang Diri”

Berdasarkan wawancara mendalam, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa masukan mengenai rancangan program “Aku Sayang Diri” seperti susunan materi. Hal ini dapat dilihat dari jawaban informan terkait beberapa masukan mengenai program “Aku Sayang Diri” sebagai berikut :

*“...susunan nya sudah terstruktur...”(IK02)*

*“...sebaiknya untuk kekerasan seksual pada anak, dipisah aja dengan konsep dasar pendidikan seksual. Itu materi yang berbeda...”(IK01)*

Hasil wawancara dengan informan berikut menyatakan bahwa narasumber sudah sesuai dengan kebutuhan:

*“...narasumbernya sudah cocok...”(IU01)*

*“...narasumber nya memang lebih pas psikolog ini. Karena lebih paham kan cara pendekatan dari segi psikologis anak...”(IU02)*

Berdasarkan wawancara mendalam, dapat disimpulkan bahwa rancangan program “Aku Sayang Diri” sudah sesuai dengan kebutuhan guru TK dalam mengajarkan pendidikan seksual pada anak usia dini. Hal ini dapat dilihat dari jawaban informan terkait rancangan program “Aku Sayang Diri” sebagai berikut :

*“...menurut saya program ini sudah sesuai dengan kebutuhan guru-guru dalam mengajarkan pendidikan seks usia dini, karena pendidikan seks ini belum ada kurikulumnya...”(IU01)*

*“...bagaimanapun bagus nya pengetahuan kita tentang pendidikan seksual, kalau misalnya tidak bisa menjelaskan ke anak-anak, ya percuma. Jadi di pelatihan ini ada mengajarkan keterampilan kan ya? Berarti sudah pas ini...”(IU02)*

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan informan dapat disimpulkan bahwa rancangan program “Aku Sayang Diri” sudah sesuai dengan kebutuhan guru TK dalam mengajarkan pendidikan seksual pada anak usia dini, namun terdapat beberapa masukan seperti susunan materi. Informan juga menyebutkan bahwa narasumber sudah sesuai dengan kebutuhan program.

#### c. Rancangan materi program “Aku Sayang Diri”

Berdasarkan wawancara mendalam, dapat disimpulkan bahwa materi yang terdapat dalam program “Aku Sayang Diri” tersebut sudah tepat namun alangkah baiknya jika materi karakteristik anak dijelaskan ringkas saja dan ditambahkan cara pendekatan kepada anak serta tata bahasa yang harus digunakan guru sesuai dengan anak

usia dini. Hal ini dapat dilihat dari jawaban informan terkait materi dalam program “Aku Sayang Diri” sebagai berikut :

*“...Kalau karakteristik sepertinya dijelaskan sedikit saja, karena guru TK pasti sudah paham bagaimana karakteristik anak-anak.. Kalau untuk materi yang lain sudah sesuai kok, poin-poin ini sudah sesuai...” (IK01)*

*“...tambahkan juga cara pendekatan kepada anak-anak, bagaimana cara menarik perhatian anak, bahasa yang digunakan tentu harus sesuai usia mereka. Jangan nanti dipakai bahasa yang tidak mereka pahami diusia mereka, harusnya pakai bahasa anak kecil malah bahasa anak SMA kan tidak cocok...” (IK02)*

Hal lain juga disampaikan oleh informan dalam wawancara mendalam yaitu menambahkan penjelasan kepada guru untuk meminta anak agar terbuka dan selalu bercerita dengan orang tua serta guru tentang segala hal yang mereka lakukan. Hal tersebut dapat dilihat dari jawaban informan sebagai berikut :

*“...tambahkan dibagian konsep, kalau mau kemana gitu anak disuruh pamit dulu, dijelasin. Kita kan gatau anak pergi kemana, terus perginya sama siapa. Anak diminta untuk terbuka dengan orang tuanya, menceritakan segala hal yang dilakukan anak. Itu juga penting...”(IK02)*

Hal lain juga disampaikan oleh informan dalam wawancara mendalam yaitu pada pemberian warna menarik pada tanda silang dan ceklis di media *flannel* tempel agar dapat menarik perhatian anak TK tersebut, karena anak TK suka dengan warna-warni. Hal tersebut dapat dilihat dari jawaban informan sebagai berikut :

*“...tanda-tandanya itu mungkin dikasi berwarna, karna anak TK ini suka dengan banyak warna, jadi dia menganggap itu adalah permainan, karna di TK ini anak belajar sambil bermain...” (IP01)*

Berdasarkan wawancara mendalam, dapat disimpulkan bahwa materi yang terdapat dalam program “Aku Sayang Diri” tersebut sudah tepat namun terdapat beberapa masukan-masukan di beberapa poin materi yang harus ditambahkan agar lebih sesuai seperti meringkas materi karakteristik anak, tambahan materi cara pendekatan kepada anak, tata bahasa yang sesuai dengan anak usia dini, cara membuat anak terbuka kepada orang tua dan guru, serta pemberian warna menarik pada tanda silang dan ceklis di media *flannel* tempel.

d. Rundown Pelatihan program “Aku Sayang Diri”

**Tabel 4 Rundown Pelatihan program “Aku Sayang Diri”**

No	Waktu	Agenda	Deskripsi Kegiatan	Keterangan
1.	08.30 – 09.00	Registrasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Peserta menuju meja registrasi</li> <li>➤ Peserta melakukan registrasi setelah itu mengambil konsumsi</li> </ul>	Fasilitator dan Peserta
2.	09.00 – 09.30	Pembukaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ MC membuka kegiatan pelatihan dan membacakan agenda acara yang sedang berlangsung</li> </ul>	MC : Alifah
3.	09.30 – 10.00	<i>Pre-test</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Peserta pelatihan melakukan <i>pre-test</i> dengan mengisi kuesioner.</li> </ul>	Peserta
4.	10.00 – 11.00	Sesi 1	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Penyampaian materi oleh pemateri tentang :               <ul style="list-style-type: none"> <li>- Karakteristik anak usia dini</li> <li>- Kekerasan seksual pada anak meliputi :</li> </ul> </li> </ul>	Narasumber : <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tenaga Kesehatan Puskesmas</li> <li>- Mahasiswa Promkes</li> </ul>

			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengertian kekerasan seksual pada anak usia dini</li> <li>• Bentuk kekerasan seksual pada anak usia dini</li> <li>• Penyebab Kekerasan seksual pada anak usia dini</li> <li>• Dampak kekerasan seksual pada anak usia dini</li> <li>• Pencegahan kekerasan seksual pada anak</li> <li>• Cara mengetahui kalau anak mengalami kekerasan seksual</li> </ul>	
5.	11.00 – 12.00	Sesi Tanya jawab	➤ MC membuka sesi diskusi, Tanya jawab dan curah pendapat bagi peserta pelatihan kepada pemateri	MC : Alifah
6.	12.00 – 13.00	ISHOMA		

7.	13.00 – 14.00	Sesi 2	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Penyampaian materi oleh pemateri tentang :</li> <li>- Pendidikan Seksual pada Anak Usia Dini <ul style="list-style-type: none"> <li>• Konsep dasar pendidikan seksual pada anak usia dini</li> <li>• Identifikasi anggota tubuh</li> <li>• Menutup aurat</li> <li>• Pengenalan identitas gender</li> <li>• Keterampilan melindungi diri</li> <li>• Identifikasi situasi yang mengarah ke eksploitasi seksual anak</li> </ul> </li> </ul>	Pemateri : Tenaga Kesehatan
8.	14.00 – 14.30	Sesi Tanya Jawab	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ MC membuka sesi diskusi, Tanya jawab dan curah pendapat bagi peserta pelatihan kepada pemateri</li> </ul>	MC : Alifah
9.	14.30 – 14.45	Ice Breaking		
10.	14.45 – 15.45	Sesi 3	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Praktek : <ul style="list-style-type: none"> <li>- Keterampilan mengajarkan pendidikan seksual pada anak usia dini</li> <li>- Metode yang digunakan dalam mengajarkan pendidikan seksual pada anak usia dini</li> <li>- Cara menggunakan Media <i>flannel</i> tempel dalam mengajarkan pendidikan seksual</li> </ul> </li> </ul>	Narasumber : <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tenaga Kesehatan Puskesmas</li> <li>- Mahasiswa Promkes</li> </ul>

			pada anak usia dini.	
11.	15.45 – 16.10	Sesi Tanya Jawab	➤ MC membuka sesi diskusi, Tanya jawab dan curah pendapat bagi peserta pelatihan kepada pemateri, serta penyampaian pesan kesan dan harapan dari peserta pelatihan.	MC : Alifah
12.	16.10 – 16.30	Penutupan	➤ MC menutup kegiatan ➤ Membaca doa	MC : Alifah

## 2. Analisis Univariat

### a. Karakteristik Responden

Penelitian ini dilakukan pada 30 responden dengan karakteristik guru TK. Karakteristik responden pada penelitian juga dilihat berdasarkan umur responden sebagai berikut :

**Tabel 5 Distribusi responden berdasarkan umur di TK wilayah kerja Nagari Singgalang tahun 2022**

Karakteristik		Frekuensi	%
Umur (Tahun)	30-35	4	13,33
	36-40	16	53,33
	41-45	3	10
	46-50	5	16,67
	51-55	2	6,67
Jumlah		30	100

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa mayoritas responden pada penelitian ini berusia 36-40 tahun sebanyak 16 responden (53,33%).

- b. Rata-rata nilai pengetahuan dan keterampilan guru TK sebelum dan sesudah pelatihan program “Aku Sayang Diri”

1) Pengetahuan

**Tabel 6 Rata-rata nilai pengetahuan guru TK sebelum dan sesudah diberikan pelatihan**

Pengetahuan	Frekuensi	Rata-rata
Sebelum pelatihan	30	11,07
Sesudah pelatihan	30	14,43

Berdasarkan table diatas, diperoleh informasi bahwa rata-rata nilai pengetahuan guru TK sebelum diberikan pelatihan adalah sebesar 11,07. Sedangkan rata-rata nilai pengetahuan guru TK sesudah diberikan pelatihan adalah sebesar 14,43. Terdapat selisih pengetahuan guru TK sebesar 3,36.

**Tabel 7 Distribusi frekuensi jawaban guru TK dilihat dari aspek pertanyaan pengetahuan**

No	Pertanyaan	Pre-Test				Post-Test			
		Benar		Salah		Benar		Salah	
		n	%	n	%	n	%	n	%
1	Pengertian kekerasan seksual pada anak	20	67	10	33	30	100	0	0
2	Pelaku kekerasan seksual pada anak	27	90	3	10	30	100	0	0
3	Manfaat pendidikan seksual pendidikan seksual terhadap anak	30	100	0	0	30	100	0	0
4	Waktu yang tepat mengajarkan pendidikan seksual pada anak	24	80	6	20	30	100	0	0
5	Cara berkomunikasi tentang seks kepada anak	27	90	3	10	30	100	0	0
6	Hal yang dihindari dalam memberikan pendidikan seksual pada anak	12	40	18	60	26	87	4	13
7	Tingkah laku anak yang menjadi korban kekerasan seksual	24	80	6	20	28	93	2	7

8	Aturan-aturan dan keamanan pribadi yang harus diajarkan kepada anak	26	87	4	13	28	93	2	7
9	Sumber pendidikan seksual yang paling baik dan aman untuk anak	20	67	10	33	30	100	0	0
10	Tujuan pendidikan seksual pada anak usia dini	20	67	10	33	30	100	0	0
11	Kejahatan seksual yang dapat terjadi pada anak	22	73	8	27	26	87	4	13
12	Dampak kekerasan seksual pada anak	19	63	11	37	29	97	1	3
13	Peran guru dalam mengajarkan pendidikan seksual pada anak agar anak mempunyai kemampuan dalam	21	70	9	30	29	97	1	3
14	Agar anak dapat mengenali pelaku kekerasan seksual, anak diajari untuk	20	67	10	33	28	93	2	7
15	Agar anak dapat bertahan dari perlakuan atau tindakan kekerasan seksual, anak diajari untuk	20	67	10	33	29	97	1	3

Berdasarkan tabel diatas, didapat hasil bahwa pertanyaan dengan persentase responden paling rendah sebelum dilakukan intervensi adalah pertanyaan hal yang dihindari dalam memberikan pendidikan seksual pada anak yaitu sebesar 40% (12 orang) menjawab benar dan 60% (18 orang) menjawab salah. Lalu setelah diberikan pelatihan program “Aku Sayang Diri” mengalami peningkatan menjadi sebesar 87% (26 orang) menjawab benar dan 13% (4 orang) menjawab salah.

## 2) Keterampilan

**Tabel 8 Rata-rata tingkat keterampilan guru TK sebelum dan sesudah diberikan pelatihan**

Keterampilan	Frekuensi	Rata-rata
Sebelum pelatihan	30	17,27
Sesudah pelatihan	30	19,97

Berdasarkan table diatas diperoleh informasi bahwa rata-rata nilai keterampilan guru TK sebelum diberikan pelatihan adalah sebesar 17,27. Sedangkan rata-rata nilai keterampilan guru TK sesudah diberikan pelatihan adalah sebesar 19,97. Terdapat selisih keterampilan guru TK sebesar 2,7

**Tabel 9 Distribusi frekuensi observasi keterampilan guru TK**

No	Pertanyaan	Sebelum						sesudah					
		K		C		B		K		C		B	
		n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
1	Menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh anak	16	53	13	43	1	3	11	37	14	47	5	17
2	Menggunakan gestur tubuh dan mimik wajah yang sesuai dengan materi	18	60	7	23	5	17	14	47	9	30	7	23
3	Menggunakan ekspresi yang sesuai dengan materi	15	50	13	43	2	7	12	40	13	43	5	17
4	Menggunakan intonasi dan penekanan pada bagian materi yang dianggap penting	9	30	15	50	6	20	7	23	15	50	8	27
5	Dapat menarik perhatian anak untuk mendengarkan materi	10	33	9	30	11	37	6	20	12	40	12	40

6	Menjawab pertanyaan anak sesuai dengan materi	14	47	10	33	6	20	11	37	13	43	6	20
7	Melakukan evaluasi dengan metode tanya jawab dengan anak	20	67	7	23	3	10	12	40	12	40	6	20
8	Menggunakan contoh yang berhubungan dengan subjek	9	30	16	53	5	17	8	27	16	53	6	20
9	Dapat mempraktekkan contoh materi bersama anak	17	57	6	20	7	23	8	27	14	47	8	27
10	Menggunakan media pembelajaran dengan baik dan benar	12	40	9	30	9	30	0	0	10	33	20	67

Berdasarkan tabel diatas, didapat hasil bahwa keterampilan dengan persentase responden paling rendah sebelum dilakukan intervensi adalah menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh anak usia dini yaitu sebesar 3% (1 orang) dengan keterampilan baik dan 53% (16 orang) dengan keterampilan kurang. Lalu setelah diberikan pelatihan program “Aku Sayang Diri” mengalami peningkatan menjadi sebesar 17% (5 orang) dengan keterampilan baik dan 37% (11 orang) keterampilan kurang.

### 3. Analisis Bivariat

Analisis bivariat menggunakan *Uji Dependent t-test (Paired t-test)* untuk mengetahui perbedaan pengetahuan dan keterampilan sebelum dan sesudah pelatihan program “Aku Sayang Diri” pada guru TK.

## a. Pengetahuan

**Tabel 10 Uji Paired Sample T-test pengetahuan guru TK**

<b>Pengetahuan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Rata-rata</b>	<b>P-Value</b>
Sebelum	30	11,07	0,001
Sesudah	30	14,43	

Berdasarkan table diatas, diperoleh informasi bahwa hasil Uji statistic menunjukkan nilai *P-value* sebesar 0,001 dimana nilai *P-value*  $< (\alpha = 0,05)$ , yang berarti ada perbedaan pengetahuan guru TK sebelum dan sesudah pelatihan program “Aku Sayang Diri”.

## b. Keterampilan

**Tabel 11 Uji Paired Sample T-test keterampilan guru TK**

<b>Keterampilan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Rata-rata</b>	<b>P-Value</b>
Sebelum	30	17,27	0,001
Sesudah	30	19,97	

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh informasi bahwa hasil uji statistic menunjukkan nilai P-Value sebesar 0,001 dimana nilai P-Value  $< (\alpha = 0,05)$ , yang berarti ada perbedaan keterampilan guru TK sebelum dan sesudah pelatihan program “Aku Sayang Diri”.

### C. Pembahasan

#### 1. Program “Aku Sayang Diri”

Program “Aku Sayang Diri” dibentuk melalui beberapa tahapan. Tahapan pertama dilakukan analisis kebutuhan akan rancangan program “Aku Sayang Diri” dengan melakukan wawancara mendalam dengan beberapa informan. Setelah itu dilakukan pelatihan program “Aku Sayang Diri” kepada guru TK di nagari Singgalang. Kegiatan pelatihan diawali dengan pemberian edukasi tentang karakteristik anak usia dini, materi tentang kekerasan seksual pada anak usia dini, pendidikan seksual pada anak usia dini dan dilanjutkan dengan pratek keterampilan mengenai metode yang digunakan dan cara mengajarkan pendidikan seksual pada anak usia dini.

Berdasarkan wawancara mendalam dengan informan, dapat disimpulkan bahwa tingginya kasus sodomi pada anak usia dini di nagari Singgalang, namun hal ini dapat dicegah dengan memberikan edukasi dan penyuluhan seputar kekerasan seksual pada anak usia dini, memberi arahan kepada orang tua untuk selalu mengawasi anak mereka dan arahan kepada anak dalam keterampilan melindungi diri. Hasil wawancara dengan informan lain juga menyatakan bahwa pendidikan seksual sangat penting untuk diberikan kepada anak usia dini karena rata-rata korban dari kasus kekerasan seksual adalah anak-anak.

Rancangan program “Aku Sayang Diri” sudah sesuai dengan kebutuhan guru TK dalam mengajarkan pendidikan seksual pada anak

usia dini. Hal ini ditunjukkan dari jawaban informan terkait rancangan program “Aku Sayang Diri” yang menyatakan hal tersebut. Informan juga menyatakan bahwa program “Aku Sayang Diri” sudah tepat, namun masih memiliki beberapa kekurangan yang perlu ditingkatkan. Misalnya elaborasi di bagian karakteristik, mendetailkan bagian cara pendekatan kepada anak, penggunaan bahasa pada anak usia TK, dan sebagainya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Justicia (2016), yang menemukan bahwa program “Underwear Rules” sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat di wilayah penelitian tersebut. Program ini merupakan sarana belajar para guru dan siswa demi terciptanya anak – anak yang cerdas dan memahami cara menjaga diri sendiri. (32)

Asumsi Peneliti, penerimaan program-program edukasi “Underwear Rules” dan “Aku Sayang Diri” ini menjadi hal yang sesuai untuk masyarakat terutama anak-anak, karena pada hakikatnya pengetahuan dan wawasan seputar pendidikan seksual dibutuhkan sebagai bentuk pemahaman diri dan perlindungan diri. Kemudian, faktanya topik tersebut belum dimasukkan dalam kurikulum pendidikan anak-anak secara resmi dan lugas. Sedangkan kasus-kasus yang tidak diinginkan karena ketidaktahuan terhadap hal tersebut bisa saja terjadi.

Oleh karena itu, perlu adanya upaya penambahan materi atau topik seputar pendidikan seksual pada anak usia dini. Diharapkan kepada Dinas Pendidikan agar dapat mengakomodir untuk menyisipkan pendidikan seksual pada anak usia dini ini di kurikulum sekolah Taman Kanak-kanak (TK) dan Sekolah Dasar (SD). Kepada tenaga kesehatan disarankan untuk terus melanjutkan dan mengembangkan program-program pelatihan pendidikan seksual seperti program “Aku Sayang Diri” ini, atau bahkan merancang program-program baru yang lebih baik, tidak hanya di kalangan anak TK namun juga pada jenjang pendidikan lainnya.

## 2. Pelaksanaan Pelatihan Program “Aku Sayang Diri”

Pelatihan Program “Aku Sayang Diri” ini dilaksanakan pada hari Senin tanggal 23 Mei 2022 dari jam 08.30 pagi sampai dengan 16.30 sore. Pelatihan ini dilaksanakan di Aula TK Islam Hidayatullah jorong Sikabu. Pelatihan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru TK nagari Singgalang dalam mengajarkan pendidikan seksual pada anak usia dini dan diharapkan nantinya dapat mencegah kasus kekerasan seksual pada anak usia dini.

Narasumber dari pelatihan ini adalah tenaga kesehatan dari puskesmas Singgalang yaitu tenaga Bidan pemegang program anak. Pada rancangan kegiatan awal, ditetapkan bahwa psikolog anak adalah pemateri yang cocok dengan kebutuhan program. Namun ketika pelaksanaan, terjadi kendala dalam segi dana dan waktu terkait

narasumber tersebut. Karena itulah, peneliti bermitra dengan tenaga kesehatan yang *eligible* dari pihak puskesmas untuk menanggulangi kendala yang terjadi. Dalam hal ini yang terpilih adalah Bidan Pemegang Program Anak.

Pada awal kegiatan, dilakukan *pre-test* pada guru TK. Tujuannya adalah untuk menggambarkan sejauh mana pengetahuan yang dimiliki oleh para guru TK tentang pendidikan seksual untuk usia anak-anak sebelum adanya intervensi apapun. Selanjutnya, dilakukanlah rangkaian pelatihan. Dimulai dari pemberian materi edukasi tentang karakteristik anak, kekerasan seksual pada anak usia dini, dengan metode ceramah diskusi tanya jawab. Setelah itu responden diberikan waktu untuk isihoma selama 60 menit. Setelah isihoma, dilanjutkan dengan pemberian materi inti program “Aku Sayang Diri” yaitu pendidikan seksual pada anak usia dini. Didalam pendidikan seksual pada anak usia dini, guru diberikan edukasi seputar konsep dasar anak usia dini yaitu pengertian, tujuan, manfaat dari pendidikan seksual pada anak usia dini serta dampak terhadap pendidikan seksual tersebut kepada anak. Selanjutnya materi tentang identifikasi anggota tubuh anak, menutup aurat, pengenalan identitas gender, keterampilan melindungi diri pada anak, identifikasi situasi yang mengarah ke eksploitasi seksual anak, serta metode dan media yang digunakan dalam mengajarkan pendidikan seksual pada anak usia dini.

Media yang digunakan dalam pelatihan ini adalah PPT materi, video lagu “Ku Jaga Diriku” yang bersumber dari youtube berisikan tentang bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh. Diharapkan nantinya guru dapat mengajarkan dan mempertontonkan lagu ini kepada anak-anak. Selanjutnya media yang digunakan adalah *flannel* tempel. *Flannel* tempel ini adalah media belajar sambil bermain. Setelah anak diberi edukasi oleh guru, guru akan mengajak anak bermain dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai bagian tubuh mana yang boleh dan tidak boleh disentuh. Anak diminta untuk menempel tanda silang dan ceklis ke *flannel* yang sudah disediakan.

Hari berikutnya peneliti melakukan *post-test* dan observasi ke sekolah TK untuk melihat adakah perubahan pengetahuan dan keterampilan guru setelah diberikan pelatihan program “Aku Sayang Diri”. Sasaran dari penelitian ini hanya kepada guru TK, tidak ditujukan kepada orang tua yang merupakan tempat pendidikan pertama dirumah. Normalnya anak usia dini juga menerima pendidikan dari orang tuanya dirumah, terlebih setelah masa pandemic Covid-19 yang mengharuskan anak-anak untuk belajar secara daring, sehingga orang tua juga harus siap menjadi guru bagi anaknya. Sehingga disarankan kepada penelitian selanjutnya untuk juga melibatkan kalangan orangtua sebagai subjek penelitian, sehingga diharapkan pendidikan seksual yang diterima anak bisa lebih komprehensif.

### 3. Pengetahuan Responden

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh informasi bahwa rata-rata nilai pengetahuan guru TK sebelum diberikan pelatihan adalah sebesar 11,07. Sedangkan rata-rata nilai pengetahuan guru TK sesudah diberikan pelatihan adalah sebesar 14,43. Terdapat selisih pengetahuan guru TK setelah diberi pelatihan sebesar 3,36.

Dari hasil kuesioner pengetahuan, terdapat beberapa pertanyaan dengan persentase rendah, seperti pertanyaan nomor 6 “hal yang dihindari dalam memberikan pendidikan seksual pada anak” sebesar 40% (12 orang) menjawab benar dan 60% (18 orang) menjawab salah. Lalu pada pertanyaan nomor 12 “dampak kekerasan seksual pada anak” sebesar 63% (19 orang) menjawab benar dan 37% (11 orang) menjawab salah. Serta pada pertanyaan nomor 14 “agar anak dapat mengenali pelaku kekerasan seksual, anak diajari untuk” sebesar 67% (20 orang) menjawab benar dan 33% (10 orang) menjawab salah. Hal ini menunjukkan bahwa guru TK sebagian kecil telah memiliki dasar pengetahuan pendidikan seksual yang sudah cukup, hanya saja sebagian besar sisanya mungkin belum mendapatkan pengetahuan yang sama.

Setelah diberikan pelatihan program “Aku Sayang Diri”, persentase pengetahuan responden pada pertanyaan nomor 6 naik menjadi 87% (26 orang) menjawab benar dan 13% (4 orang) menjawab salah, lalu pada pertanyaan nomor 12 naik menjadi 97% (29 orang)

menjawab benar dan 3% (orang) menjawab salah. Serta pada pertanyaan nomor 14 persentasenya naik menjadi 93% (28 orang) menjawab benar dan 7% (orang) menjawab salah. Meningkatnya persentase pengetahuan guru TK yang menjawab benar tersebut menunjukkan bahwa pelatihan program “Aku Sayang Diri” efektif dalam meningkatkan pengetahuan guru TK mengenai pendidikan seksual pada anak usia dini.

Namun, masih ada guru TK yang salah dalam menjawab pertanyaan dengan tingkat jawaban salah melebihi 10% yaitu pertanyaan nomor 6 tentang hal yang dihindari dalam memberikan pendidikan seksual pada anak dan pertanyaan nomor 11 yaitu kejahatan seksual yang terjadi pada anak sebesar 13% (4 orang). Hal ini disebabkan karena beberapa guru TK yang tidak fokus dalam mengikuti pelatihan, ada beberapa guru TK yang berbicara dengan temannya dan tidak memperhatikan ketika narasumber menjelaskan, dan ada pula guru TK yang mengikuti pelatihan tidak sampai selesai dikarenakan ada hal lain yang mendesak. Oleh karena itu diharapkan guru TK agar lebih fokus dalam mengikuti pelatihan serta dapat mengikuti pelatihan sampai selesai untuk mendapatkan hasil pelatihan yang maksimal.

Asumsi peneliti, adanya perubahan pengetahuan ini dikarenakan banyak informasi yang sebelumnya tidak diketahui oleh guru TK dan didapatkan selama masa pelatihan. Kurikulum pendidikan seksual yang dirasa cocok, rancangan materi yang sesuai dengan kebutuhan guru TK

serta materi yang diperlukan guru TK menjadi alasan naiknya pengetahuan guru TK terhadap kekerasan seksual dan pendidikan seksual pada anak usia dini.

Menurut teori Bloom (1908), Pengetahuan atau kognitif merupakan suatu yang penting dalam membentuk tindakan dari seseorang. Dalam suatu penelitian kuantitatif, pengukuran pengetahuan dilakukan dengan wawancara dan angket. Adanya peningkatan pengetahuan yang diketahui melalui pre-test dan post-test menunjukkan keberhasilan dari pelatihan yang dilakukan dalam proses penelitian (16). Peningkatan pengetahuan tentunya akan meningkatkan pemahaman responden, sehingga juga dapat menentukan teknik terbaik untuk meneruskan pengetahuan tersebut kepada anak TK selaku peserta didiknya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Vidayanti, dkk (2020) yang menemukan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan setelah diberikan edukasi mengenai pencegahan KSA pada kelompok eksperimen (33). Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan telah berhasil meningkatkan pengetahuan responden penelitian.

Disarankan kepada guru TK untuk terus meningkatkan pengetahuannya tentang pendidikan seksual pada usia dini melalui berbagai *platform* secara sadar dan mandiri. Kepada dinas pendidikan untuk dapat memfasilitasi pemberian edukasi tentang pendidikan

seksual pada guru TK, sehingga informasi dan ilmu pengetahuan seputar pendidikan seksual pada usia dini ini tidak terputus/hilang.

#### 4. Keterampilan Responden

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh informasi bahwa rata-rata nilai keterampilan guru TK sebelum diberikan pelatihan adalah sebesar 17,27. Sedangkan rata-rata nilai keterampilan guru TK sesudah diberikan pelatihan adalah sebesar 19,97. Terdapat selisih keterampilan guru TK sebesar 2,7.

Dari observasi keterampilan guru TK menggunakan lembar observasi, dapat diketahui bahwa terdapat beberapa poin keterampilan yang memiliki persentase rendah mengalami peningkatan setelah diberi pelatihan, seperti persentase sebelum adanya pelatihan guru TK yang menggunakan Bahasa yang mudah dipahami oleh anak usia dini sebesar 3% (1 orang) meningkat menjadi 17% (5 orang). Kemudian persentase sebelum adanya pelatihan guru TK yang menggunakan ekspresi yang sesuai dengan materi yang disampaikan sebesar 7% (2 orang) meningkat menjadi 17% (5 orang) setelah diberikan pelatihan, serta persentase sebelum adanya pelatihan guru TK yang melakukan evaluasi dengan metode tanya jawab pada anak usia dini sebesar 10% (3 orang) meningkat menjadi 20% (6 orang) setelah diberi pelatihan. Terjadinya peningkatan persentase keterampilan guru TK ini disebabkan karena guru tersebut mendapatkan keterampilan mengajarkan pendidikan seksual yang sebelumnya belum mereka dapatkan.

Hasil observasi setelah dilakukannya pelatihan program “Aku Sayang Diri” menunjukkan masih ada guru TK yang memiliki keterampilan yang kurang dengan frekuensi melebihi 10 orang, seperti keterampilan guru dalam menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh anak usia dini sebanyak 16 orang (53%), keterampilan guru dalam menggunakan gestur tubuh, mimik wajah serta ekspresi yang sesuai dengan materi yang disampaikan sebanyak 18 orang (60%), keterampilan guru dalam mempraktekkan contoh materi sebanyak 17 orang (57%), keterampilan guru TK dalam menggunakan media pembelajaran dengan baik dan benar sebanyak 12 orang (40%), serta keterampilan guru dalam melakukan evaluasi dengan metode tanya jawab dengan anak sebanyak 20 orang (67%). Hal ini dikarenakan bahwa untuk membentuk suatu keterampilan atau *skill* dibutuhkan beberapa kali pengulangan intervensi. Pelatihan ini hanya dilakukan 1 hari saja karena keterbatasan dari segi sarana prasarana. Diharapkan nantinya guru TK dapat terus meningkat keterampilan yang telah mereka dapatkan melalui berbagai macam *platform*, baik dengan mengikuti pelatihan maupun secara mandiri.

Berdasarkan hal tersebut dapat diasumsikan bahwa, sebagian besar guru TK belum memiliki keterampilan dalam menggunakan Bahasa yang mudah dipahami oleh anak usia dini mengenai pendidikan seksual, dimana hal ini sangat penting untuk dikuasai oleh guru TK agar anak mudah paham dan tidak salah dalam memahami pendidikan

seksual yang diajarkan oleh guru. Adapun dari temuan tersebut juga diketahui keterampilan guru TK dalam menggunakan ekspresi yang sesuai dengan materi yang disampaikan kepada anak usia dini naik sebesar 10% serta menggunakan gestur tubuh dan mimik wajah yang sesuai dengan materi yang disampaikan naik sebesar 6%. Oleh sebab itu peneliti berasumsi bahwa guru TK masih banyak yang belum memiliki keterampilan menggunakan ekspresi, gestur serta mimik wajah yang sesuai dengan materi yang disampaikan kepada anak usia dini. Sedangkan keterampilan ini sangat dibutuhkan karena menggunakan ekspresi yang sesuai adalah salah satu cara dalam menarik perhatian anak untuk menyimak, serta dapat menghilangkan kejenuhan karena tidak monoton sehingga anak tidak cepat merasa bosan.

Dari hasil penelitian juga diketahui bahwa keterampilan dalam mempraktekkan contoh materi bersama anak usia dini naik sebesar 4%. Berdasarkan temuan ini dapat diasumsikan bahwa, secara umum lebih dari separuh guru TK memiliki keterampilan yang kurang dalam mempraktekkan contoh materi bersama anak usia dini. Padahal anak usia dini memiliki kecenderungan untuk belum mampu menganalisis sendiri ilmu yang baru didapatkannya, maka sangat penting untuk adanya keterampilan dari guru dalam mempraktekkan contoh materi bersama anak usia dini. Menurut temuan ini juga diketahui bahwa guru TK belum memiliki wawasan tentang perlunya melakukan evaluasi

(urgensi) dengan metode tanya jawab kepada anak, dimana hal tersebut pada dasarnya adalah metode terbaik untuk mengetahui apakah anak tersebut telah memahami pendidikan seksual yang disampaikan oleh guru.

Menurut Helmiati (2013), keterampilan adalah hal-hal atau langkah-langkah yang kita kuasai karena kita melatih atau melakukannya secara terus menerus. Sebagai guru/pendidik, penguasaan keterampilan dasar mengajar menjadi salah satu persyaratan utama dalam proses pembelajaran di samping persyaratan yang lain (21). Peningkatan keterampilan pada guru TK di nagari Singgalang dapat menjadi langkah awal dalam peningkatan pembelajaran serta peningkatan pemahaman anak-anak TK sebagai peserta didik dalam memahami berbagai ilmu dan pengetahuan dari gurunya.

Hasil penelitian Wahida (2020) yang menemukan bahwa pelatihan “Jari Peri” (Guru Ajari Perlindungan Diri) dapat meningkatkan keterampilan guru dalam menyampaikan prevensi KSA pada kelompok eksperimen (34). Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan telah sesuai dengan tujuan sehingga dapat meningkatkan keterampilan dari guru TK selaku pendidik.

Penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian ini, yaitu adanya peningkatan keterampilan guru dikarenakan sebelumnya banyak keterampilan yang tidak dimiliki oleh guru TK dan didapatkan selama masa pelatihan. Seperti keterampilan menggunakan bahasa yang baik

dan benar meningkat. Contoh lain yaitu menggunakan contoh yang langsung berhubungan dengan subjek yang digunakan, serta menggunakan media pembelajaran yang baik benar. Sebelumnya, tidak pernah dilakukan pemberian contoh langsung dan di setiap TK tidak dimiliki media pembelajaran.

Disarankan kepada guru TK untuk terus meningkatkan keterampilannya dalam mengajarkan pendidikan seksual pada usia dini secara terus menerus melalui berbagai metode. Kepada dinas pendidikan untuk dapat memberikan pelatihan berkala pada guru TK, sehingga keterampilan guru TK dapat terasah terus menerus. Kepada instansi kesehatan agar dapat melibatkan guru TK dalam upaya sosialisasi pendidikan seksual pada anak-anak usia dini. Kepada pihak Dinas Sosial dan PPPA agar dapat memberikan pelatihan pencegahan upaya kekerasan seksual secara berkala. Dengan demikian, diharapkan keterampilan guru TK dapat terus meningkat dan berkembang.

## 5. Efektivitas Program “Aku Sayang Diri”

### a. Pengetahuan

Hasil Uji statistic menunjukkan nilai P-Value sebesar 0,001 dimana nilai P-Value  $< (\alpha = 0,05)$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat Efektivitas pelatihan program “Aku Sayang Diri” terhadap peningkatan pengetahuan guru TK dalam mengajarkan pendidikan seksual pada anak usia dini. Artinya, pelatihan telah efektif meningkatkan pengetahuan guru TK.

Pengetahuan adalah hasil dari tahu, pengetahuan terjadi setelah individu menggunakan alat indranya terhadap suatu objek (16). Adapun faktor yang mempengaruhi pengetahuan salah satunya adalah informasi.

Pelatihan dimaksudkan untuk memberikan informasi pengetahuan seputar pendidikan seksual kepada guru TK sehingga mereka memiliki pengetahuan yang lebih baik untuk disampaikan kepada murid didikannya. Dalam pelaksanaan pelatihan program “Aku Sayang Diri” juga dibantu dengan menggunakan berbagai media seperti PPT materi, video music “Ku Jaga Diriku” yang bersumber dari Youtube, serta *flannel* tempel.

Pengetahuan yang ada pada seseorang diterima melalui indra. Indra yang paling banyak menyalurkan pengetahuan kedalam otak adalah mata, kurang lebih 75% sampai 87%. Sedangkan 13% sampai dengan 25% lainnya tersalurkan melalui indra lainnya (16). Oleh karena itu, dapat diasumsikan bahwa Efektivitas program ini terjadi karena keterlibatan berbagai indra selama pelatihan berlangsung. Seperti, menyaksikan materi PPT dan Video dengan mata, mempraktekkan beberapa komponen materi seperti penggunaan *flannel* tempel.

b. Keterampilan

Hasil Uji statistic menunjukkan nilai P-Value sebesar 0,001 dimana nilai P-Value < ( $\alpha = 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan

bahwa terdapat Efektivitas pelatihan program “Aku Sayang Diri” terhadap peningkatan keterampilan guru TK dalam mengajarkan pendidikan seksual pada anak usia dini. Artinya, pelatihan telah efektif meningkatkan keterampilan guru TK.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahida (2020) yang menemukan bahwa pelatihan “Jari Peri” (Guru Ajari Perlindungan Diri) efektif dalam meningkatkan keterampilan guru dalam menyampaikan prevensi KSA pada kelompok eksperimen (34). Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan telah sesuai dengan tujuan sehingga dapat meningkatkan keterampilan dari guru TK selaku pendidik.

Proses pelatihan yang efektif mengacu pada pendekatan sistematis untuk mengembangkan program pelatihan. Langkah 1 adalah penilaian kebutuhan, yang diperlukan untuk mengidentifikasi apakah pelatihan diperlukan. Langkah 2 adalah memastikan bahwa subjek memiliki motivasi dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk menguasai konten pelatihan. Langkah 3 adalah menciptakan lingkungan belajar yang memiliki ciri-ciri yang diperlukan untuk terjadinya pembelajaran. Langkah 4 adalah untuk memastikan bahwa peserta pelatihan menerapkan konten pelatihan untuk pekerjaan mereka. Langkah 5 adalah mengembangkan rencana evaluasi. Langkah 6 adalah memilih metode pelatihan berdasarkan tujuan pembelajaran dan lingkungan

belajar. Langkah 7 adalah mengevaluasi program dan membuat perubahan di dalamnya (22).

Menurut asumsi peneliti, pelatihan program “Aku Sayang Diri” ini efektif karena sudah memenuhi 7 langkah diatas. Keterampilan adalah hal-hal atau langkah-langkah yang kita kuasai karena kita melatih atau melakukannya secara terus menerus. Oleh karena itu maka disarankan kepada pihak Dinas Pendidikan dan Dinas Sosial dan PPPA untuk memberikan pelatihan secara terus-menerus agar guru TK tersebut menguasai keterampilan sehingga peningkatan keterampilan sebelum dan sesudah pelatihan bisa jauh lebih tinggi.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Telah dirancang program “Aku Sayang Diri” untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru TK nagari Singgalang dalam mengajarkan pendidikan seksual pada anak usia dini
2. Telah dirancang materi edukasi yang dibutuhkan dalam program “Aku Sayang Diri” terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru TK di Nagari Singgalang dalam mengajarkan pendidikan seksual pada anak usia dini.
3. Diketahui tingkat pengetahuan guru TK di Nagari Singgalang sebelum pelatihan adalah 11,07.
4. Diketahui tingkat keterampilan guru TK di Nagari Singgalang sebelum pelatihan adalah 17,27.
5. Diketahui tingkat pengetahuan guru TK di Nagari Singgalang sesudah pelatihan adalah 14,43.
6. Diketahui tingkat keterampilan guru TK di Nagari Singgalang sesudah pelatihan adalah 19,97.
7. Adanya Efektivitas program “Aku Sayang Diri” terhadap peningkatan pengetahuan guru TK (p value = 0,001) dan ada Efektivitas program

“Aku Sayang Diri” terhadap peningkatan keterampilan (p value = 0,001) guru TK di nagari Singgalang.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang didapatkan dari hasil penelitian maka peneliti menyarankan:

1. Bagi Dinas Pendidikan
  - a. Agar dapat menyisipkan pendidikan seksual pada anak usia dini ini di kurikulum sekolah tidak hanya jenjang TK.
  - b. Agar dapat memberikan pelatihan berkala pada guru TK, sehingga pengetahuan dan keterampilan guru TK dapat terasah terus menerus.
2. Bagi tenaga kesehatan
  - a. Agar terus melanjutkan dan mengembangkan program-program pelatihan pendidikan seksual seperti program “Aku Sayang Diri” ini, sehingga dapat dievaluasi dampaknya terhadap upaya pencegahan kekerasan seksual pada anak usia dini
  - b. Agar mengembangkan program dengan metode lainnya, sehingga program “Aku Sayang Diri” dapat menjangkau luas berbagai jenjang pendidikan.
  - c. Agar dapat mengembangkan program yang bermitra dengan guru TK dalam upaya sosialisasi pendidikan seksual pada anak-anak usia dini.

### 3. Bagi guru TK

Agar terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dalam mengajarkan pendidikan seksual pada usia dini secara terus menerus melalui berbagai metode dan *platform* secara mandiri dan berkelanjutan.

### 4. Bagi Dinas Sosial dan PPPA

Agar dapat memberikan pelatihan pencegahan upaya kekerasan seksual secara berkala. Dengan demikian, diharapkan keterampilan guru TK dapat terus meningkat dan berkembang.

### 5. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Agar dapat bermitra dengan berbagai pihak sehingga bisa diperoleh ahli yang lebih akurat dalam memberikan pelatihan.
- b. Agar melibatkan kalangan orangtua sebagai subjek penelitian, sehingga diharapkan pendidikan seksual yang diterima anak bisa lebih komprehensif.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Fitriani R. Anak dalam Melindungi dan Memenuhi Hak-hak Anak. *J Huk Samudra Keadilan*. 2016;11(2):250–8.
2. Hanafri MI, Mariana AR, Suryana C, Stmik D, Sarana B, Stmik M, et al. Animasi sex education untuk pembelajaran dan pencegahan pelecehan seksual pada anak usia dini (studi kasus di TK kartini). *J Sisfotek Glob*. 2016;6(1):51–7.
3. Ningsih YT, Duryati, Afriona V, Djafar TD. Dinamika Psikologis Anak Korban Pedophilia Homoseksual (Sebuah Studi Fenomenologis). *J RAP UNP*. 2017;8(1):113–22.
4. Setiawan R. KPAI: Ada 2.316 Aduan Kasus Anak 2021, 95 Korban Kejahatan Seksual [Internet]. 2021. Available from: <https://tirto.id/kpai-ada-2316-aduan-kasus-anak-2021-95-korban-kejahatan-seksual-ghYq>
5. Hafil M. Meningkatnya Kekerasan Terhadap Anak Saat Pandemi [Internet]. 2021. Available from: <https://www.republika.co.id/berita/qz2kw5430/meningkatnya-kekerasan-terhadap-anak-saat-pandemi>
6. Oktavia M. Peranan Guru Dalam Mengenalkan Pendidikan Seks Pada Anak. 2016;6–7.
7. Purwanti A, Hardiyanti M. Strategi Penyelesaian Tindak Kekerasan Seksual. *Masal Huk*. 2018;(2):138–48.
8. Al haq AF, Raharjo ST, Wibowo H. Kekerasan Seksual Pada Anak Di Indonesia. *Pros Penelit dan Pengabdian Kpd Masy*. 2015;2(1).
9. Probosiwi R, Bahransyaf D. Pedofilia Dan Kekerasan Seksual: Masalah Dan Perlindungan Terhadap Anak. *Sosio Inf*. 2015;1(1):29–40.
10. Badudu J. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka;
11. Mardikanto T, Soebiato P. *Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Alfabeta; 2012 p.
12. Al-Muaddib, Mulyadi H. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman Pemberdayaan Guru dan Dosen sebagai Tenaga Profesional*. 2021;6(2):346–58.
13. Susiati S, Riana, Suswantoro E, Sudaryuni Kurni D, Syundussiah S. *Model Bahan Ajar Pemberdayaan Guru PAUD*. 2015;
14. Maulia D, Rakhmawati D, Murti Dewanto F. Kontribusi Guru pada Pendidikan Seksualitas Anak Usia Dini. 2021;13(2):235–46.
15. Widodo W, Sriyono H. Strategi pemberdayaan guru dalam meningkatkan

- mutu pendidikan. *Fakt J Ilm Kependidikan*. 2020;7(1):7–12.
16. Notoadmodjo S. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Revisi. Jakarta: Rineka Cipta; 2014.
  17. Lathifah A. *Poltekkes Kemenkes Yogyakarta* | 9. *J Kesehat*. 2018;12–33.
  18. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RD*. Bandung: Alfabeta; 2013. 344 p.
  19. Notoadmodjo S. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2010. 173 p.
  20. Swarjana I. *Metodologi Penelitian Kesehatan (Edisi Revisi)*. M B, editor. Andi Offset; 2015.
  21. Helmiati DH. *Micro Teaching Melatih Keterampilan dasar Mengajar*. Yogyakarta; 2013. 120 p.
  22. Noe RA, Kodwani AD. *Employee Training and Development*. McGraw-Hill Education; 2018. 572 p.
  23. Taniredja T, Sumedi AS P, Abduh M. *Guru yang profesional*. 2021.
  24. Harun R. *Potret Guru Taman Kanak-Kanak Profesional Harun Rasyid (PGSD, Universitas Negeri Yogyakarta) Abstrak: J Cakrawala Kependidikan*. 2008;6(2):112–207.
  25. Korlefura C, Rampisela T, Diantra Sampe P. *Gambaran tingkat pengetahuan guru mengenai tahapan perkembangan anak rentang usia 4-6 tahun pada aspek seksual*. 2014;63–8.
  26. Fadlillah M, Mualifatu Khorida L. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. 2013.
  27. Suryana D. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta; 2021. 304 p.
  28. Widarini NP, Ayu P, Astuti S, Widyanthini DN, Mulyawan KH, Studi P, et al. *Edukasi Komunitas Guru PAUD dalam Pencegahan Kekerasan dan Pelecehan Seksual pada Anak Usia Dini di PAUD Kota Denpasar mereka dapat berkembang , tumbuh , berpartisipasi , dan hidup dengan sebaik-baiknya*. :392–402.
  29. Juliandi A. *Modul pelatihan TOT*. Vol. 1. 2019. 1 p.
  30. Susanti AE, Sudianto M. *Penggunaan Media Papan Flanel untuk Peningkatan Hasil Belajar pada Siswa Kelas IV di SD Aprelia Eka Susanti*. Pgsd. 2013;13(02):1–9.
  31. Masturoh I, Anggita T N. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. 1st ed. Jakarta: Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan; 2018.
  32. Justicia R. *Program Underwear Rules untuk Mencegah*. *J Pendidik Usia*

Dini. 2016;9(2):217–32.

33. Vidayanti V, Tungkaki KT putri, Retnaningsih LN. Pengaruh Pendidikan Seks Dini Melalui Media Video Animasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Anak Usia Sekolah Tentang Seksualitas Di Sdn Mustokorejo Yogyakarta. *J Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respati*. 2020;5(2):203.
34. Wahida D, Paramastri I. Program “Jari Peri” Untuk Meningkatkan Keterampilan Dan Efikasi Mengajar Prevensi Kekerasan Seksual Pada Anak (KSA). *J Psychol Perspect*. 2020;2(1):41–54.

# LAMPIRAN

## Lampiran A. Surat Penelitian



KEMENTERIAN KESEHATAN RI  
DIREKTORAT JENDRAL TENAGA KESEHATAN  
POLITEKNIK KESEHATAN PADANG



Jl. Seunggang Perak II Nagri Singgalang Padang 25146 Telp./Fax. (0751) 709123  
Jumlah Keperawatan (0751) 7091181C, Prodi Keperawatan S1 (0751) 20845, Jurusan Keolaharatan (0751) 7051017-56608,  
Jurusan Ibt (0751) 7091707, Jurusan Ke-4-4-4 (0751) 443120, Prodi Rehabilitasi (0751) 42474,  
Jurusan Keolaharatan (0751) 21005-21007, Jurusan Program Keperawatan  
Website: <http://www.poltekkes.padang.ac.id>

Nomor : PP.03.01/053 K / 2022  
Lamp : 2 =  
Perihal : Izin Penelitian

Padang, 11 Mei 2022

Kepada Yth. :  
Kepala Dinas Sosial dan PPA Tanah Datar  
Di  
Tempat

Dengan hormat,

Selubungan dengan dilaksanakannya Penyusunan Skripsi pada Mahasiswa Program Studi Sarjana Terapan Promosi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Padang Semester Genap TA. 2021/2022. Mohon kesediaan kepada Bapak/Ibu memberikan izin kepada Mahasiswa untuk melakukan Penelitian di Nagri Singgalang Kecamatan X Koto oleh :

NO	NAMA	NIM	JUDUL SKRIPSI
I	Nabila Al Faruqi	186110753	Efektifitas Program "Aku Sayang Diri" terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Guru TK dalam Mengajarkan Pendidikan Seksual pada Anak Usia Dini di Nagari Singgalang Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar

Demikianlah disampaikan, atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Direktur Poltekkes Kemenkes Padang

Dr. Burhan Muslim, SKM, M.Si  
NIP. 196101131986031002



KEMENTERIAN  
KESEHATAN  
REPUBLIK  
INDONESIA

KEMENTERIAN KESEHATAN RI  
DIREKTORAT JENDRAL TENAGA KESEHATAN  
POLITEKNIK KESEHATAN PADANG



Jl. Sempang Pondok Kopi Manggala Padang 25146 Telp/Fax. (0751) 7050129  
Jurusan Keperawatan (0751) 7051848, Prodi Reproduksi Sekel (0751) 28446, Jurusan Kesehatan Lingkungan (0751) 7051817-5aana,  
Jurusan Gizi (0751) 7051749, Jurusan Kebidanan (0751) 443120, Prodi Kebidanan Baktiraggi (0751) 324074,  
Jurusan Kesehatan Gigi (0751) 27085-21075, Jurusan Promosi Kesehatan  
Website: <http://www.poltekkes-padang.ac.id>

Nomor : PP.03.01/042-1 b / 2022  
Lamp : -  
Perihal : izin Penelitian

Padang, 11 Mei 2022

Kepada Yth :  
Kepala Dinas Kesehatan Tanah Datar  
Di  
Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan dilaksanakannya Penyusunan Skripsi pada Mahasiswa Program Studi Sarjana Terapan Promosi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Padang Semester Genap TA. 2021/2022. Mohon kesediaan kepada Bapak/Ibu memberikan izin kepada Mahasiswa untuk melakukan Penelitian di Nagari Singgalang Kecamatan X Koto oleh :

NO	NAMA	NIM	JUDUL SKRIPSI
1	Nabila Al Farouqi	186110753	Efektifitas Program "Aku Sayang Diri" terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Guru TK dalam Mengajarkan Pendidikan Seksual pada Anak Usia Dini di Nagari Singgalang Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar

Demikianlah disampaikan, atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Direktur Poltekkes Kemenkes Padang

  
Dr. Burhan Muslim, SKM, M.Si  
NIP. 196101131986031002



KEMENTERIAN KESEHATAN RI  
DIREKTORAT JENDRAL TENAGA KESEHATAN  
POLITEKNIK KESEHATAN PADANG



Jl. Gempang Persekutuan Nagalo Padang 25216 Telp./Faks. (0751) 7098120  
Jurusan Keperawatan (0751) 7051540, Prodi Keperawatan Gajah (0751) 20445, Jurusan Keolahragaan (0751) 7051057-50488,  
Jurusan Kimia (0751) 7051709, Jurusan Kebidanan (0751) 440120, Prodi Kebidanan Dinklat (0751) 32474,  
Jurusan Kesehatan Gigi (0751) 23005-21075, Jurusan Promosi Kesehatan  
Website: <http://www.poltekkes-padang.ac.id>

Nomor : PP.03.01/OM/H / 2022  
Lamp : -  
Perihal : izin Penelitian

Padang, 11 Mei 2022

Kepada Yth. :  
Kepala DPMPTSP Kab. Tanah Datar  
Di  
Tempat

Dengan hormat,

Selubungan dengan dilaksanakannya Penyusunan Skripsi pada Mahasiswa Program Studi Sarjana Tempoa Promosi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Padang Semester Genap TA. 2021/2022. Mohon kesediaan kepada Bapak/Ibu memberikan izin kepada Mahasiswa untuk melakukan Penelitian di Nagari Singgalang Kecamatan X Koto oleh :

NO	NAMA	NIM	JUDUL SKRIPSI
1	Nabila Al Fauzqi	186110753	Efektifitas Program "Aku Sayang Diri" terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Guru TK dalam Mengajarkan Pendidikan Seksual pada Anak Usia Dini di Nagari Singgalang Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar

Demikianlah disampaikan, atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Direktur Poltekkes Kemenkes Padang

  
Dr. Burhan Muslim, SKM, M.Si  
NIP. 196101131986031002



KEMENTERIAN  
KESEHATAN  
REPUBLIK  
INDONESIA

KEMENTERIAN KESEHATAN RI  
DIREKTORAT JENDRAL TENAGA KESEHATAN  
POLITEKNIK KESEHATAN PADANG



Jl. Singaperbangsa Karo Mangrove Padang 25136 Telp./Fas. (0751) 7058120  
Bina Sarana Prasarana (0751) 7051848, Pendidikan Kesehatan (0751) 20145, Kesehatan Lingkungan (0751) 7051017-06608,  
Jurnalisme (0751) 7051704, Sarana Kesehatan (0751) 983128, Promosi Kesehatan (0751) 20434,  
Bina Sarana Prasarana (0751) 20485-21026, Layanan Promosi Kesehatan  
Website: <http://www.pdk.kemkespadang.ac.id>

Nomor : PP.03.01/0210 / 2022  
Lamp : -  
Perihal : Isi Penelitian

Padang, 11 Mei 2022

Kepada Yth :  
Kepala Dinas Pendidikan Kab. Tanah Datar  
Di  
Tengah

Dengan hormat,

Sehubungan dengan dilaksanakannya Penyusunan Skripsi pada Mahasiswa Program Studi  
Sajana Terapan Promosi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Padang Semester Genap TA. 2021/2022.  
Mohon kesediaan kepada Bapak/Ibu memberikan izin kepada Mahasiswa untuk melakukan **Penelitian**  
di Nagari Singgiling Kecamatan X Kota oleh :

NO	NAMA	NIM	JUDUL SKRIPSI
1	Nabila Al Farouq	18610753	Efektifitas Program "Aku Sayang Diri" terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Guru TK dalam Mengajarkan Pendidikan Seksual pada Anak Usia Dini di Nagari Singgiling Kecamatan X Kota Kabupaten Tanah Datar

Demikianlah disampaikan, atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Direktur Poltekkes Kemenkes Padang

**Dr. Thurhan Muslim, SKM, M.Si**  
NIP. 196101131986031002



KEMENTERIAN  
KESEHATAN  
REPUBLIK  
INDONESIA

KEMENTERIAN KESEHATAN RI  
DIREKTORAT JENDRAL TENAGA KESEHATAN  
POLITEKNIK KESEHATAN PADANG



Jl. Sisinggih Padang Raya Singgalang Padang 25144 Telp/0751 7650120  
Jalanak Republik Indonesia (0751) 7651040, Faksimil Republik Indonesia (0751) 76445, Jaringan Kesehatan dan Keluarga (0751) 7650417-5 Email:  
jkt@kemkes.go.id (0751) 7651705, jkt@kemkes.go.id (0751) 482120, Pribadi Singgalang (0751) 324474,  
jkt@kemkes.go.id (0751) 733030, jkt@kemkes.go.id (0751) 733030, jkt@kemkes.go.id (0751) 733030  
Website: <http://www.poltekkes-padang.ac.id>

Nomor : PP.03.01/042-A/ / 2022  
Lamp : -  
Perihal : Jelu Penelitian

Padang, 11 Mei 2022

Kepada Yth. :  
Kepada Kabangpel Kab. Tanah Datar  
Di  
Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan dilaksanakannya Penyesuaian Skripsi pada Mahasiswa Program Studi Sarjana Terapan Promosi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Padang Semester Genap TA. 2021/2022. Mohon kesediaan kepada Bapak/Ibu memberikan izin kepada Mahasiswa untuk melakukan Penelitian di Nagari Singgalang Kecamatan X Kota oleh :

NO	NAMA	NEM	JUDUL SKRIPSI
1	Nabila Al Farouqi	186110753	Efektifitas Program "Aku Sayang Diri" terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Guru TK dalam Mengajarkan Pendidikan Seksual pada Anak Usia Dini di Nagari Singgalang Kecamatan X Kota Kabupaten Tanah Datar

Demikianlah disampaikan, atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Direktur Poltekkes Kemenkes Padang

Dr. Bachan Mustika, SKM, M.Si  
NIP. 196101131986031002



**PEMERINTAH KABUPATEN TANAH DATAR**  
**KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
**(KESBANGPOL)**

Jl. Raya Batusangkar – Bukit Tinggi Simpang Atrama Jorong Simpenuk Kec. Sungai Tarab

**SURAT KETERANGAN/REKOMENDASI**  
**Nomor : 070/ 257 /KESBANGPOL/2022**

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor : 03 Tahun 2018 tanggal 11 Januari 2018 dari perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor : 07 Tahun 2014 tanggal 23 Januari 2014 dan Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor : 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Pemberitaan Rekomendasi Penelitian, surat Direktur Poltekos Kemenkes Padang Nomor : PP.03.01/83217/2022 tanggal 11 Mei 2022 perihal Rekomendasi Izin Penelitian, setelah dipelajari dengan ini kami atas nama Pemerintah Kabupaten Tanah Datar menyatakan tidak keberatan atas maksud Izin Penelitian dengan lokasi di Kabupaten Tanah Datar yang akan dilakukan oleh :

Nama : **NABHA AL FAROUQI**  
Tempat/Tgl. Lahir : **Bukittinggi, 20 April 2000**  
Pekerjaan : **Mahasiswa**  
Alamat : **Jl. Ahmad Karim No. 15, Koto Panjang, Padang Panjang Timur, Padang Panjang**  
Karta Identitas : **KTP. 130401600400002**  
Maksud dan Obyek : **Izin Penelitian**  
Judul : **"EFEKTIVITAS PROGRAM "AKU SAYANG DIRI" TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN GURU TK DALAM MENGAJARKAN PENDIDIKAN SEKSUAL PADA ANAK USIA DINI DI NAGARI SINGGALANG KECAMATAN X KOTO KABUPATEN TANAH DATAR"**  
Lokasi Penelitian : **Nagari Singgalang Kecamatan X Koto**  
W a k t u : **13 Mei s.d 30 Juni 2022**  
Anggota : **1-**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Kegiatan Izin Penelitian tidak boleh menyimpang dari maksud dan obyek sebagaimana tersebut di atas.
2. Membenarkan kelatanganan serta maksud Izin Penelitian yang akan dilakukannya dengan menunjukkan surat-surat keterangan yang berhubungan dengan itu kepada Pemerintah setempat dan melaporkan kembali waktu akan berangkat.
3. Dalam melaksanakan Izin Penelitian agar dapat berkoordinasi dengan instansi terkait.
4. Mematuhi semua peraturan yang berlaku dan menghormati adat - istiadat serta kebiasaan masyarakat setempat.
5. Bila terjadi penyimpangan/pelanggaran terhadap ketentuan-ketentuan tersebut diatas maka Surat Keterangan/Rekomendasi ini akan **DICABUT** kembali.
6. Surat Keterangan/Rekomendasi ini diberikan/berlaku mulai 13 Mei s.d 30 Juni 2022
7. Melaporkan hasil Izin Penelitian kepada Bupati Tanah Datar Cq. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Tanah Datar.

Demikian surat keterangan/ rekomendasi ini dikeluarkan untuk dipergunakan seperlunya.

Batusangkar, 13 Mei 2022  
An. KEPALA KANTOR KESBANGPOL  
KABUPATEN TANAH DATAR  
KASIKESATUN BANGSA BANGSA



Terdapat di :

1. Bupati Tanah Datar (sebagai laporan)
2. Dandim 0307 Tanah Datar di Batusangkar
3. Kapres Polring Padang di Padang Panjang
4. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tanah Datar
5. Dinas PMO/PTKE Kabupaten Tanah Datar di Batusangkar
6. Camat X Koto di X Koto
7. Wali Nagari Singgalang di Singgalang
8. TR se Nagari Singgalang
9. Direktur Poltekos Kementerian Padang di Padang
10. Yang bersangkutan.

PEMERINTAH KABUPATEN TANAH DATAR  
DINAS PENDIDIKAN UNIT PELAKSAN TEKNIS (UPT) WILAYAH KECAMATAN X KOTO  
**TAMAN KANAK-KANAK ISLAM HIDAYATULLAH**  
JORONG SIKABU NAGARI SINGGALANG

Alamat : Jorong Sikabu

Kode Pos : 27151

No : 29/TKI-II/VI-2022

Berdasarkan surat dari Kesatuan Bangsa dan Politik Pemerintah Kabupaten Tanah Datar Nomor: 070/257/KESBANGPOL/2022 tanggal 13 Mei 2022, maka dengan ini Kepala Sekolah Taman Kanak-kanak **TK Islam Hidayatullah** menerangkan bahwa :

Nama : Nabila Al Farouqi  
NIM/TM : 186110753/2018  
Fakultas : Sarjana Terapan Promosi Kesehatan  
Jenjang : S-1

Telah selesai melaksanakan penelitian di TK Islam Hidayatullah dengan judul "Efektifitas Program "Aku Sayang Diri" Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Guru TK dalam Mengajarkan Pendidikan Seksual pada Anak Usia Dini di nagari Singgalang Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar".

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Singgalang, 17 Juni 2022  
Kepala TK Islam Hidayatullah





PEMERINTAH KABUPATEN TANAH DATAR  
DINAS PENDIDIKAN UNIT PELAKSAN TEKNIS (UPT) WILAYAH  
KECAMATAN X KOTO

**TAMAN KANAK-KANAK AZ ZIKRA**  
JORONG SUBARANG RAGARI SINGGALANG

Alamat : Jorong Subarang

Kode Pos : 27151

No : 25/TK-AZ/VI-2022

Berdasarkan surat dari Kesatuan Bangsa dan Politik Pemerintah Kabupaten Tanah Datar Nomor: 070/257/KESBANGPOL/2022 tanggal 13 Mei 2022, maka dengan ini Kepala Sekolah Taman Kanak-kanak TK Az Zikra menerangkan bahwa :

Nama : Nabila Al Farouqi  
NIM/TM : 186110753/2018  
Fakultas : Sarjana Terapan Promosi Kesehatan  
Jenjang : S-1

Telah selesai melaksanakan penelitian di TK Az Zikra dengan judul "Efektifitas Program "Aku Sayang Diri" Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Guru TK dalam Mengajarkan Pendidikan Seksual pada Anak Usia Dini di nagari Singgalang Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar".

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Singgalang, 17 Juni 2022

Kepala Sekolah TK Az Zikra



Nahmah S.Pd

PEMERINTAH KABUPATEN TANAH DATAR  
DINAS PENDIDIKAN UNIT PELAKSAN TEKNIS (UPT) WILAYAH KECAMATAN X KOTO  
**TAMAN KANAK-KANAK ISLAM NURUL IHSAN**  
JORONG GANTIANG NAGARI SINGGALANG

Alamat : Jorong Gantiang

Kode Pos : 27151

No : 09/TKI-NI/VI-2022

Berdasarkan surat dari Kesatuan Bangsa dan Politik Pemerintah Kabupaten Tanah Datar Nomor: 070/257/KESBANGPOL/2022 tanggal 13 Mei 2022, maka dengan ini Kepala Sekolah Taman Kanak-kanak TK Islam Nurul Ihsan menerangkan bahwa :

Nama : Nabila Al Farouqi  
NIM/TM : 186110753/2018  
Fakultas : Sarjana Terapan Promosi Kesehatan  
Jenjang : S-1

Telah selesai melaksanakan penelitian di TK Islam Nurul Ihsan dengan judul "Efektifitas Program "Aku Sayang Diri" Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Guru TK dalam Mengajarkan Pendidikan Seksual pada Anak Usia Dini di nagari Singgalang Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar".

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Singgalang, 17 Juni 2022  
Kepala TK Islam Nurul Ihsan



Bukrahmah, S.Pd

PEMERINTAH KABUPATEN TANAH DATAR  
DINAS PENDIDIKAN UNIT PELAKSAN TEKNIS (UPT) WILAYAH KECAMATAN X KOTO  
**TAMAN KANAK-KANAK ISLAM LAILATUL QADAR**

Alamat: Jorong Sikadunduang

Kode Pos : 27151

No : 21/TKI-LQ/VI-2022

Berdasarkan surat dari Kesatuan Bangsa dan Politik Pemerintah Kabupaten Tanah Datar Nomor: 070/257/KESBANGPOL/2022 tanggal 13 Mei 2022, maka dengan ini Kepala Sekolah Taman Kanak-kanak TK Islam Lailatul Qadar menerangkan bahwa :

Nama : Nabila Al Farouqi  
NIM/TM : 186110753/2018  
Fakultas : Sarjana Terapan Promosi Kesehatan  
Jenjang : S-1

Telah selesai melaksanakan penelitian di TK Islam Lailatul Qadar dengan judul "Efektivitas Program "Aku Sayang Diri" Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Guru TK dalam Mengajarkan Pendidikan Seksual pada Anak Usia Dini di nagari Singgalang Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar".

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Singgalang, 17 Juni 2022

Kepala TK Islam Lailatul Qadar



RONIKA PATRIAWATI, S.Pd, AUD

PEMERINTAH KABUPATEN TANAH DATAR  
DINAS PENDIDIKAN UNIT PELAKSAN TEKNIS (UPT) WILAYAH KECAMATAN X KOTO  
**TAMAN KANAK-KANAK ISLAM AL HUDA**  
JORONG LUHUANG NAGARI SINGGALANG

Alamat :Jorong Luhuang

Kode Pos : 27151

No : 20/TKI-AH/VI-2022

Berdasarkan surat dari Kesatuan Bangsa dan Politik Pemerintah Kabupaten Tanah Datar Nomor: 070/257/KESBANGPOL/2022 tanggal 13 Mei 2022, maka dengan ini Kepala Sekolah Taman Kanak-kanak TK Islam Al Huda menerangkan bahwa :

Nama : Nabila Al Farouqi  
NIM/TM : 186110753/2018  
Fakultas : Sarjana Terapan Promosi Kesehatan  
Jenjang : S-1

Telah selesai melaksanakan penelitian di TK Islam Al Huda dengan judul "Efektifitas Program "Aku Sayang Diri" Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Guru TK dalam Mengajarkan Pendidikan Seksual pada Anak Usia Dini di nagari Singgalang Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar",

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



PEMERINTAH KABUPATEN TANAH DATAR  
DINAS PENDIDIKAN UNIT PELAKSAN TEKNIS (UPT) WILAYAH KECAMATAN X KOTO  
**TAMAN KANAK-KANAK ISLAM DARUSSALAM**  
JORONG KOTO NAGARI SINGGALANG

Alamat : Jerong Koto

Kode Pos : 27151

No : 15 /TKI-D/VI-2022

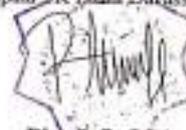
Berdasarkan surat dari Kesatuan Bangsa dan Politik Pemerintah Kabupaten Tanah Datar Nomor: 070/257/KESBANGPOL/2022 tanggal 13 Mei 2022, maka dengan ini Kepala Sekolah Taman Kanak-kanak TK Islam Darussalam menerangkan bahwa :

Nama : Nabila Al Farouqi  
NIM/TM : 186110753/2018  
Fakultas : Sarjana Terapan Promosi Kesehatan  
Jenjang : S-1

Telah selesai melaksanakan penelitian di TK Islam Darussalam dengan judul "Efektifitas Program "Aku Sayang Diri" Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Guru TK dalam Mengajarkan Pendidikan Seksual pada Anak Usia Dini di nagari Singgalang Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar".

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Singgalang, 17 Juni 2022  
Kepala TK Islam Darussalam



Rina Sofia S.Pd

**Lampiran B. Lembar Persetujuan Informan**

***INFORMED CONSENT***  
**(PERNYATAAN KESEDIAAN MENGIKUTI PENELITIAN)**

Judul : Efektivitas Program “Aku Sayang Diri” Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Guru TK dalam Mengajarkan Pendidikan Seksual Pada Anak Usia Dini di nagari Singgalang Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar

Nama Peneliti : Nabila Al Farouqi

NIM : 186110753

Prodi : Sarjana Terapan Promosi Kesehatan

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :

Umur :

Jabatan:

Alamat:

Setelah membaca dan mendengar penjelasan dari peneliti, maka saya bersedia berpartisipasi menjadi informan penelitian ini. Saya akan memberikan jawaban yang sebenar-benarnya atas pertanyaan yang diajukan dan berhak mengundurkan diri bila terdapat sesuatu yang merugikan fisik dan mental saya

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguhnya dalam keadaan sadar dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Padang Panjang, Mei 2022

Informan

(.....)

## Lampiran C. Pedoman Wawancara

### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### **“Efektivitas Program “Aku Sayang Diri” Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Guru TK dalam Mengajarkan Pendidikan Seksual Pada Anak Usia Dini di nagari Singgalang Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar”**

---

Kode Informan :

Tgl Wawancara :

---

#### A. Tujuan Wawancara

Wawancara ini bertujuan agar peneliti dapat mengidentifikasi kebutuhan materi dari sasaran dalam proses perancangan program “Aku Sayang Diri”. Untuk itu dilakukan wawancara kepada informan agar hal-hal yang dibutuhkan dapat terpenuhi sesuai dengan tujuan peneliti.

#### B. Pelaksanaan Wawancara

1. Memperkenalkan diri kepada informan
2. Menyampaikan maksud dan tujuan dari wawancara ini
3. Meminta kesediaan informan untuk di wawancarai

#### C. Pertanyaan Wawancara

Pertanyaan diajukan dengan memperlihatkan media yang sudah dirancang oleh peneliti, agar didapatkan saran serta masukan dari media yang telah dirancang tersebut.

1. Bagaimana pandangan saudara tentang pendidikan seksual pada anak usia dini?
2. Menurut saudara, apa saja materi yang diperlukan oleh guru tentang pendidikan seksual pada anak usia dini?
3. Menurut saudara, bagaimana tata bahasa dan rancangan program “Aku Sayang Diri” yang telah disusun?
  - a. Kalimat yang digunakan
  - b. Kemudahan bahasa dipahami oleh sasaran
  - c. Penggunaan kalimat yang sesuai dengan sasaran

**Lampiran D. Ganchart**

**Ganchart pelaksanaan pelatihan program “Aku Sayang Diri”**

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaam (Mei 2022)													
		11	12	13	14	16	17	18	19	20	23	25	26	27	28
1.	Wawancara mendalam dengan Informan														
2.	Merevisi rancangan program “Aku Sayang Diri”														
3.	Observasi keterampilan Guru TK sebelum pelatihan ke TK nagari Singgalang														
4.	Persiapan pelaksanaan pelatihan program “Aku Sayang Diri”														
5.	<i>Pre-test</i>														
6.	Pelaksanaan pelatihan program “Aku Sayang Diri”														
7.	<i>Post-test</i>														
8.	Observasi keterampilan Guru TK setelah pelatihan ke TK nagari Singgalang														

## Lampiran E. Rancangan Program

### Rancangan Awal Program “Aku Sayang Diri”

NO	MATERI	Peserta	Jumlah Peserta	Narasumber	Waktu	Lokasi	Metode
1	Karakteristik anak usia dini	Guru TK	40 orang	Psikolog anak	2 hari	Aula TK Hidayatullah	- CTJ
2	Pendidikan Seksual pada Anak Usia Dini <ul style="list-style-type: none"><li>- Konsep dasar pendidikan seksual pada anak usia dini dan kekerasan seksual pada anak</li><li>- Identifikasi anggota tubuh</li><li>- Menutup aurat</li><li>- Pengenalan identitas gender</li><li>- Keterampilan melindungi diri</li><li>- Identifikasi situasi yang mengarah ke eksploitasi seksual anak</li><li>- Media flannel tempel dalam mengajarkan pendidikan seksual</li></ul>						- Diskusi - Curah pendapat - Praktek - Games

**Rancangan Akhir Program “Aku Sayang Diri”**

<b>NO</b>	<b>MATERI</b>	<b>Peserta</b>	<b>Jumlah Peserta</b>	<b>Narasumber</b>	<b>Waktu</b>	<b>Lokasi</b>	<b>Metode</b>
1	Karakteristik anak usia dini	Guru TK	30 orang	Bidan pemegang program anak	1 hari	Aula TK Hidayatullah	- CTJ
2	Kekerasan seksual pada anak usia dini						- Diskusi
3	Pendidikan Seksual pada Anak Usia Dini <ul style="list-style-type: none"> <li>- Konsep dasar pendidikan seksual pada anak usia dini dan kekerasan seksual pada anak</li> <li>- Identifikasi anggota tubuh</li> <li>- Menutup aurat</li> <li>- Pengenalan identitas gender</li> <li>- Keterampilan melindungi diri</li> <li>- Identifikasi situasi yang mengarah ke eksploitasi seksual anak</li> <li>- Metode penyampaian pendidikan seksual pada anak usia dini</li> </ul>						- Curah pendapat

	- Media flannel tempel dalam mengajarkan pendidikan seksual pada anak usia dini						
--	---	--	--	--	--	--	--

**Lampiran F. Matriks Wawancara**

**MATRIKS WAWANCARA MENDALAM**

**“Efektivitas Program “Aku Sayang Diri” Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Guru TK dalam Mengajarkan Pendidikan Seksual Pada Anak Usia Dini di nagari Singgalang Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar”**

No	Transkrip	Intisari
1.	<b>Identifikasi Masalah</b>	
	<p><i>“...jadi kebetulan di Singgalang kemarin ini kasusnya memang lagi marak. Eee... kekerasan seksual pada anak sekolah. Pelakunya sudah ditangkap sih, itu kasusnya termasuk banyak sih untuk kecamatan. Lebih kurang ada 140 orang, 110 nya kena pelecehan seksual, dan 30 anak itu sampai di sodomi. Aaa jadi memang lumayan besar lah kasusnya...” (IP01)</i></p>	<p>Masih banyaknya kasus kekerasan seksual pada anak usia dini di nagari Singgalang</p>
	<p><i>“...ngeri dan miris ya, apalagi korbannya anak-anak. Kekerasan seksual yang mereka alami itu bukan hanya merusak fisik mereka, bahkan mental mereka juga rusak. Masa depan mereka. Trauma mendalam yang akan mereka alami dalam jangka waktu yang lama. Yang lebih ditakutkan lagi kalau korbannya itu akan menjadi pelaku dimasa yang akan datang gitu loh...”(IK02)</i></p>	<p>Dampak buruk yang dialami anak-anak korban kekerasan seksual tersebut tidak hanya kerusakan pada fisik mereka tapi juga kerusakan psikis. Trauma yang dialami anak-anak tersebut ditakutkan akan membuat anak menjadi pelaku dimasa depan.</p>
	<p><i>“...korbannya itu rata-rata jadi suka menutup diri dari lingkungan. Menjadi pendiam, tidak mau bersosialisasi dan suka menyendiri karena orang-orang mengucilkan mereka...”(IU01)</i></p>	<p>Dampak lain juga dari kepribadian anak yang berubah menjadi pemurung, penyendiri dan tidak mau bersosialisasi dengan teman sebaya mereka</p>
	<p><i>“...upaya mengatasi hal tersebut ya kalau dari kami selaku nakes ya memberikan edukasi dan penyuluhan seputar kekerasan seksual, pendidikan seksual. Apalagi korbannya semua anak-anak ya, cara atasinya dengan beri pendidikan seksual pada anak, dimulai dari keluarga gitu...” (IP01)</i></p>	<p>Kekerasan seksual yang terjadi pada anak usia dini tersebut dapat dicegah dengan upaya memberikan edukasi dan penyuluhan seputar kekerasan seksual dan pendidikan seksual serta</p>
	<p><i>“...memberi arahan kepada orang tua mereka untuk mengawasi anak-anak mereka ya. Dan juga memberi arahan kepada anak-anak apa yang harus mereka lakukan</i></p>	<p>dengan memberikan arahan kepada orang tua dan anak</p>

	<i>kalau sewaktu-waktu anak tersebut berada dalam bahaya. Bahaya yang dimaksud itu kekerasan seksual ya...”(IK01)</i>	dalam keterampilan melindungi diri
	<i>“...cuman masalahnya sekarang kalau yang dikeluarga itu mereka menganggap pendidikan seksual itu sepele dan tabu, padahal itu sangat penting...”(IU01)</i>	Pendidikan seksual tersebut sangat penting untuk diberikan kepada anak usia dini
	<i>“...Penting sebenarnya, karena korbannya kebanyakan anak-anak ya. Tapi karena hal itu masih tabu, ya jarang orang membahas...”(IU02)</i>	
	<p>Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan informan dapat disimpulkan bahwa masih banyak kasus kekerasan seksual pada anak usia dini di nagari Singgalang. Berbagai macam dampak buruk dapat dialami anak-anak yang menjadi korban kasus kekerasan seksual tersebut. Menurut informan ada beberapa upaya dalam pencegahan kekerasan seksual yaitu dengan memberikan edukasi dan penyuluhan seputar kekerasan seksual, memberikan arahan kepada orang tua dan anak keterampilan dalam melindungi diri serta memberikan pendidikan seksual pada anak karena rata-rata korban dari kasus kekerasan seksual adalah anak-anak</p>	
<b>2.</b>	<b>Rancangan Program “Aku Sayang Diri”</b>	
	<i>“...susunan nya sudah terstruktur...”(IK02)</i>	Terdapat beberapa masukan mengenai rancangan program “Aku Sayang Diri” seperti susunan materi
	<i>“...sebaiknya untuk kekerasan seksual pada anak, dipisah aja dengan konsep dasar pendidikan seksual. Itu materi yang berbeda...”(IK01)</i>	
	<i>“...narasumbernya sudah cocok...”(IU01)</i>	Narasumber sudah sesuai dengan kebutuhan
	<i>“...narasumber nya memang lebih pas psikolog ini. Karena lebih paham kan cara pendekatan dari segi psikologis anak...”(IU02)</i>	
	<i>“...menurut saya program ini sudah sesuai dengan kebutuhan guru-guru dalam mengajarkan pendidikan seks usia dini, karena pendidikan seks ini belum ada kurikulumnya...”(IU01)</i>	Rancangan program “Aku Sayang Diri” sudah sesuai dengan kebutuhan responden.
	<i>“...bagaimanapun bagus nya pengetahuan kita tentang pendidikan seksual, kalau misalnya tidak bisa menjelaskan ke anak ana, ya percuma. Jadi di pelatihan ini ada mengajarkan keterampilan kan ya? Berarti sudah pas ini...”(IU02)</i>	
	<p>Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan informan dapat disimpulkan bahwa rancangan program “Aku Sayang Diri” sudah sesuai dengan kebutuhan responden namun terdapat beberapa masukan seperti susunan materi. Informan juga menyebutkan bahwa narasumber sudah sesuai dengan kebutuhan program</p>	

3.	<b>Rancangan Materi Program “Aku Sayang Diri”</b>	
<p><i>“...Kalau karakteristik sepertinya dijelaskan sedikit saja, karena guru TK pasti sudah paham bagaimana karakteristik anak-anak.. Kalau untuk materi yang lain sudah sesuai kok, poin-poin ini sudah sesuai...” (IK01)</i></p>	<p>Materi yang terdapat dalam program “Aku Sayang Diri” tersebut sudah tepat namun alangkah baiknya jika materi karakteristik anak dijelaskan ringkas saja dan ditambahkan cara pendekatan kepada anak serta tata bahasa yang harus digunakan guru sesuai dengan anak usia dini</p>	
<p><i>“...tambahkan juga cara pendekatan kepada anak-anak, bagaimana cara menarik perhatian anak, bahasa yang digunakan tentu harus sesuai usia mereka. Jangan nanti dipakai bahasa yang tidak mereka pahami diusia mereka, harusnya pakai bahasa anak kecil malah bahasa anak SMA kan tidak cocok...” (IK02)</i></p>	<p>Menambahkan penjelasan kepada guru untuk meminta anak agar terbuka dan selalu bercerita dengan orang tua serta guru tentang segala hal yang mereka lakukan</p>	
<p><i>“...tambahkan dibagian konsep, kalau mau kemana gitu anak disuruh pamit dulu, dijelasin. Kita kan gatau anak pergi kemana, terus perginya sama siapa. Anak diminta untuk terbuka dengan orang tuanya, menceritakan segala hal yang dilakukan anak. Itu juga penting...”(IK02)</i></p>	<p></p>	
<p><i>“...tanda-tandanya itu mungkin dikasi berwarna, karna anak TK ini suka dengan banyak warna, jadi dia menganggap itu adalah permainan, karna di TK ini anak belajar sambil bermain...” (IP01)</i></p> <p>Berdasarkan wawancara mendalam, dapat disimpulkan bahwa materi yang terdapat dalam program “Aku Sayang Diri” tersebut sudah tepat namun terdapat beberapa masukan-masukan di beberapa poin materi yang harus ditambahkan agar lebih sesuai</p>		

**Lampiran G. Lembar Observasi**

**LEMBAR OBSERVASI**

**“Efektivitas Program “Aku Sayang Diri” Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Guru TK dalam Mengajarkan Pendidikan Seksual Pada Anak Usia Dini di nagari Singgalang Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar”**

**No. Responden**

<b>No</b>	<b>Komponen Keterampilan</b>	<b>K</b>	<b>C</b>	<b>B</b>
1	Menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh anak usia dini			
2	Menggunakan gestur tubuh dan mimik wajah yang sesuai dengan materi yang disampaikan			
3	Menggunakan ekspresi yang sesuai dengan materi yang disampaikan kepada anak usia dini			
4	Menggunakan intonasi dan penekanan pada bagian materi yang dianggap penting			
5	Dapat menarik perhatian anak usia dini untuk mendengarkan materi			
6	Menjawab pertanyaan anak usia dini sesuai dengan materi yang disampaikan			
7	Melakukan evaluasi dengan metode tanya jawab dengan anak usia dini			
8	Menggunakan contoh yang langsung berhubungan dengan subjek yang digunakan			
9	Dapat mempraktekkan contoh materi bersama anak usia dini			
10	Menggunakan media pembelajaran dengan baik dan benar sehingga dapat menarik perhatian anak usia dini			

**Ket : K = Kurang**

**C = Cukup**

**B = Baik**

## Lampiran H. Kuesioner Penelitian

### KUESIONER PENELITIAN

#### **“Efektivitas Program “Aku Sayang Diri” Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Guru TK dalam Mengajarkan Pendidikan Seksual Pada Anak Usia Dini di nagari Singgalang Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar”**

---

##### **No. Responden**

##### **A. Identitas Responden**

1. Nama Responden :
2. Umur :
3. Jenis kelamin :
4. Alamat :

##### **B. Pengetahuan**

###### **Petunjuk Pengisian :**

1. Bacalah setiap item pertanyaan dan alternatif jawaban dengan teliti
2. Isilah jawaban yang benar menurut anda dengan menyilang (X) pada salah satu pilihan a, b atau c
3. Mohon diperiksa kembali setiap jawaban yang telah saudara buat
4. Hal-hal yang kurang jelas dapat ditanyakan kepada peneliti

##### **C. Pertanyaan:**

1. Apa yang dimaksud dengan kekerasan seksual pada anak?
  - a. Praktik hubungan seksual yang dilakukan dengan cara-cara kekerasan pada anak (0)
  - b. Praktik hubungan seksual dengan pelibatan anak dalam kegiatan seksual, di mana ia sendiri tidak sepenuhnya memahami, atau tidak mampu memberi persetujuan (1)
  - c. Praktik hubungan seksual ditandai dengan adanya aktivitas seksual antara anak dengan orang dewasa atau anak lain (0)
2. Siapa saja yang dapat menjadi pelaku kekerasan seksual pada anak?
  - a. Orang asing (0)
  - b. Orang dekat seperti keluarga, tetangga, guru, teman-teman dari orang tua (0)
  - c. Siapa saja (1)

3. Apa manfaat pendidikan seksual terhadap anak?
  - a. Mengerti dan memahami dengan peran jenis kelaminnya (1)
  - b. Mengerti tentang seks (0)
  - c. Menimbulkan rasa ingin tahu yang tidak sehat (0)
4. Kapan sebaiknya anak diberikan pendidikan seksual?
  - a. Remaja (0)
  - b. Ketika anak telah menstruasi atau mengalami mimpi basah (0)
  - c. Sejak usia dini (1)
5. Bagaimana cara berkomunikasi tentang seks kepada anak?
  - a. Menceritakan kepada anak tentang seksual secara terbuka (0)
  - b. Memberikan informasi kepada anak sesuai dengan umur dan kebutuhan anak, seperti bagian tubuh yang tidak boleh di sentuh, siapa saja yang boleh menyentuh, dan apa yang harus dilakukan anak apabila disentuh orang lain. (1)
  - c. Menceritakan kasus-kasus kekerasan seksual kepada anak (0)
6. Apa saja yang harus dihindari dalam memberikan pendidikan seksual pada anak?
  - a. Memperlihatkan bentuk organ vital kepada anak secara terang-terangan (0)
  - b. Menjelaskan pendidikan seksual menggunakan bahasa yang tidak dimengerti anak (1)
  - c. Memberitahu kepada anak pendidikan seksual yang sesuai dengan usianya (0)
7. Apa saja tingkah laku anak yang menjadi korban kekerasan seksual?
  - a. Anak jadi murung, pendiam dan tidak mau bersosialisasi dengan teman-temannya (1)
  - b. Anak menjadi periang dan gembira (0)
  - c. Anak suka menyendiri (0)

8. Apa saja aturan-aturan dan keamanan pribadi yang harus diajarkan kepada anak?
- a. Bagian tubuh mana saja yang tidak boleh disentuh, siapa saja yang boleh menyentuh, dan anak harus melaporkan kepada orang terdekat atau yang dipercaya apabila telah terjadi kekerasan seksual pada anak (1)
  - b. Anak membawa alat pelindung diri (0)
  - c. Anak memberitahu kepada orang tua (0)
9. Darimana anak sebaiknya menerima pendidikan seksual yang paling baik dan aman?
- a. Media elektronik dan cetak seperti internet dan majalah (0)
  - b. Temannya (0)
  - c. Orangtua dan guru (1)
10. Tujuan pendidikan seksual pada anak usia dini yakni
- a. Menerangkan masa pubertas dan karakteristiknya, serta menerima perubahan dari bentuk tubuhnya (0)
  - b. Memahami perbedaan jenis kelamin, membersihkan alat genital dengan benar agar terhindar dari kuman dan penyakit termasuk menjelaskan fungsi serta cara melindunginya (1)
  - c. Memberi penjelasan mengenai perilaku seks yang merugikan seperti seks bebas (0)
11. Menurut anda apa yang termasuk kejahatan seksual yang dapat terjadi pada anak? (jawaban boleh lebih dari satu)
- a. Pedofilia
  - b. Pemerkosaan
  - c. Pencabulan
  - d. Pelecehan
  - e. Incest
  - f. Eksploitasi Seksual
  - g. Tidak tahu

12. Dampak kekerasan seksual pada anak adalah sebagai berikut
- a. Mimpi buruk, fobia, dan kecemasan (0)
  - b. Gangguan/kerusakan organ; robekan selaput dara serta trauma secara Seksual (1)
  - c. Anak menjadi susah makan dan susah tidur (0)
13. Peran guru dalam mengajarkan pendidikan seksual pada anak agar anak mempunyai kemampuan dalam?
- a. Mengenali ciri-ciri orang yang berpotensi melakukan kekerasan seksual (1)
  - b. Bertahan dari tindakan kekerasan seksual (0)
  - c. Tidak Tahu (0)
14. Agar anak dapat mengenali pelaku kekerasan seksual, anak di ajari untuk?
- a. Mengenali bagian tubuh pribadi yang tidak boleh disentuh sembarang orang (1)
  - b. Mengatakan tidak saat orang lain meminta bantuan (0)
  - c. Tidak Tahu (0)
15. Agar anak dapat bertahan dari perlakuan atau tindakan kekerasan seksual, anak diajari untuk?
- a. Berteriak minta tolong saat merasa tidak aman dan memberitahu orang lain seperti orang tua atau guru (1)
  - b. Melaporkan pada polisi (0)
  - c. Tidak Tahu (0)

## **Lampiran I. Catatan Lapangan**

### **Catatan Lapangan 1**

Hari/tanggal : Rabu/11 Mei 2022

Tempat : TK Islam Hidayatullah

TK Darussalam

Klinik Anak Kota Padang Panjang

Puskesmas Singgalang

Kegiatan :

Pada tanggal 11 Mei 2022 dilakukan wawancara mendalam dengan informan kunci, informan utama dan informan pendukung. Wawancara mendalam dilakukan di 4 tempat berbeda. Dari wawancara mendalam tersebut didapatkan informasi penting mengenai kekerasan seksual, rancangan program “Aku Sayang Diri” dan rancangan materi program “Aku Sayang Diri”

## **Catatan Lapangan 2**

Hari/tanggal : Kamis/12 Mei 2022

Tempat : Dinas Sosial dan PPPA Kabupaten Tanah Datar

Kegiatan :

Pada tanggal 12 Mei 2022 dilakukan wawancara mendalam dengan informan kunci Wawancara mendalam dilakukan di Dinas Sosial dan PPPA Kabupaten Tanah Datar. Dari wawancara mendalam tersebut didapatkan informasi penting mengenai kekerasan seksual, rancangan program “Aku Sayang Diri” dan rancangan materi program “Aku Sayang Diri”

### **Catatan Lapangan 3**

Hari/tanggal : 14, 16-18 Mei 2022

Tempat : TK wilayah nagari Singgalang

Kegiatan :

Pada tanggal 14, 16 sampai 18 Mei 2022 dilakukan observasi keterampilan guru TK sebelum pelatihan program “Aku Sayang Diri”. Kegiatan ini berlangsung di 6 TK yang ada di nagari Singgalang yaitu TK Az-Zikra, TK Islam Hidayatullah, TK Islam Al-Huda, TK Islam Nurul Ihsan, TK Islam Darussalam, dan TK Lailatul Qodar. Observasi ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi. Kegiatan ini bertujuan untuk melihat keterampilan guru TK sebelum pelatihan program “Aku Sayang Diri”. Hasil observasi didapatkan bahwa sebagian besar guru TK belum memiliki keterampilan cukup dalam mengajarkan pendidikan seksual pada anak usia dini.

## Catatan Lapangan 4

Hari/tanggal : 23 Mei 2022

Tempat : TK wilayah nagari Singgalang

Kegiatan :

Pada tanggal 23 Mei 2022 dilakukan pelatihan program “Aku Sayng Diri”. Pelatihan ini dihadiri oleh 30 orang guru TK nagari Singgalang. Narasumber pelatihan ini adalah tenaga bidan pemegang program anak. Kegiatan ini berlangsung selama 1 hari dari pukul 08.30 sampai dengan 16.30 bertempat di aula TK Hidayatullah jorong Sikabu. Pelatihan program “Aku Sayang Diri” diawali dengan *pre-test*, dilanjutkan dengan pemberian materi oleh narasumber kepada peserta dengan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, curah pendapat, praktek, latihan dan games. Peserta pelatihan mengikuti kegiatan dengan antusias dan penuh semangat.

## **Catatan Lapangan 5**

Hari/tanggal : 25-28 Mei 2022

Tempat : TK wilayah nagari Singgalang

Kegiatan :

Pada tanggal 25 sampai 28 Mei 2022 dilakukan observasi keterampilan guru TK setelah pelatihan program “Aku Sayang Diri”. Kegiatan ini berlangsung di 6 TK yang ada di nagari Singgalang yaitu TK Az-Zikra, TK Islam Hidayatullah, TK Islam Al-Huda, TK Islam Nurul Ihsan, TK Islam Darussalam, dan TK Lailatul Qodar. Observasi ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi. Kegiatan ini bertujuan untuk melihat keterampilan guru TK setelah diberikan pelatihan program “Aku Sayang Diri”. Hasil observasi didapatkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan pada beberapa guru TK.



No Respond	Umur	Keterampilan Sebelum										Jumlah	Keterampilan Sesudah										Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	39	1	3	1	2	3	2	1	2	1	2	18	1	3	3	3	3	2	1	2	1	3	22
2	36	2	2	1	1	3	1	1	3	3	1	18	3	3	1	1	3	1	3	3	1	2	21
3	38	2	1	2	1	3	3	1	2	2	2	19	3	1	2	2	3	3	1	3	1	3	22
4	46	1	2	1	1	3	1	1	3	1	2	16	2	2	1	1	3	1	1	3	3	3	20
5	36	2	2	1	2	3	1	1	2	3	1	18	3	2	3	2	3	1	1	2	3	2	22
6	27	2	1	1	2	3	1	2	3	2	1	18	3	1	3	2	3	1	3	3	1	2	22
7	34	2	1	1	1	3	1	2	1	1	2	15	2	2	1	1	3	1	3	1	3	3	20
8	40	1	1	1	2	2	2	1	2	1	2	15	1	2	1	3	3	2	1	2	2	3	20
9	41	1	1	1	2	3	3	1	3	3	1	19	1	3	1	2	3	3	2	3	3	2	23
10	40	2	3	2	2	1	1	2	2	1	2	18	2	3	2	2	1	1	2	2	1	3	19
11	52	2	2	1	3	2	2	1	1	1	2	17	2	2	1	3	2	2	2	1	1	3	19
12	57	2	2	1	1	2	1	1	2	2	1	15	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	17
13	36	1	1	2	2	1	3	1	2	1	2	16	1	1	2	2	1	3	1	2	2	3	18
14	39	3	3	1	3	2	1	1	1	1	2	18	3	3	1	3	2	1	2	1	1	3	20
15	32	1	1	2	2	1	2	1	3	3	1	17	2	1	2	2	2	2	1	3	3	2	20
16	46	1	1	2	3	1	1	2	2	1	3	17	2	1	2	3	2	1	2	2	2	3	20
17	46	1	1	2	2	2	3	1	2	1	1	16	1	1	2	2	2	3	1	2	2	2	18
18	47	1	2	1	2	3	3	1	1	1	3	18	2	2	1	2	3	3	1	1	2	3	20
19	45	1	1	3	2	3	1	3	2	2	1	19	1	1	3	2	3	2	3	2	2	2	21
20	48	1	3	3	1	1	1	1	2	3	3	19	1	3	3	2	1	2	1	2	3	3	21
21	36	2	1	1	3	2	2	1	1	1	3	17	2	1	1	3	2	2	2	1	1	3	18
22	36	1	1	2	2	2	1	1	2	1	3	16	1	1	2	2	2	1	1	2	2	3	17
23	36	1	1	2	3	1	2	2	1	2	1	16	2	1	2	3	1	2	2	1	2	3	19
24	32	1	3	1	1	2	2	3	1	3	1	18	1	3	1	1	2	2	3	2	3	3	21
25	38	1	1	2	2	1	2	1	2	1	3	16	1	1	2	2	1	2	2	2	2	3	18
26	38	2	2	2	2	3	2	1	1	1	1	17	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	20
27	40	2	1	1	1	2	1	2	2	2	3	17	2	1	1	1	2	2	2	2	2	3	18
28	40	2	1	2	1	1	2	3	2	1	1	16	2	1	2	1	1	2	3	2	2	2	18
29	32	1	1	2	2	1	3	1	1	3	3	18	1	2	2	2	1	3	1	1	3	3	19
30	41	2	1	2	3	1	1	2	2	1	3	18	2	1	2	3	2	1	2	2	2	3	20
Jumlah		45	47	47	57	61	52	43	56	50	57	515	54	53	53	61	65	55	54	58	60	80	593
Rata-rata		1,5	1,57	1,57	1,9	2,03	1,73	1,43	1,87	1,67	1,9	17,1667	1,8	1,77	1,77	2,03	2,17	1,83	1,8	1,93	2	2,67	19,7667

## Lampiran K. Uji Validitas dan Reliabilitas

### UJI VALIDITAS PENGETAHUAN

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	r tabel	KET
P1	10.70	29.122	.985	<b>.975</b>	<b>0,632</b>	<b>VALID</b>
P2	10.70	29.122	.985	<b>.975</b>	<b>0,632</b>	<b>VALID</b>
P3	10.60	30.933	.720	<b>.979</b>	<b>0,632</b>	<b>VALID</b>
P4	10.60	30.489	.821	<b>.977</b>	<b>0,632</b>	<b>VALID</b>
P5	10.70	29.122	.985	<b>.975</b>	<b>0,632</b>	<b>VALID</b>
P6	10.60	30.489	.821	<b>.977</b>	<b>0,632</b>	<b>VALID</b>
P7	10.60	30.489	.821	<b>.977</b>	<b>0,632</b>	<b>VALID</b>
P8	10.70	29.122	.985	<b>.975</b>	<b>0,632</b>	<b>VALID</b>
P9	10.60	30.489	.821	<b>.977</b>	<b>0,632</b>	<b>VALID</b>
P10	10.60	30.489	.821	<b>.977</b>	<b>0,632</b>	<b>VALID</b>
P11	10.60	30.933	.720	<b>.979</b>	<b>0,632</b>	<b>VALID</b>
P12	10.70	29.122	.985	<b>.975</b>	<b>0,632</b>	<b>VALID</b>
P13	10.60	30.933	.720	<b>.979</b>	<b>0,632</b>	<b>VALID</b>
P14	10.70	29.122	.985	<b>.975</b>	<b>0,632</b>	<b>VALID</b>
P15	10.60	31.378	.621	<b>.980</b>	<b>0,632</b>	<b>VALID</b>

### RELIABEL PENGETAHUAN

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.978	15

Lampiran L. Uji Bivariat

UJI NORMALITAS

Descriptives

		Statistic	Std. Error	
Pengetahuan Sebelum	Mean	11.07	.209	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	10.64	
		Upper Bound	11.49	
	5% Trimmed Mean	11.11		
	Median	11.00		
	Variance	1.306		
	Std. Deviation	1.143		
	Minimum	8		
	Maximum	13		
	Range	5		
	Interquartile Range	2		
	Skewness	<b>-.584</b>	<b>.427</b>	
	Kurtosis	<b>.426</b>	<b>.833</b>	
	Pengetahuan Sesudah	Mean	14.43	.164
95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	14.10	
		Upper Bound	14.77	
5% Trimmed Mean		14.52		
Median		15.00		
Variance		.806		
Std. Deviation		.898		
Minimum		12		
Maximum		15		
Range		3		
Interquartile Range		1		
Skewness		<b>-1.319</b>	<b>.427</b>	
Kurtosis		<b>.476</b>	<b>.833</b>	

**Descriptives**

		Statistic	Std. Error	
Keterampilan Sebelum	Mean	17.27	.219	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	16.82	
		Upper Bound	17.72	
	5% Trimmed Mean	17.24		
	Median	17.00		
	Variance	1.444		
	Std. Deviation	1.202		
	Minimum	15		
	Maximum	20		
	Range	5		
	Interquartile Range	2		
	Skewness	.339	.427	
	Kurtosis	-.468	.833	
	Keterampilan Sesudah	Mean	19.97	.330
95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	19.29	
		Upper Bound	20.64	
5% Trimmed Mean		19.93		
Median		20.00		
Variance		3.275		
Std. Deviation		1.810		
Minimum		17		
Maximum		24		
Range		7		
Interquartile Range		2		
Skewness		.427	.427	
Kurtosis		-.270	.833	

### Uji Normalitas Pengetahuan Sebelum

No		Statistic	Std.Eror	Total
1	Skewness	-0,584	0,427	-1,37
2	Kurtosis	0,426	0,833	0,511

### Uji Normalitas Pengetahuan Sesudah

No		Statistic	Std.Eror	Total
1	Skewness	-1,319	0,427	-3,08
2	Kurtosis	0,476	0,833	0,571

### Uji Normalitas Keterampilan Sebelum

No		Statistic	Std.Eror	Total
1	Skewness	0,339	0,427	2,74
2	Kurtosis	-0,468	0,833	0,517

### Uji Normalitas Keterampilan Sesudah

No		Statistic	Std.Eror	Total
1	Skewness	0,427	0,427	1,77
2	Kurtosis	-0,270	0,833	-0,385

Ketentuan Statistic bagi std.eror  
Hasil < 2 artinya normal

## PAIRED T TEST

### Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pengetahuan Sebelum	11.07	30	1.143	.209
	Pengetahun Sesudah	14.43	30	.898	.164

### Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pengetahuan Sebelum & Pengetahun Sesudah	30	.475	.008

### Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pengetahuan Sebelum - Pengetahun Sesudah	-3.367	1.066	.195	-3.765	-2.969	-17.295	29	<b>.000</b>

**Terdapat perbedaan karena sig < 0,05**

## PAIRED T TEST

**Paired Samples Statistics**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Keterampilan Sebelum	5.43	30	.626	.114
	Keterampilan Sesudah	6.53	30	.629	.115

**Paired Samples Correlations**

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Keterampilan Sebelum & Keterampilan Sesudah	30	.882	.000

**Paired Samples Test**

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Keterampilan Sebelum - Keterampilan Sesudah	-1.100	.305	.056	-1.214	-.986	-19.746	29	<b>.000</b>

**Terdapat perbedaan karena sig < 0,05**

**Lampiran M Kurikulum Pelatihan**

## **KURIKULUM PELATIHAN**

### **PENDIDIKAN SEKSUAL PADA ANAK USIA DINI**

## DAFTAR ISI

DAFTAR ISI .....	120
BAB I.....	122
PENDAHULUAN .....	122
A. Latar Belakang.....	122
B. Filosofi .....	122
BAB II .....	124
PERAN, FUNGSI DAN KOMPETENSI.....	124
A. Peran .....	124
B. Fungsi.....	124
C. Kompetensi .....	124
BAB III.....	125
TUJUAN PELATIHAN .....	125
A. Tujuan Pelatihan Umum .....	125
B. Tujuan Pelatihan Khusus .....	125
BAB IV.....	126
PESERTA, PELATIH DAN PENYELENGGARA.....	126
A. Peserta.....	126
B. Pelatih/Narasumber.....	126
C. Penyelenggara .....	126
BAB V .....	127
STRUKTUR PROGRAM .....	127
BAB VI.....	128
GARIS BESAR POKOK PEMBELAJARAN .....	128
BAB VII .....	133
DIAGRAM PROSES PEMBELAJARAN .....	133
BAB VIII.....	134
PROSES DAN METODE PEMBELAJARAN.....	134
A. Proses Pembelajaran .....	134
B. Metode Pembelajaran.....	134
C. Rincian rangkaian alur proses pelatihan .....	135
BAB IX.....	137
EVALUASI DAN PENUTUP.....	137

A.	Evaluasi.....	137
B.	Penutupan.....	137

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kegiatan yang dilakukan dalam pelatihan pendidikan seksual anak usia dini meliputi pengkajian, pengetahuan program yang terfokus pada pendidikan seksual sekaligus keterampilan dalam mengajarkan pendidikan seksual pada anak usia dini. Peserta diarahkan pada kemampuan mengajarkan pendidikan seksual pada anak usia dini, pengendalian dan pencegahan kekerasan seksual pada anak, memantau perilaku anak.

Pencegahan kekerasan seksual pada anak bisa dilakukan dengan melibatkan berbagai unsur dalam elemen masyarakat, salah satunya adalah guru. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melibatkan guru dalam penerapan pendidikan seksual pada anak usia dini sebagai upaya pencegahan atau prevensi munculnya kekerasan seksual pada anak

Pengembangan profesional guru yang efektif rahasianya adalah pemberdayaan. Karena itulah di Singapura guru diwajibkan mengikuti kegiatan pemberdayaan diri sebanyak 100 jam setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa pemberdayaan sangat penting bagi pengkayaan dan pemantapan kompetensi guru sebagai salah satu syarat peningkatan mutu pendidikan.

Untuk memperoleh pelatihan yang bermutu dan terstandarisasi maka diperlukan sebuah kurikulum dan modul terakreditasi guna mencapai kompetensi yang diharapkan. Kurikulum dan modul dipergunakan sebagai acuan dan pedoman dalam melaksanakan pelatihan. Sasaran dalam pelatihan ini adalah guru TK di wilayah nagari Singgalang, Kecamatan X Koto, Kabupaten Tanah Datar

#### **B. Filosofi**

Pelatihan Keluarga Sehat ini diselenggarakan dengan memperhatikan:

1. Berorientasi kepada peserta, dimana peserta berhak untuk:
  - a. Mendapatkan satu paket bahan belajar tentang Pendidikan Seksual pada Anak Usia Dini

- b. Mendapatkan pelatih profesional yang dapat memfasilitasi dengan berbagai metode, melakukan umpan balik dan menguasai materi Pendidikan Seksual pada Anak Usia Dini
  - c. Belajar dengan modal pengetahuan yang dimiliki masing-masing tentang Pendidikan Seksual pada Anak Usia Dini
  - d. Melakukan refleksi dan memberikan umpan balik secara terbuka.
  - e. Melakukan evaluasi (bagi penyelenggara maupun fasilitator) dan dievaluasi tingkat pemahaman dan kemampuannya dalam Pendidikan Seksual pada Anak Usia Dini
2. Berbasis kompetensi, yang memungkinkan peserta untuk:
- a. Mengembangkan keterampilan langkah demi langkah dalam memperoleh kompetensi yang diharapkan dalam Pendidikan Seksual pada Anak Usia Dini
  - b. Memperoleh sertifikat setelah dinyatakan berhasil mendapatkan kompetensi yang diharapkan pada akhir pelatihan.
3. *Learning by doing* yang memungkinkan peserta untuk:
- a. Berkesempatan melakukan sendiri eksperimentasi berbagai kasus terkait Pendidikan Seksual pada Anak Usia Dini menggunakan metode pembelajaran antara lain simulasi, studi kasus, latihan-latihan, dan praktik baik secara individu maupun kelompok.
  - b. Melakukan pengulangan ataupun perbaikan yang dirasa perlu.

## **BAB II**

### **PERAN, FUNGSI DAN KOMPETENSI**

#### **A. Peran**

Setelah mengikuti pelatihan peserta berperan sebagai pendidik, mulai dari persiapan, pelaksanaan dan evaluasi selama pelatihan diselenggarakan

#### **B. Fungsi**

Pendidik berfungsi dalam mengajarkan pendidikan seksual pada anak usia dini, mulai dari persiapan, pelaksanaan dan evaluasi selama pelatihan diselenggarakan.

#### **C. Kompetensi**

Untuk menjalankan fungsinya peserta memiliki kompetensi dalam:

1. Menjelaskan karakteristik anak usia dini
2. Menjelaskan kekerasan seksual pada anak usia dini
3. Melakukan peran guru dalam upaya pencegahan kekerasan seksual pada anak usia dini
4. Menjelaskan pendidikan seksual pada anak usia dini
5. Menjelaskan program “Aku Sayang Diri”
6. Menerapkan komunikasi efektif

### **BAB III**

#### **TUJUAN PELATIHAN**

##### **A. Tujuan Pelatihan Umum**

Setelah mengikuti pelatihan ini, peserta mampu melakukan mengajarkan pendidikan seksual pada anak usia dini melalui program “Aku Sayang Diri”

##### **B. Tujuan Pelatihan Khusus**

Setelah mengikuti Pelatihan, peserta mampu:

1. Menjelaskan karakteristik anak usia dini
2. Menjelaskan kekerasan seksual pada anak usia dini
3. Melakukan peran guru dalam upaya pencegahan kekerasan seksual pada anak usia dini
4. Menjelaskan pendidikan seksual pada anak usia dini
5. Menjelaskan program “Aku Sayang Diri”
6. Menerapkan komunikasi efektif

## **BAB IV**

### **PESERTA, PELATIH DAN PENYELENGGARA**

#### **A. Peserta**

Kriteria peserta pelatihan Pendidikan Seksual pada Anak Usia Dini ini adalah guru TK dengan jumlah peserta dalam 1 (satu) kelas sebanyak 30 orang.

#### **B. Pelatih/Narasumber**

Pelatih/fasilitator pada Pelatihan Pendidikan Seksual ini memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Pejabat struktural/fungsional Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten/ Kota
2. Psikolog anak
3. Dokter anak
4. Tenaga pelatih/fasilitator di atas diutamakan yang telah mengikuti TOT
5. Menguasai substansi yang akan dilatihkan (profesional dibidangnya).
6. Memahami dan melaksanakan kurikulum Pelatihan Pendidikan Seksual, terutama Garis-Garis Besar Program Pembelajaran (GBPP)

#### **C. Penyelenggara**

Balai Besar Pelatihan Kesehatan (BBPK), Balai Pelatihan Kesehatan (Bapelkes), Balai Pelatihan Kesehatan Daerah (Bapelkesda) dan Institusi Diklat lainnya yang terakreditasi bekerja sama dengan dinas kesehatan provinsi

## BAB V

### STRUKTUR PROGRAM

Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, maka disusun materi yang akan diberikan secara rinci pada struktur program sebagai berikut:

NO	MATERI	ALOKASI WAKTU		
		T	P	JML
<b>A.</b>	<b>MATERI DASAR</b>			
1.	Karakteristik anak usia dini	1	-	1
2.	Kekerasan seksual pada anak usia dini	1	-	1
	Jumlah	2	-	2
<b>B.</b>	<b>MATERI INTI</b>			
1.	Program “Aku Sayang Diri” :			
	a. Pendidikan Seksual pada Anak Usia Dini			
	- Konsep dasar pendidikan seksual pada anak usia dini	1	-	1
	- Identifikasi anggota tubuh	1	1	2
	- Menutup aurat	1	-	1
	- Pengenalan identitas gender	1	-	2
	- Keterampilan melindungi diri	1	-	1
	- Identifikasi situasi yang mengarah ke eksploitasi seksual anak	1	-	1
	- Metode dalam mengajarkan pendidikan seksual pada anak usia dini	1	1	2
	- Media flannel tempel dalam mengajarkan pendidikan seksual	1	1	2
	Jumlah	8	3	11
<b>C.</b>	<b>MATERI PENUNJANG</b>			
1.	BLC ( <i>Building Learning Commitment</i> )	15 mnt	-	-
2.	Rencanan Tindak Lanjut	1	-	1
	Jumlah	-	-	-
	Jumlah total	11	3	14

**Keterangan :** T = Teori; P = Penugasan; PL = Praktik Lapangan; 1 Jpl@45 menit

**BAB VI**  
**GARIS BESAR POKOK PEMBELAJARAN**

Nomor : MD 1

Materi : Karakteristik anak usia dini

Waktu : 1JPL (T:1, P:-, PL:-)

<b>TPU</b>	<b>TPK</b>	<b>Pokok Bahasan</b>	<b>Metoda</b>	<b>Alat Bantu/ Media</b>	<b>Referensi</b>
Setelah mengikuti materi ini peserta mampu memahami tentang karakteristik anak usia dini.	Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu : 1. Menjelaskan karakteristik anak usia dini	Karakteristik anak usia dini - Pengertian anak usia dini - Rentang usia anak usia dini - Karakteristik anak usia dini - Konsep pembelajaran anak usia dini	- CTJ - Diskusi - Curah pendapat	- Leptop - LCD Proyektor - PPT	

Nomor : MD. 2

Materi : Kekerasan seksual pada anak usia dini

Waktu : 1JPL (T:1, P:-, PL:-)

<b>TPU</b>	<b>TPK</b>	<b>Pokok Bahasan</b>	<b>Metoda</b>	<b>Alat Bantu/ Media</b>	<b>Referensi</b>
Setelah mengikuti materi ini peserta mampu memahami tentang kekerasan seksual pada anak usia dini.	Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu : 1. Menjelaskan kekerasan seksual pada anak usia dini 2. Melaksanakan peran guru dalam pencegahan kekerasan seksual pada anak usia dini	Kekerasan seksual pada anak usia dini : - Pengertian kekerasan seksual pada anak usia dini - Bentuk kekerasan seksual pada anak usia dini - Penyebab Kekerasan seksual pada anak usia dini - Dampak kekerasan seksual pada anak usia dini - Pencegahan kekerasan seksual pada anak - Cara mengetahui kalau anak mengalami kekerasan seksual	- CTJ - Diskusi - Curah pendapat	- Leptop - LCD Proyektor - PPT	

Nomor : MI. 1

Materi : Program “Aku Sayang Diri”

Waktu : 11JPL (T:8, P:3, PL:-)

<b>TPU</b>	<b>TPK</b>	<b>Pokok Bahasan</b>	<b>Metoda</b>	<b>Alat Bantu/ Media</b>	<b>Referensi</b>
Setelah mengikuti materi ini peserta memahami tentang pendidikan seksual pada anak usia dini dan mampu mengajarkan pendidikan seksual pada anak usia dini	Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu: 1. Menjelaskan pendidikan seksual pada anak usia dini 2. Menggunakan media dalam mengajarkan pendidikan seksual pada anak usia dini dengan baik dan benar	Pendidikan Seksual pada Anak Usia Dini - Konsep dasar pendidikan seksual pada anak usia dini - Identifikasi anggota tubuh - Menutup aurat - Pengenalan identitas gender - Keterampilan melindungi diri - Identifikasi situasi yang mengarah ke eksploitasi seksual anak - Metode yang digunakan dalam mengajarkan pendidikan seksual pada anak usia dini - Media flannel tempel dalam mengajarkan pendidikan seksual	- CTJ - Diskusi - Curah pendapat - Praktek - Games	- Leptop - LCD Proyektor - PPT - Papan flannel - Video	

Nomor : MP. 2

Materi : Building Learning Commitment (BLC)

Waktu : 15 menit

<b>TPU</b>	<b>TPK</b>	<b>Pokok Bahasan</b>	<b>Metoda</b>	<b>Alat Bantu/ Media</b>	<b>Referensi</b>
Setelah mengikuti pelatihan ini peserta mampu membangun komunitas belajar yang efektif	Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu: 1. Berinteraksi dengan baik satu sama lain 2. Menyepakati komitmen pembelajaran 3. Menyepakati harapan pembelajaran 4. Menaati norma kelas	1. Konsep system 2. Komitmen belajar 3. Harapan pembelajaran 4. Norma kelas dan tata tertib	- CTJ - Diskusi - Curah pendapat	- Leptop - LCD Proyektor - PPT - Papan tulis - Spidol (ATK) - Panduan Latihan	

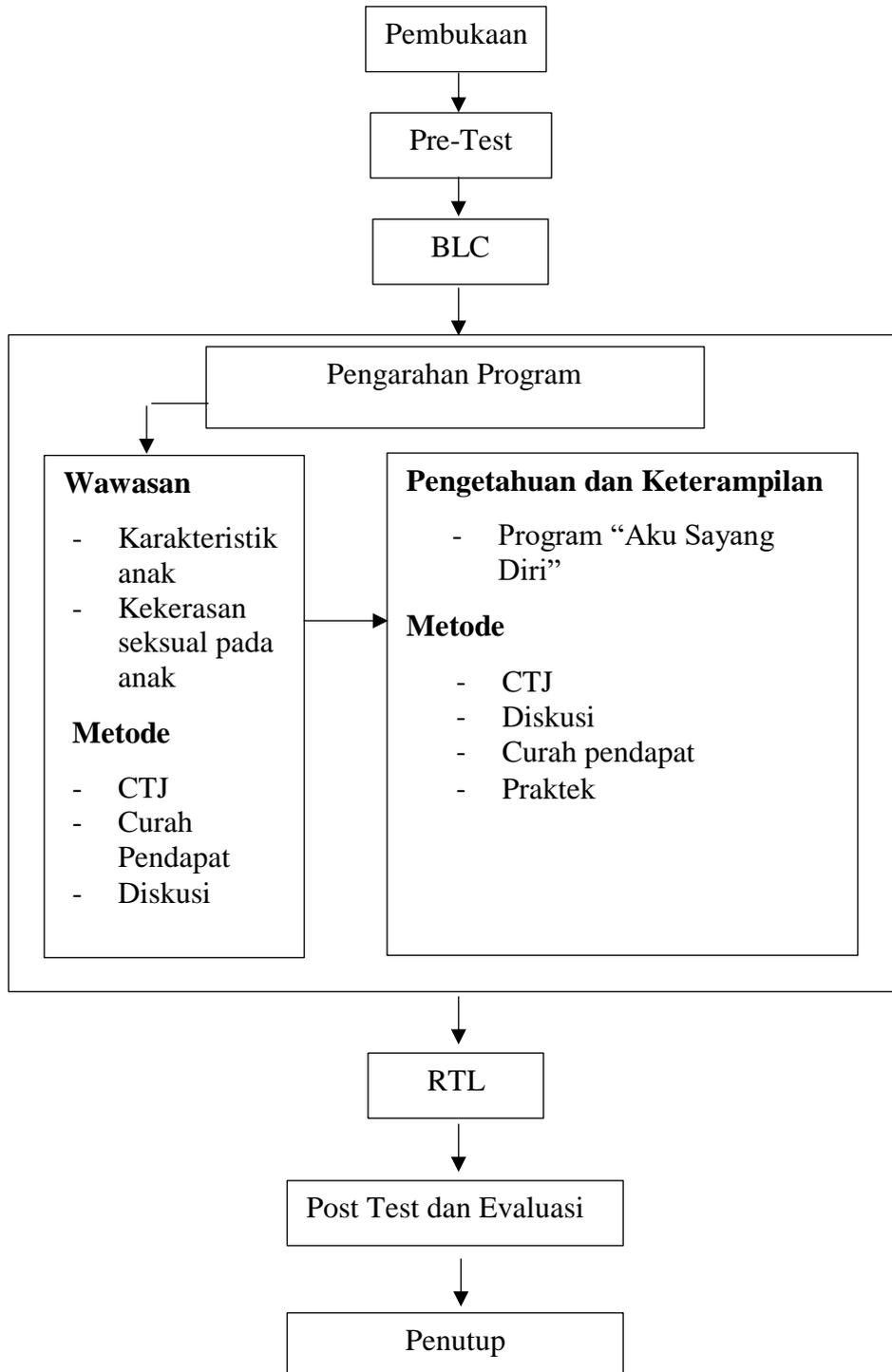
Nomor : MP. 2

Materi : Rencana Tindak Lanjut (RTL)

Waktu : 1JPL (T:-, P:1, PL:-)

<b>TPU</b>	<b>TPK</b>	<b>Pokok Bahasan</b>	<b>Metoda</b>	<b>Alat Bantu/ Media</b>	<b>Referensi</b>
Setelah mengikuti pelatihan ini peserta mampu menyusun Rencana Tindak Lanjut (RTL)	Setelah mengikuti materi ini, peserta mampu: 1. Menjelaskan langkah-langkah menyusun RTL 2. Penyusunan perencanaan kegiatan, monitoring dan evaluasi	1. Langkah-langkah penyusunan RTL 2. Perencanaan kegiatan, monitoring dan evaluasi	- CTJ - Diskusi - Curah pendapat	- Leptop - LCD Proyektor - PPT - Papan tulis - Spidol (ATK)	

**BAB VII**  
**DIAGRAM PROSES PEMBELAJARAN**



## **BAB VIII**

### **PROSES DAN METODE PEMBELAJARAN**

#### **A. Proses Pembelajaran**

Proses pembelajaran dimulai dari Pengarahan Program kemudian dilaksanakan beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Dinamisasi dan penggalian harapan peserta serta membangun komitmen belajar diantara peserta.
2. Penyiapan peserta .
3. Pembahasan materi.

Dalam setiap pembahasan materi, peserta dilibatkan secara aktif baik dalam teori maupun penugasan, dimana:

1. Fasilitator mempersiapkan peserta untuk siap mengikuti proses pembelajaran.
2. Fasilitator menjelaskan tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada setiap materi.
3. Fasilitator dapat mengawali proses pembelajaran dengan penjelasan singkat tentang isi materi yang akan disampaikan
4. Setelah semua materi disampaikan, fasilitator dan atau peserta dapat memberikan umpan balik terhadap isi keseluruhan materi yang diberikan.
5. Sebelum penyampaian materi berakhir, fasilitator dan peserta dapat merangkum dan atau melakukan pembulatan.

#### **B. Metode Pembelajaran**

Metode pembelajaran ini berdasarkan pada prinsip:

1. Orientasi kepada peserta meliputi latar belakang, kebutuhan dan harapan yang terkait dengan tugas yang dilaksanakan.
2. Peran serta aktif peserta sesuai dengan pendekatan pembelajaran.
3. Pembinaan iklim yang demokratis dan dinamis untuk terciptanya komunikasi dari dan ke berbagai arah.

Oleh karena itu metode yang digunakan selama proses pembelajaran diantaranya adalah:

1. Ceramah singkat dan tanya jawab.
2. Curah pendapat, untuk penajakan pengetahuan dan pengalaman peserta terkait dengan materi yang diberikan.
3. Diskusi
4. Praktik

### **C. Rincian rangkaian alur proses pelatihan**

Rangkaian alur proses pelatihan dijelaskan sebagai berikut:

1. Pembukaan Proses pembukaan Pelatihan meliputi beberapa kegiatan berikut:
  - a. Laporan fasilitator Pelatihan.
  - b. Pengarahan sekaligus pembukaan oleh fasilitator
2. Pengarahan program. Kegiatan ini ditujukan untuk mempersiapkan peserta dalam mengikuti proses pelatihan. Kejadiannya antara lain:
  - a. Penjelasan oleh fasilitator tentang tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan dalam materi membangun komitmen belajar.
  - b. Perkenalan antara peserta dan para fasilitator.
  - c. Kesepakatan antara fasilitator, dan peserta dalam berinteraksi selama Pelatihan berlangsung.
3. Pengisian wawasan Setelah materi Pengarahan program, diberikan materi dasar untuk mengembangkan wawasan yang tergabung dalam materi dasar yaitu karakteristik anak usia dini dan kekerasan seksual pada anak serta materi inti untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.
4. Pemberian keterampilan Pemberian materi keterampilan merupakan bentuk dari aplikasi dari kompetensi yang akan dicapai oleh peserta pelatihan. Penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan berbagai metode yang melibatkan semua peserta untuk berperan serta

aktif dalam mencapai kompetensi melalui metode tanya jawab, curah pendapat, diskusi kelompok, dan praktik.

5. Perencanaan program kerja (RTL) Perencanaan program kerja, diberikan pada akhir proses pembelajaran dengan tujuan peserta mampu menyusun perencanaan program kerja
6. Penutupan Acara penutupan pelatihan dilakukan sebagai upaya untuk memastikan bahwa peserta pelatihan telah mencapai kompetensi yang diharapkan. Selain itu, pada acara penutupan penyelenggara pelatihan akan memperoleh masukan dari berbagai pihak yang terlibat untuk perbaikan pelatihan yang akan datang.

## **BAB IX**

### **EVALUASI DAN PENUTUP**

#### **A. Evaluasi**

1. Evaluasi terhadap peserta

Pengukuran terhadap hasil belajar dari aspek kognitif dapat dilihat dari kenaikan nilai hasil pre dan post test

2. Evaluasi terhadap pelatih/fasilitator

3. Evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh penilaian yang menggambarkan tingkat kepuasan peserta terhadap kemampuan pelatih/fasilitator dalam menyampaikan pengetahuan dan keterampilan kepada peserta dengan baik, dapat dipahami dan diserap oleh peserta, meliputi:

- a. Penguasaan materi
- b. Penggunaan metode
- c. Hubungan interpersonal dengan peserta
- d. Motivasi

4. Evaluasi terhadap penyelenggara pelatihan evaluasi dilakukan oleh peserta terhadap pelaksanaan pelatihan. obyek evaluasi adalah pelaksanaan administrasi dan akademis, yang meliputi:

- a. Tujuan Pelatihan
- b. Manfaat setiap materi
- c. Manfaat Pelatihan bagi peserta/instansi
- d. Hubungan peserta dengan pelaksana pelatihan
- e. Pelayanan konsumsi
- f. Pelayanan perpustakaan
- g. Pelayanan komunikasi dan informasi

#### **B. Penutupan**

Standar kurikulum ini merupakan acuan minimal yang harus dipenuhi dalam Pelatihan Pengendali Pelatihan, kemungkinan penambahan materi sesuai kebutuhan dapat dilakukan dengan tidak mengurangi JPL

## **Lampiran N**

### **SATUAN ACARA PENYULUHAN**

**Pokok Bahasan** : Karakteristik anak usia dini dan Kekerasan Seksual Pada Anak  
Usia Dini

**Sasaran** : Guru TK

**Waktu** : Pukul 08.30s/d selesai

**Tempat** : Aula TK Hidayatullah jorong Sikabu

**Tujuan Penyuluhan** :

1. Tujuan Umum

Setelah dilakukan penyuluhan, peserta mengetahui dan dapat mencegah kekerasan seksual pada anak

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik anak usia dini
- b. Mengetahui pengertian kekerasan seksual pada anak.
- c. Mengetahui bentuk kekerasan seksual pada anak.
- d. Mengetahui penyebab kekerasan seksual pada anak.
- e. Mengetahui dampak fisik, dampak psikologis dan dampak seksual karena kekerasan seksual pada anak.
- f. Mengetahui solusi untuk mengatasi kekerasan seksual pada anak

**Materi** :

Kekerasan Seksual Pada Anak usia dini

**Metode Penyuluhan** :

Ceramah, diskusi, tanya jawab, diskusi curah pendapat.

**Media** :

PPT

**Rincian Kegiatan :**

NO	LANGKAH – LANGKAH	WAKTU	KEGIATAN PENYULUHAN	KEGIATAN SASARAN
1	Pendahuluan	5 menit	Salam, Memperkenalkan diri menjelaskan tujuan kegiatan.	Peserta penyuluhan mampu mengetahui tujuan dari penyuluhan
2	Penyajian	30 Menit	Menjelaskan :  a. Karakteristik Anak Usia Dini b. Pengertian kekerasan seksual pada anak. c. Situasi kekerasan seksual pada anak di Indonesia. d. Penyebab kekerasan seksual pada anak. e. Dampak fisik, dampak psikologis dan dampak seksual karena kekerasan seksual pada anak. f. Solusi untuk mengatasi kekerasan seksual pada anak	Peserta Penyuluhan mampu :  a. Mengetahui pengertian karakteristik anak usia dini b. Mengetahui pengertian kekerasan seksual pada anak. c. Mengetahui situasi kekerasan seksual pada anak di Indonesia. d. Mengetahui penyebab kekerasan seksual pada anak. e. Mengetahui dampak fisik, dampak psikologis dan dampak seksual karena kekerasan seksual pada anak. f. Mengetahui solusi untuk mengatasi kekerasan seksual pada anak
3	Evaluasi	10 menit	Menjelaskan :  a. Karakteristik Anak Usia Dini b. Pengertian kekerasan seksual pada anak. c. Situasi kekerasan seksual pada anak di Indonesia. d. Penyebab kekerasan seksual pada anak. e. Dampak fisik,	Peserta mampu menyebutkan dan menerangkan a. Karakteristik Anak Usia Dini b. Pengertian kekerasan seksual pada anak. c. Situasi kekerasan seksual pada anak di Indonesia. d. Penyebab kekerasan seksual pada anak. e. Dampak fisik, dampak psikologis dan dampak seksual karena kekerasan seksual pada anak.

			dampak psikologis dan dampak seksual karena kekerasan seksual pada anak. f. Solusi untuk mengatasi kekerasan seksual pada anak	Solusi untuk mengatasi kekerasan seksual pada anak a. Karakteristik anak usia dini b. pengertian kekerasan seksual pada anak. c. situasi kekerasan seksual pada anak di Indonesia. d. penyebab kekerasan seksual pada anak. e. dampak fisik, dampak psikologis dan dampak seksual karena kekerasan seksual pada anak. f. solusi untuk mengatasi kekerasan seksual pada anak
4	Penutup	5 menit	Salam perpisahan dan ucapan terima kasih	Peserta menjawab salam

**Evaluasi :**

1. Evaluasi Struktur

- a. Laporan telah dikoordinasi sesuai rencana
- b. Narasumber berada pada posisi yang sudah direncanakan
- c. Tempat dan media serta alat sesuai rencana
- d. narasumber dan sasaran menghadiri penyuluhan

2. Evaluasi Proses

- a. Pelaksanaan kegiatan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan
- b. Peran dan tugas fasilitator sesuai dengan perencanaan
- c. Waktu yang direncanakan sesuai pelaksanaan
- d. Sasaran penyuluhan mengikuti kegiatan penyuluhan sampai selesai
- e. Sasaran penyuluhan berperan aktif selama kegiatan berjalan

3. Evaluasi Hasil

- a. Peserta mampu menjelaskan karakteristik anak usia dini
- b. Peserta mampu menjelaskan kekerasan seksual pada anak.
- c. Peserta mampu menjelaskan bentuk kekerasan seksual pada anak.

- d. Peserta mampu menjelaskan penyebab kekerasan seksual pada anak.
- e. Peserta mampu menjelaskan dampak fisik, dampak psikologis dan dampak seksual karena kekerasan seksual pada anak.
- f. Peserta mampu menjelaskan solusi untuk mengatasi kekerasan seksual pada anak.

## MATERI

### KARAKTERISTIK ANAK USIA DINI

Pada usia ini anak sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan dengan pesat. Bertanya merupakan salah satu cara untuk mengembangkan pengetahuannya. Selain itu anak juga akan menunjukkan karakteristik tertentu yang berbeda dengan usia lainnya sebagaimana yang akan dijabarkan berikut ini:

1. **Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi**, setiap anak memiliki rasa ketertarikan terhadap sesuatu yang ditangkap oleh panca inderanya. Hal inilah yang menyebabkan ia sering bertanya dan suka melakukan hal-ha baru dalam kehidupannya. Contoh: membongkar pasang mainan.
2. **Bersifat unik**, setiap anak memiliki kegemaran, minat dan bakat yang berbeda. Oleh karena itu kita tidak bisa menyamakan anak satu sama lainnya. Setiap anak harus mendapatkan stimulasi sesuai dengan keunikannya masing-masing.
3. **Suka berimajinasi**, anak usia dini juga memiliki kecenderungan untuk berimajinasi dan berfantasi, contoh: menjadikan benda yang ada disekitarnya sebagai alat bermain. Misalnya sapu dijadikan tongkat, kursi dijadikan panggung, dan lain-lain.
4. **Memiliki sikap egosentris**, perlu diketahui bahwa anak melihat segala sesuatu berdasarkan sudut pandangnya sendiri, sehingga biasanya ia terlihat memaksakan kehendaknya sendiri. Namun seiring bertambahnya usia sikap ini akan berkurang apabila menstimulasinya dengan baik.
5. **Suka meniru**, hal ini terlihat ketika anak suka mencontoh apa saja yang ada di lingkungan sekitarnya, misalnya anak sering mencoba *make up* karena sering melihat ibunya merias wajah. Oleh karena itu penting untuk memberikan contoh-contoh positif agar anak juga tumbuh sebagai pribadi yang positif.

## **KEKERASAN SEKSUAL PADA ANAK**

### **A. Pengertian**

Kekerasan seksual pada anak adalah pemaksaan, ancaman atau keterperdayaan seorang anak dalam aktivitas seksual. Aktivitas seksual tersebut meliputi melihat, meraba, penetrasi (tekanan), pencabulan dan pemerkosaan.

Kekerasan Seksual pada Anak (*child sexual abuse*), jika terjadi aktivitas atau kontak seksual yang melibatkan anak/remaja dengan orang dewasa atau dengan anak/remaja lain yang tubuhnya lebih besar, lebih kuat, atau yang kemampuan berpikirnya lebih baik, atau yang anak/remaja lain yang usianya lebih tua (> 3 tahun).

Jadi sekali lagi, pelaku bisa saja orang yang sudah dewasa dan cukup umur, atau bisa saja seorang anak/remaja. Selain persentuhan antar bagian tubuh, kontak seksual juga mencakup kegiatan yang tidak bersentuhan, misalnya percakapan atau pertukaran gambar yang berbau seks. Kedua jenis kontak seksual ini bisa mengganggu kondisi fisik dan kondisi psikis (mental) anak.

### **B. Bentuk Kekerasan Seksual pada Anak**

Selain persentuhan antar bagian tubuh, kontak seksual juga mencakup kegiatan yang tidak bersentuhan, misalnya percakapan atau pertukaran gambar yang berbau seks. Kedua jenis kontak ini bisa mengganggu kondisi fisik dan kondisi psikis (mental) anak. Definisi anak menurut UU No. 23 tahun 2002 adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan.

Bentuk-bentuk pelecehan/kekerasan seksual pada anak, yaitu :

1. Pelecehan seksual yang berupa sentuhan
  - a. Pelaku memegang-megang, meraba atau mengelus organ vital anak seperti alat kelamin (vagina, penis), bagian pantat, dada/payudara.
  - b. Pelaku memasukkan bagian tubuhnya atau benda lain ke mulut, anus, atau vagina anak.
  - c. Pelaku memaksa anak untuk memegang bagian tubuhnya sendiri, bagian tubuh pelaku, atau bagian tubuh anak lain.

2. Pelecehan seksual yang tidak berupa sentuhan
  - a. Pelaku mempertunjukkan bagian tubuhnya (termasuk alat kelamin) pada anak/remaja secara cabul, tidak pantas, atau tidak senonoh
  - b. Pelaku mengambil gambar (memfoto) atau merekam anak/remaja dalam aktivitas yang tidak senonoh, dalam adegan seksual yang jelas nyata, maupun adegan secara tersamar memancing pemikiran seksual. Contohnya pelaku merekam anak yang sedang membuka bajunya.
  - c. Kepada anak pelaku memperdengarkan atau memperlihatkan visualisasi (gambar, foto, video, dan semacamnya) yang mengandung muatan seks dan pronografi. Misalnya, pelaku mengajak anak menonton film dewasa (film porno)
  - d. Pelaku tidak menghargai privasi anak/remaja, misalnya tidak menyingkir dan justru menonton ketika ada seorang anak mandi atau berganti pakaian
  - e. Pelaku melakukan percakapan bermuatan seksual dengan anak/remaja, baik eksplisit (bahasa lugas) maupun implisit (tersamar). Percakapan ini bisa dilakukan dengan melalui telepon, chatting, internet, surat, maupun sms.

### **C. Penyebab Kekerasan Seksual pada Anak**

Ada banyak faktor kenapa terjadi kekerasan seksual pada anak :

1. Lemahnya pengawasan orang tua terhadap anak dalam menonton tv, bermain dll. Hal ini bukan berarti orang tua menjadi diktator/*over protective*, namun maraknya kriminalitas di negeri ini membuat perlunya meningkatkan kewaspadaan terhadap lingkungan sekitar.
2. Anak mengalami cacat tubuh, gangguan tingkah laku, autisme, terlalu lugu.
3. Kemiskinan keluarga (banyak anak).
4. Keluarga pecah (*broken home*) akibat perceraian, ketiadaan Ibu dalam jangka panjang.
5. Keluarga yang belum matang secara psikologis, ketidak mampuan mendidik anak, anak yang tidak diinginkan (*Unwanted Child*) atau anak lahir diluar nikah.
6. Pengulangan sejarah kekerasan orang tua yang dulu sering memperlakukan

anak-anaknya dengan pola yang sama

7. Kondisi lingkungan yang buruk, keterbelakangan.
8. Kesibukan orang tua sehingga anak menjadi sendirian bisa menjadi pemicu kekerasan terhadap anak
9. Kurangnya pendidikan orang tua terhadap anak.

#### **D. Dampak Kekerasan Seksual pada Anak**

##### **1. Dampak Fisik**

Kecacatan yang dapat mengganggu fungsi tubuh anggota tubuh. Masalah fisik yang ditimbulkan antara lain : lembam, lecet, luka bakar, patah tulang, kerusakan organ, robekan selaput dara, keracunan, gangguan susunan saraf pusat.

Tergantung pada umur dan ukuran anak, dan tingkat kekuatan yang digunakan, pelecehan seksual anak dapat menyebabkan luka internal dan pendarahan. Pada kasus yang parah, kerusakan organ internal dapat terjadi dan dalam beberapa kasus dapat menyebabkan kematian. Penyebab kematian termasuk trauma pada alat kelamin atau dubur dan mutilasi seksual.

##### **2. Dampak Psikologis**

Pelecehan seksual anak dapat mengakibatkan kerugian baik jangka pendek dan jangka panjang, termasuk psikopatologi di kemudian hari. Dampak psikologis, emosional, fisik dan sosialnya meliputi depresi, gangguan stres pasca trauma, kegelisahan, gangguan makan, rasa rendah diri yang buruk, gangguan identitas pribadi dan kegelisahan.

Gangguan psikologis yang umum seperti somatisasi, sakit saraf, sakit kronis, perubahan perilaku seksual, masalah sekolah/belajar dan masalah perilaku termasuk penyalahgunaan obat terlarang, perilaku menyakiti diri sendiri, kekejaman terhadap hewan, kriminalitas ketika dewasa dan bunuh diri.

Orang dewasa yang mempunyai sejarah pelecehan seksual pada masa kanak-kanak, umumnya menjadi pelanggan layanan darurat dan layanan medis dibanding mereka yang tidak mempunyai sejarah gelap masa lalu.

Sebuah studi yang membandingkan perempuan yang mengalami pelecehan seksual masa kanak-kanak dibanding yang tidak, menghasilkan fakta bahwa mereka memerlukan biaya perawatan kesehatan yang lebih tinggi dibanding yang tidak.

Anak yang dilecehkan secara seksual menderita gejala psikologis lebih besar dibanding anak-anak normal lainnya, sebuah studi telah menemukan gejala tersebut 51 sampai 79% pada anak-anak yang mengalami pelecehan seksual. Resiko bahaya akan lebih besar jika pelaku adalah keluarga atau kerabat dekat, juga jika pelecehan sampai ke hubungan seksual atau paksaan pemerkosaan, atau jika melibatkan kekerasan fisik.

Tingkat bahaya juga dipengaruhi berbagai faktor seperti masuknya alat kelamin, banyaknya dan lama pelecehan, dan penggunaan kekerasan. Pengaruh yang merugikan akan kecil dampaknya pada anak-anak yang mengalami pelecehan seksual namun memiliki lingkungan keluarga yang mendukung atau mendampingi pasca pelecehan.

### **3. Dampak Seksual**

Kehamilan yang tidak diinginkan, infeksi menular seksual termasuk HIV/AIDS, gangguan /kerusakan organ reproduksi.

## **E. Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak**

Berikut beberapa langkah yang bisa Anda lakukan untuk mencegah terjadinya kekerasan seksual pada anak Anda:

1. Jangan berikan pakaian yang terlalu terbuka karena bisa menjadi rangsangan bagi tindakan pelecehan seksual
2. Tanamkan rasa malu sejak dini dan ajarkan si kecil untuk tidak membuka baju di tempat terbuka, juga tidak buang air kecil selain di kamar mandi
3. Jaga si kecil dari tayangan pornografi baik film atau iklan
4. Ketahui dengan siapa anak Anda menghabiskan waktu dan temani ia saat bermain bersama teman-temannya. Jika tidak memungkinkan maka sering-seringlah memantau kondisi mereka secara berkala
5. Jangan membiarkan anak menghabiskan waktu di tempat-tempat terpencil dengan orang dewasa lain atau anak laki-laki yang lebih tua

6. Jika menggunakan pengasuh, rencanakan untuk mengunjungi pengasuh anak Anda tanpa pemberitahuan terlebih dahulu
7. Beritahu anak agar jangan berbicara atau menerima pemberian dari orang asing
8. Dukung anak jika ia menolak dipeluk atau dicium seseorang (walaupun masih keluarga), Anda bisa menjelaskan kepada orang bersangkutan bahwa si kecil sedang tidak mood. Dengan begitu anak Anda belajar bahwa ia berwenang atas tubuhnya sendiri
9. Dengarkan ketika anak berusaha memberitahu Anda sesuatu, terutama ketika ia terlihat sulit untuk menyampaikan hal tersebut
10. Berikan anak Anda waktu cukup sehingga anak tidak akan mencari perhatian dari orang dewasa lain.

#### **F. Cara mengetahui kalau anak telah mengalami kekerasan seksual**

Kekerasan seksual dalam bentuk apapun dapat menimbulkan trauma bagi para korbannya, terutama anak-anak. Tekanan yang ia dapat membuatnya tidak berani menceritakan kejadian yang ia alami, bahkan pada Anda sebagai orangtuanya. Hal ini membuat ia cenderung menarik diri dan menjadi pendiam.

Untuk itu, Anda harus peka dan memerhatikan perubahan perilaku yang mungkin saja terjadi pada si kecil. lalu, apa saja tanda dari kekerasan seksual pada anak?

Tanda awal dari kekerasan seksual yang terjadi pada anak

1. Sering punya mimpi buruk hingga mengalami masalah tidur
2. Perilaku berubah, misalnya menggunakan mainan atau benda sebagai rangsangan seksual
3. Menjadi sangat tertutup dan pendiam
4. Dalam keadaan marah, emosinya akan sangat meledak dan tak terkendali
5. Menyebutkan kata-kata atau istilah yang tidak pantas, misalnya menyebutkan bagian-bagian tubuh genital dan tidak diketahui dari mana ia mengetahuinya
6. Melakukan hal-hal yang membahayakan dirinya, seperti melukai dirinya dengan benda tajam
7. Menceritakan teman barunya yang berusia lebih tua dan menyebutkan kalau ia mendapatkan banyak hadiah dari orang tersebut tanpa alasan yang jelas

8. Tiba-tiba merasa ketakutan jika diajak ke suatu tempat tertentu atau ketika bertemu dengan orang tertentu
9. Anak mungkin menunjukkan tanda-tanda pemberontakan atau perilaku menantang
10. Perubahan kebiasaan makan
11. Anak mungkin mencoba untuk bunuh diri.

Jika anak Anda mengalami hal-hal seperti itu, sebaiknya dekati ia dan usahakan untuk membuatnya cerita apa yang terjadi pada dirinya. Meskipun memang tanda-tanda tersebut bisa saja terjadi ketika si kecil mengalami hal lain dalam hidupnya, seperti ketika menghadapi masalah perceraian orangtua, sedang berduka akibat ada anggota keluarga yang meninggal, atau sekadar memiliki masalah dengan temannya di sekolah.

Namun, tak ada salahnya untuk Anda menggali terus informasi yang ada pada si kecil dan buat ia nyaman agar ia mau menceritakan apa yang ia rasakan saat itu. Selain tanda tersebut, ada beberapa tanda fisik dari kekerasan seksual pada anak yang harus Anda waspadai. Biasanya, tanda fisik ini dapat terlihat bila kekerasan seksual yang terjadi cukup parah atau bahkan telah dilakukan dalam jangka waktu yang cukup lama, sehingga dapat meninggalkan bekas pada tubuh si anak.

Tanda fisik akibat kekerasan seksual pada anak

1. Anak merasa sakit, terjadi perdarahan, atau keluar cairan dari kemaluan, anus, atau mulutnya
2. Merasa sakit yang berulang-ulang, setiap ia buang air kecil
3. Menjadi sering mengompol kembali
4. Nyeri atau kesulitan berjalan atau duduk
5. Terdapat darah di pakaian dalamnya
6. Memar di tempat-tempat yang tidak biasa, tanpa alasan jelas

## Lampiran O Dokumentasi

### Uji Validitas



### Wawancara Mendalam



Observasi Awal



## Pembuatan Media



## Pelatihan program “Aku Sayang Diri”



## Pemberian Media ke Sekolah



## Observasi Akhir



**Lampiran P Video Lagu “Ku Jaga Diriku”**



**Link Video Lagu :**

[https://www.youtube.com/watch?v=878HzqGwWp8&ab\\_channel=DiaryKita](https://www.youtube.com/watch?v=878HzqGwWp8&ab_channel=DiaryKita)

**Lirik :**

Sentuhan boleh

Sentuhan boleh

Kepala tangan kaki

Karena sayang karena sayang karena sayang

Sentuhan tidak boleh

Sentuhan tidak boleh

Yang tertutup baju dalam

Hanya diriku hanya diriku

Yang boleh menyentuh

Sentuhan boleh

Sentuhan boleh

Kepala tangan kaki

Karena sayang karena sayang karena sayang

Sentuhan tidak boleh

Sentuhan tidak boleh

Yang tertutup baju dalam

Hanya diriku hanya diriku

Yang boleh menyentuh

